

**PENGUATAN KARAKTER *RELIGIUS* BERBASIS KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER *FURUDH AL 'AINIYAH* PADA SISWA SMP  
NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO**

**TESIS**

**OLEH:**

**MUHAMMAD AINUL YAQIN**

**NIM: 15710028**

**Pembimbing**

- 1. H. M. Mudjab, M.A, Ph.D**
- 2. Dr. H. Fadil. SJ, M.Ag**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2017**

**PENGUATAN KARAKTER *RELIGIUS* BERBASIS KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER *FURUDH AL 'AINIYAH* PADA SISWA SMP  
NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO**

**TESIS**

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk  
Ujian Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Magister  
Manajemen Pendidikan Islam



**OLEH:  
MUHAMMAD AINUL YAQIN  
NIM: 15710028**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2017**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

NAMA : MUHAMMAD AINUL YAQIN

NIM : 15710028

PROGRAM STUDI : MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JUDUL TESIS : Penguatan Karakter *Religius* Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler *Furudh Al-Ainiyah* Pada Siswa SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas pada tanggal 19 Mei 2017 disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis.

Pembimbing I



H. M. Mudjab, MA, PhD  
NIP: 196611212002121001

Pembimbing II,



Dr. H. Fadil. SJ, M.Ag  
NIP: 196512311992031046

Megetahui,  
Ketua Program Studi,



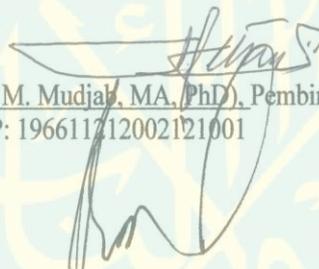
Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag  
NIP: 19660821994031002

## LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul: Penguatan Karakter *Religius* Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler *Furudh Al-Ainiyah* Pada Siswa SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, yang disusun oleh Muhammad Ainul Yaqin, NIM 15710028, telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 07 Juni 2017.

Dewan Penguji,

  
(Dr. Marno, M.Ag), Ketua  
NIP. 197208222002121001

  
(H. M. Mudjak, MA, PhD), Pembimbing I  
NIP: 196611212002121001

(Dr. H. Fadil, SJ, M.Ag), Pembimbing II  
NIP: 196512311992031046

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

  
(Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd. I)  
NIP: 195612311983031032

## SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS PENELITIAN

Nama : MUHAMMAD AINUL YAQIN  
Nim : 15710028  
Program studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul tesi : Penguatan Karakter *Religius* Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler *Furudh Al-Ainiyah* Pada Siswa SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 Mei 2017

Hormat Saya,



Muhammad Ainul Yaqin

NIM: 15710028

*Motto:*

اللَّهُمَّ ارِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَارِنَا الْبَاطِلَ

بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

*“Ya Allah! Anugerahkanlah kami kemampuan berfikir menemukan kebenaran yang hakiki dan berilah kami kekuatan untuk menjunjungnya. Dan anugerahkanlah kami kemampuan berfikir menemukan kesalahan yang hakiki dan berilah kami kekuatan untuk menghindarinya”.*

### *Persembahan*

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allāh *Subhānahu wa Ta`ālā*,

Disertasi ini saya persembahkan untuk:

*Kedua orang tua tercinta Ayahanda Abdul Rasyid Syahadi (alm) dan Ibunda Muftihatun Rahim (Almh) yang telah banyak berjasa dan mendo'akan peneliti meski dari alam yang berbeda*

*sampai peneliti bisa menyelesaikan Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

*Saudara-saudari peneliti dan seluruh keluarga tercinta di kampung halaman yang selalu mendukung, baik secara moril maupun dukungan spiritual dalam menyelesaikan proses studi peneliti, mudah-mudahan semuanya selalu dalam Ridho dan Rahmat Allah SWT.*

*Para Bapak Ibu Dosen di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya di Pascasarjana, yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman.*

*Jasa-Jasa Beliau-Beliau semua sungguh tiada tara.*

*Teman-teman di Program Magister Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015, terima kasih telah berbagi pengalaman.*

## ABSTRAK

**Ainul Yaqin, Muhammad.** 2017. *Penguatan Karakter Religius Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Furudh Al-Ainiyah Pada Siswa SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I) H. M. Mujab, MA, Ph.D., (II) Dr. H. Fadil SJ, M. Ag.

**Kata Kunci:** Manajemen SDM, penguatan karakter religius, ekstrakurikuler *furudh al-ainiyah*.

Penguatan karakter *religius* merupakan salah satu bentuk nyata dari kegiatan ekstrakurikuler *furudh al-ainiyah* di sekolah. Kegiatan tersebut, untuk mentradisikan perilaku positif (*akhlak al-karimah*) kepada siswa. Sehingga, penguatan karakter religius dapat terwujud melalui nilai-nilai agamis, perilaku dan aktivitas yang didukung oleh manajemen SDM yang baik serta komponen pendidikan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan: (1) latar belakang kegiatan ekstrakurikuler *furudh al-ainiyah* di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo (2) strategi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan penguatan karakter *religius* di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, (3) implikasi penguatan karakter *religius* pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *furudh al 'ainiyah*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) wawancara mendalam, (2) observasi partisipan, dan (3) dokumentasi. Data dianalisis dengan *interactive model* yang terdiri dari *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion*. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) latar belakang kegiatan ekstrakurikuler *furudh al-ainiyah* adalah: (a) konsep teori *pembelajaran materi fiqih, aqidah, akhlaq, tauhid, hafalan, baca tulis Al-qur'an*, (b) konsep terapan, mencakup akhlaq kepada Allah SWT, Jujur, akhlak siswa kepada guru, tanggung jawab, disiplin, akhlak siswa kepada Sesama. (c) menggunakan prinsip keterpaduan ajaran Rasul yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadist serta *moral knowing, moral feeling* dan *moral action* melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem; (2) strategi perencanaan pendidikan karakter dilandasi model yang sistemik-integratif. pelaksanaannya menggunakan *habitualisasi* (pembiasaan), *personifikasi*, keteladanan perilaku seseorang (*role model*), pengintegrasian kegiatan, program ekstrakurikuler, intrakurikuler dan pembentukan lingkungan (*bi'ah*) yang kondusif. pengawasan menggunakan manajemen kontrol internal melalui tata tertib dan buku *attitude*, dan eksternal melalui *home visit*; (3) Implikasinya output yang memiliki pengetahuan akademik excellent dan religius awareness, yaitu memiliki kesadaran mewujudkan sikap pengetahuan, sikap religius, sikap sosial, sikap keterampilan dan sikap kemandirian.

## ABSTRACT

**Ainul Yaqin, Muhammad.** 2017. The Strength Of Religious Character-Based Extra-curricular Furudh Al-Ainiyah In Students Of Junior Nurul Jadid Paiton, Probolingg. Thesis, Magister Program Management Of Islamic Education. Universty Of Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor (I) H. M. Mujab, MA, Ph.D., (II) Dr. H. Fadil SJ, M. Ag.

---

**Keyword:** Human Resource Management, The Strength Of Religious Character, Extracurricular Furudh Al-Ainiyah.

The strength of religious character is one of the tangible form of extracurricular activities Furudh Al-Ainiyah in school. Such activity, for the positive behavior of tradition (al-akhlaqkarimah) to students. the strength of religious character can be realized through written values, behaviors and activities supported by good human resource management as well as other educational components. This research aims to find: (1) background of the extracurricular activities furudh al-ainiyah in Junior Nurul Jadid Paiton Probolinggo (2) the strategy of planning, implementation and supervision of strength religious character in SMP Nurul Jadid Paiton, Probolinggo (3) the implications of the strength of religious character in students through extra-curricular activities furudh al 'ainiyah.

This research used the qualitative approach with this type of case studies. Engineering data collection by (1) in-depth interviews, (2), participant observation (3) documentation. Data were analyzed with the interactive that consists of data collection, data reduction, data display and conclusion. Checking the validity of the data is carried out by a test of credibility, transferabilitas, dependabilitas, and konfirmabilitas.

The results of this research indicate that: (1) background of the extracurricular activities of the al-furudhainiyah are: (a) the concept of learning material, aqidah, Fiqh, tauhid, memorize, read, write the al-qur'an, (b) the concept of applied, including habbit to God Almighty, to be honest, the morals of students to teachers, responsibility, discipline, morals to his students. (c) using the principle of alignment of the Apostles were sourced from the al-qur'an and the Hadits, as well as knowing the moral, moral action and moral feeling through example and approach system approach; (2) the strategy planning of character education is based on the model of systemic-integrative. implementation using habituaisasi (conditioning), the personification of a person's behavioural example, model (role model), integrating activities, extracurricular programs, intrakurikuler and the creation of an environment conducive to (bi'ah). The model uses internal controls management oversight through the code of conduct and attitude, and externally through a home visit; (3) the implications of output which has excellent academic knowledge and religious awareness, to have a consciousness manifest religious attitudes knowledge, attitude, , attitude of social skills and attitudes of self-reliance.

## مستخلص البحث

محمد عين اليقين، 2017. تعزيز الانشطة الدينية الخارجة عن المناهج الدراسية القائمة علي الشخصية التي تقوم بها الرابطة في طلاب المتوسطة نور الجديد بتون، بروبولنغو، رسالة الماجستير في الدراسات الادارة التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول، الدكتور الحاج محمد مجاب الماجستير. المشرف الثاني، الدكتور الحاج فضيل س ج الماجستير.

**الكلمة الرئيسية:** إدارة الموارد البشرية ، وتعزيز الطابع الديني ، فروض العينية.

وتعزيز الطابع الديني هو أحد الاشكال للانشطة الخارجة عن المناهج الدراسية في المدارس. هذا النشاط، من أجل السلوك الإيجابي ليعبر عن (الأخلاق كريمة) للطلاب. التالي ، فان تعزيز الطابع الديني يمكن ان يتحقق من خلال القيم المكتوبة والسلوكيات والانشطة التي تدعمها ادارة الموارد البشرية الجيدة فضلا عن المكونات التعليمية الأخرى. ويهدف هذا البحث إلى العثور علي: (1) خلفيه الانشطة الخارجية عن المناهج المدرسية في المدرسة الاعدادية لناشئين الجديدة (2) تخطيط الاستراتيجيات، التنفيذ والاشراف علي تعزيز الطابع الديني في البرنامج الخاص بالاسره نور الدين بتون، بروبولنغو (3) الآثار المترتبة علي تعزيز الطابع الديني لدي الطلاب من خلال الانشطة الخارجة عن المنهج.

واستخدم هذا البحث المنهج النوعي من دراسات الحالة. جمع البيانات قد تستعملها التي قامت بها (1) المقابلات المتعمقة، (2) ومراقبه المشاركين (3) والوثائق. وحللت البيانات مع التفاعلي الذي يتالف من جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات والاستنتاج. ويجري التحقق من صحة البيانات باختبار المصدقية ، والمحولين ، والمعولين ، والشركة الكوندليه.

وتشير نتائج هذه البحوث كما يلي: (1) خلفيه الانشطة الخارجة عن المناهج التي تقوم بها الفرقان لامنهجي هي: (ا) مفهوم المواد التعليمية، العقيدة، الفقه، التوحيد، حفاظ، قراءه كتب القران، (ب) مفهوم التطبيق ، بما في ذلك الحفاظ إلى الله سبحانه وتعالى ، ليكون صادقين ، وآداب الطلاب للمعلمين ، والمسؤولية ، والانضباط ، والأخلاق لزملاءهم. (ج) استخدام مبدا التوفيق بين الرسل من القران والحديث، فضلا عن معرفه الأخلاق والعمل الأخلاقي والشعور الأخلاقي من خلال نهج نظام القدوة والنهج، (2) ويستند التخطيط الاستراتيجي لتعليم الحرف إلى نموذج الطب التكاملية المنهجي . التنفيذ باستخدام المسكن (التكليف)، وتجسيد المثال السلوكي للشخص، والنموذج (نموذج الدور)، وتكامل الانشطه، والبرامج الخارجة عن المناهج المدرسية، والداخلية، وتهيئه بيئه موافيه لذلك. ويستخدم الرقابة الداخلية علي الاداره من خلال مدونه السلوك والموق، وخارجيا من خلال زيارة منزليه، (3) الآثار المترتبة علي الناتج الذي لديه معرفه أكاديميه ممتازة ووعي الديني، اي ان يكون لديه وعي واضح بالمواقف الدينية، والمعرفة، والموقف، وموقف المهارات الاجتماعية، ومواقف الاعتماد علي الذات.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil 'Âlamîn*, segala puji hanya milik Allah SWT., Dzat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Yang telah memberikan kekuatan serta kesempatan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Penguatan Karakter *Religiøs* Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler *Furudh Al-ainiyah* Pada Siswa SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo” ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

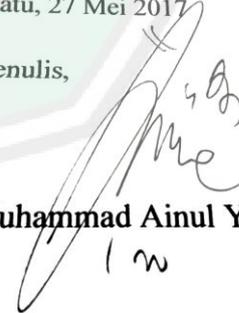
Banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazâkumullâh ahsanul jaza'*, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Baharuddin, M.Pd.I., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang sangat sabar dan telaten membimbing dan mengayomi penulis selama studi.
4. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag., selaku sekretaris jurusan yang sangat sabar dan telaten membimbing dan mengayomi penulis selama studi.
5. H. M. Mudjab, MA., P.hD. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Dr. H. Fadil SJ, M. Ag. selaku Pembimbing II yang juga telah sudi meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
7. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.

1. Semua keluarga besar SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, khususnya Kepala sekolah, Bapak Arofik, S. Ag; Wakil Kepala Sekolah, Bapak Suroho Sahry, S. Pd.; Kaur Kurikulum, Bapak Nor Taufiq Hidayatullah, S. Si., ; Kaur Sarpras, Drs. Rahardjo. ; Koordinator BK H. Zainullah, M. Pd., serta semua pihak yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dalam penelitian yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
2. Kedua orang tua, (Alm) ayahanda Abdul Rasyid Syahadi dan (Almh) ibunda Muftihatun Rahim yang saya yakini meski dari alam yang berbeda senantiasa memberikan kasih sayang terbaiknya, motivasi, dan utamanya adalah do'a yang tak pernah henti walau hanya sekedar lewat mimpi, sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi.
3. Semua keluarga besar di Pati, sahabat-sahabat di Paiton dan sahabat-sahabat Lombok yang di kontrakan yang senantiasa menjadi inspirasi dalam menjalani hidup, khususnya selama studi.
4. Mbak Ria Purwanti yang telah banyak memberikan motivasi, fasilitas buku dan sebagainya, semoga selalu menjadi saudara.
5. Teman-teman Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam kelas B angkatan 2015 yang telah memberikan banyak pengalaman berharga selama masa studi.

Batu, 27 Mei 2017

Penulis,

  
**Muhammad Ainul Yaqin**

## DAFTAR ISI

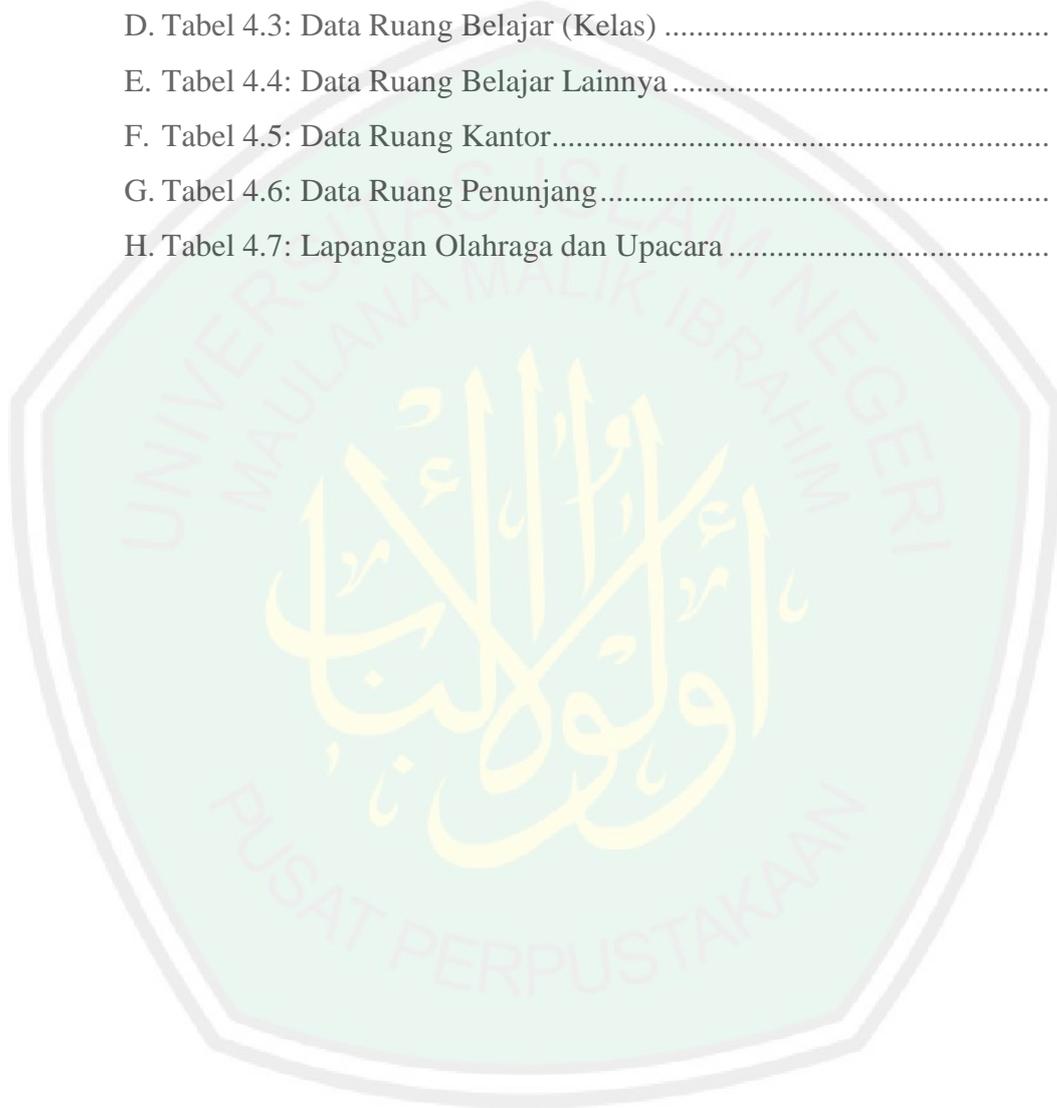
<b>Halaman sampul .....</b>	<b>i</b>
<b>Lembar Persetujuan Dan Pengesahan .....</b>	<b>ii</b>
<b>Pernyataan Orisinalitas Penelitian .....</b>	<b>iii</b>
<b>Motto .....</b>	<b>iv</b>
<b>Persembahan .....</b>	<b>v</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>vi</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Orisinalitas Penelitian .....	11
F. Definisi Istilah.....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
A. Manajemen .....	19
1. Perencanaan ( <i>Planning</i> ).....	24
2. Pengorganisasian ( <i>Organaizing</i> ).....	25
3. Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ).....	26
4. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ).....	28
B. Pendidikan Karakter .....	30
C. Pendidikan Karakter <i>Religijs</i> .....	39
D. Penguatan Karakter Religius .....	42
E. Ekstrakurikuler .....	46
F. Kerangka Berpikir .....	48

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
B. Kehadiran Peneliti .....	49
C. Data dan Sumber Data.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
E. Teknik Analisis Data .....	55
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	56
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
<b>A. Deskripsi Objek Penelitian.....</b>	<b>59</b>
1. Sejarah Singkat SMP Nurul Jadid .....	59
2. Data Keadaan Siswa .....	63
3. Daftar Guru dan Karyawan.....	66
4. Sarana Prasarana.....	<b>69</b>
<b>B. Paparan Data .....</b>	<b>71</b>
1. Kegiatan <i>Furudh al-ainiyah</i> di SMP Nurul Jadid .....	71
2. Strategi Manajemen SDM Dalam Rangka Penguatan Karakter <i>Religious</i> pada Siswa Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Furudh Al 'Ainiyah</i> Di SMP Nurul Jadid .....	84
a. Strategi manajemen perencanaan dalam rangka penguatan karakter religius pada kegiatan ekstrakurikuler <i>furudh al 'ainiyah</i> di SMP Nurul Jadid.....	85
b. Strategi Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo .....	93
c. Strategi Pengawasan Pendidikan Karakter Religius di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo .....	97
3. Implikasi penguatan karakter <i>religious</i> pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler <i>furudh al 'ainiyah</i> .....	102
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>107</b>
A. Mengapa SMP Nurul Jadid melaksanakan penguatan karakter religius berbasis kegiatan ekstrakurikuler <i>furudh al-ainiyah</i> .....	107

1. Akhlak Siswa kepada Allah SWT.....	107
2. Akhlak Santri kepada diri sendiri.....	108
3. Akhlak Siswa Kepada Guru.....	108
4. Akhlak Siswa Kepada Sesama.....	109
B. Strategi Manajemen SDM Dalam Rangka Penguatan Karakter Religius pada Siswa Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Furudh Al 'Ainiyah</i> Di SMP Nurul Jadid.....	109
1. Strategi perencanaan karakter religius pada kegiatan ekstrakurikuler <i>furudh al- 'ainiyah</i> di SMP Nurul Jadid.....	110
2. Strategi pelaksanaan karakter religius pada kegiatan ekstrakurikuler <i>furudh al 'ainiyah</i> di SMP Nurul Jadid.....	112
3. Strategi pengawasan karakter religius pada kegiatan ekstrakurikuler <i>furudh al 'ainiyah</i> di SMP Nurul Jadid.....	113
C. Implikasi penguatan karakter <i>religious</i> pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler <i>furudh al 'ainiyah</i> .....	116
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	<b>118</b>
A. Simpulan .....	118
B. Saran-saran.....	121
1. Bagi lembaga yang diteliti.....	121
2. Bagi Guru .....	121
3. Bagi Para Siswa SMP Nurul Jadid.....	121
4. Bagi Peneliti Lain .....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>123</b>

## DAFTAR TABEL

A. Tabel I.I: Originalitas Penelitian .....	15
B. Tabel 4.1: keadaan Siswa SMP Nurul Jadid .....	64
C. Tabel 4.2: Daftar Guru dan Karyawan .....	68
D. Tabel 4.3: Data Ruang Belajar (Kelas) .....	69
E. Tabel 4.4: Data Ruang Belajar Lainnya .....	70
F. Tabel 4.5: Data Ruang Kantor.....	70
G. Tabel 4.6: Data Ruang Penunjang.....	70
H. Tabel 4.7: Lapangan Olahraga dan Upacara .....	71



## DAFTAR GAMBAR

A. Gambar 2.1. Hubungan antara <i>Moral Knowing</i> , <i>Moral Feeling</i> , dan <i>Moral Action</i> (Sumber: Thomas Lickona, 1992) .....	32
B. Gambar 2.2: kerangka Berpikir.....	48
C. Gambar 4.1 kegiatan istigotsah pembacaan Rotibul Haddad di teras sekolah sebelum KBM dan persiapan sholat dhuha.....	75
D. Gambar 4.2: koreksian lembar jawaban yang dilakukan oleh siswa. ....	79
E. Gambar 4.3: kedisiplinan siswa saat mengikuti pembacaan Rotibul Haddad dan mendengarkan pengarahannya dari pengurus sekolah.....	80
F. Gambar 4.4 pelantikan pengurus Osis dan penyetoran kegiatan furudh al-ainiyah penerimaan santri baru .....	81
G. Gambar 4.5: guru menyambut siswa masuk sekolah dan Kegiatan gemar bershodaqoh sebagai wujud sosial.....	82

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama Islam penting untuk dimenejemen karena ada tujuan untuk pembentukan dan penguatan SDM. selain itu, PAI memiliki manfaat bagi kehidupan manusia itu sendiri karena untuk mengangkat harkat martabat dan perilaku religius kepada siswa yang dipersiapkan hidup di tengah-tengah masyarakat, oleh sebab itu PAI harus dicanangkan dan diaplikasikan dalam bentuk kurikulum yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran yang komprehensif.

Secara teoritis, menurut An-Nahlawi mengatakan bahwa, pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia sebab bagaimanapun pendidikan Islam serat dengan landasan dinul Islam<sup>1</sup>. Pendidikan dapat pula difahami sebagai sebuah model interaksi yang melibatkan ragam unsur dan variable yang saling berkaitan, saling menguatkan dan terkoneksi antara satu dengan yang lainnya sehingga menjadikan pendidikan sebagai ilmu yang kompleks dan tidak berdiri sendiri, namun pendidikan dibangun atas tujuan, dasar dan landasan yang multidimensional bagi kepentingan masa depan manusia. Pendidikan juga harus didesain sebagai sistem yang dinamis dan berwawasan kedepan (*futuristik*), sehingga dapat mempersiapkan dan mengakomodasi peserta didik

---

<sup>1</sup> Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: pustaka Setia, 2013), hlm:105.

sebagai manusia baik sebagai makhluk pribadi maupun sebagai makhluk sosial.

Oleh karena itu, dengan bermunculnya lembaga pendidikan atau sekolah yang memadukan antara konsep pendidikan umum dan pendidikan keagamaan secara terintegrasi (terpadu), yang dikelola secara khas telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari *khazanah* dan warna baru pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya bagi kekayaan dan pembaharuan model-model dan jenis lembaga pendidikan agama Islam. Maka dari itu, kurikulum yang dibuat oleh sekolah mampu mengakomodir dan mengaplikasikan visi, misi dan tujuan sekolah, serta perlu adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran atau mata pelajaran tertentu, sehingga masing-masing dari program kegiatan tersebut dapat saling menguatkan kurikulum yang dibuat.

Sebagaimana perubahan dan paradigma tentang hakikat kurikulum, akan mengacu pada tuntutan kebutuhan kehidupan yang sangat global sangat menarik dan senantiasa berubah. Oleh sebab itu, dalam pandangan modern sebagaimana dikemukakan Ramayulis,<sup>2</sup> bahwa kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang tidak hanya sebatas bidang studi dan kegiatan belajar saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupannya yang pelaksanaannya bukan saja di sekolah tetapi juga diluar

---

<sup>2</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm.232.

sekolah. Jika diaplikasikan dalam kurikulum pendidikan islam, maka kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi atau kumpulan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini pendidikan tidak boleh dilakukan secara serampangan (tidak standar), tetapi hendaknya harus dilakukan secara maksimal, dengan menejemen pengorganisasian yang baik untuk mencapai dan membentuk peserta didik berkepribadian unggul, religius sehingga menjadi manusia sempurna (insan kamil).

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diduga bisa menguatkan karakter *religius* yang mana hal tersebut tercantum dalam tujuan kurikulum yang dibuat dan terintegrasikan pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya, dalam hal ini kegiatan *furudh al ainiyah*. *Furudh al 'ainiyah* merupakan salah satu program unggulan sebagai salah satu cara menjaga kualitas pengetahuan dan amaliyah siswa yang *notabene* seorang santri, dengan pembekalan ilmu-ilmu dasar dari *Ulum As-syariah* (ilmu-ilmu syariat), Aqidah, ilmu Tauhid, baca tulis Al-Qur'an, menghafal (tahfidz) surah-surah pendek serta memberikan pemahaman tentang Al-Qur'an dan akhlaq. Materi-materi tersebut kemudian diaktualisasikan dalam bentuk penguatan karakter *religious* dalam kehidupan sehari-hari pada siswa selaras dengan amanat Undang-undang tujuan pendidikan yang dicanangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam.

Berkaitan dengan penguatan katakter *religius* di sekolah tetap perlu pengkajian serius, karena meskipun sekolah yang berada di bawah naungan pesantren, tetapi dalam implementasinya masih banyak persoalan yang dihadapi.<sup>3</sup> Budaya (nilai-nilai) karakter religius cenderung diabaikan, sehingga karakteristik Islam di sekolah lebih banyak bersifat simbolik dari pada substantif.

Meskipun pelajaran agama diajarkan di sekolah, namun pendidikan moral dan karakter masih belum berhasil secara maksimal apabila kita lihat dari parameter kejahatan dan demoralisasi masyarakat yang tampak meningkat tiap tahunnya. tingginya angka kenakalan remaja dan kurangnya sikap sopan santun anak didik, sehingga dapat mengakibatkan hilangnya moralitas pada peserta didik. Ini tercermin dari masih banyaknya tawuan antar pelajar, perampokan, maraknya pemakaian narkoba, minuman keras, bahkan pelecehan/kekerasan seksual.

Sebagian contoh kasus yang terjadi di kabupaten pasuruan menurut kepala Dinas pasuruan bahwa dunia pendidikan dihebohkan oleh sejumlah pelaku begal yang tercatat masih pelajar disebuah sekolah kejuruan wilayah setempat.<sup>4</sup> Dan juga berdasarkan data Komnas Perlindungan Anak, sejak Januari-April 2014 terdapat 175 kasus kekerasan seksual menimpa anak-anak. Dari total 175

---

<sup>3</sup>Nujumuddin, *Menyoal Mutu Pendidikan Indonesia*, Jurnal Tashkif Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram, Vol.02, edisi juni 2013, hlm.56.

<sup>4</sup>“Wajib Madin Jadi Benteng”, Jawa Pos, minggu, 27 November 2016, hlm.30.

kasus, sekitar 40 persen dengan tersangka di lingkungan sekolah, 30 persen dari keluarga sendiri, serta 30 persen sisanya campuran.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, dari jumlah jam pelajaran PAI yang diajarkan di kelas, yang mana hanya 2 jam setiap minggunya, diperlukan kegiatan ekstrakurikuler pada kegiatan keagamaan sebagai tambahan mata pelajaran yang dapat menyentuh perasaan, emosi dan nurani mereka. Selain itu, perlu dilakukannya praktek perilaku dan penerapan nilai kebaikan, serta akhlak mulia dalam kehidupan sekolah untuk penguatan karakter *religious* yang terkandung di dalamnya apabila kurikulum yang ada dianggap belum tuntas.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut diperlukan langkah-langkah dalam memenej dalam upaya sekolah untuk membangun kesadaran siswa dalam berfikir, bertindak dan berperilaku untuk mencapai visi yang sudah dirumuskan.

Oleh karena itu, untuk penguatan karakter *religious* dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu antara lain:<sup>6</sup> melalui kebijakan kepala sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten sehingga dalam penguatan karakter *religious* dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan oleh sekolah. Juga diperlukan strategi khusus, Antara lain, keteladanan, menciptakan lingkungan yang kondusif dan peran aktif dan

---

<sup>5</sup> Kemenpppa, "Jaringan dokumentasi dan informasi Hukum kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak", <http://www.go.id/jdih/?page=berita&id=138>, diakses 15 januari 2017.

<sup>6</sup>Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang UIN Press Maliki. 2010), hlm: 77

kreatif guru sangat dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembelajaran PAI terutama pembinaan akhlak peserta didik, Keberhasilan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan *Furudh al 'Ainiyah* di sekolah.

Disamping itu, sekolah sebagai bagian wadah penanaman maupun penguatan karakter *religijs* bagi masing-masing peserta didik memiliki peran sangat penting dalam rangka pengejawentahan berkepribadian baik bagi peserta didik. Menurut Muhaimin menyatakan bahwa penanaman *religious* sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model tersebut akan diterapkan beserta penerapan nilai yang mendasarinya, yaitu:

*Pertama*, penciptaan budaya *religious* (karakter *religious*) yang bersifat *vertical* dapat diwujudkan dalam bentuk meningkatkan hubungan dengan Allah SWT melalui peningkatan secara kuantitas maupun kualitas kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang bersifat ubudiyah, seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, do'a bersama dll.

*Kedua*, penciptaan budaya *religious* (karakter *religious*) yang bersifat *horizontal* yaitu lebih mendudukan sekolah sebagai institusi *social religious*, yang jika dilihat dari struktur hubungan antar manusia dapat diklasifikasikan kedalam tiga hubungan yaitu: (1) hubungan atasan-bawahan,(2) hubungan profesional, (3) hubungan sederajat atau sukarela yang didasarkan pada nilai-

nilai religious, seperti persaudaraan, kedermawanan, kejujuran, saling menghormati dan sebagainya.<sup>7</sup>

Dengan demikian, nilai-nilai diatas, dapat diaplikasikan pada tataran praktis dalam bersikap, berfikir dan berperilaku sehari-hari peserta didik melalui pembelajaran, kegiatan-kegiatan keagamaan dan pembiasaan. Sehingga, penguatan karakter *religious* yang diharapkan dapat dipraktekkan secara sadar pada pola fikir, prilaku, kebiasaan dan kewajiban kehidupan sehari-hari peserta didik dan dikuatkan oleh beberapa hal yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya.

Dengan demikian, implementasi kegiatan ekstrakurikuler dapat menguatkan karakter religious pada siswa di sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui nilai-nilai dan kegiatan yang dilakukan oleh semua warga sekolah secara konsisten dan kontinyu.

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi tentang kegiatan ekstrakurikuler *furudh al ainiyah* di sekolah SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang berlokasi di jalan KH. Zaini Mun'im No. 45 Rt. 03/04. Adapun alasan peneliti memilih SMP Nurul Jadid sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut: (1) SMP Nurul Jadid merupakan institusi Pendidikan tingkat SLTP di bawah naungan pesantren Nurul Jadid, akan tetapi kepala sekolah memiliki kebebasan dalam mengembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, serta tetap

---

<sup>7</sup>Muhaimin, Abdul Ghofir, Nur Ali R, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*,(Surabaya:Citra Media), hlm. 61-62.

mempertahankan budaya keagamaannya melalui nilai-nilai religius, aktivitas-aktivitas religius dan simbol-simbol serta lingkungan agamis di sekolah yang juga *concern* pada pengembangan pendidikan yang berbasis keluhuran Akhlaq, berkepribadian mandiri, kedalaman ilmu dan berwawasan kebangsaan. (2) SMP Nurul Jadid merupakan salah satu institusi Pendidikan tingkat SLTP Swasta yang ternama di Kabupaten Probolinggo. Ini terbukti dari meningkatnya jumlah siswa yang mendaftar di tiap tahunnya, Di samping juga prestasi SMP Nurul Jadid yang berada diperingkat 02 sekolah negeri/swasta terbaik di Kabupaten Probolinggo menurut diknas kabupaten Probolinggo tahun 2016. (3) Terlihat suasana lingkungan keagamaan yang tercipta di sekolah ini, karena pengadopsi sistem *boarding school* (siswa diasramakan) dan siswa dipisah dengan siswi (beda gedung ruang belajar), sehingga kontrol terhadap perkembangan dan perilaku siswa dapat dipantau secara maksimal.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang penulis uraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa SMP Nurul Jadid melaksanakan penguatan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler *furudh al-ainiyah*?
2. Bagaimana strategi manajemen SDM dalam rangka penguatan karakter *religius* pada kegiatan ekstrakurikuler *furudh al 'ainiyah* di SMP Nurul Jadid?

3. Bagaimana implikasi penguatan karakter *religious* pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *furudh al 'ainiyah* di SMP Nurul Jadid?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bahwa SMP Nurul Jadid melaksanakan penguatan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler *furudh al 'ainiyah*.
2. Mensosialisasikan strategi manajemen SDM pada penguatan karakter *religious* kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *furudh al 'ainiyah* di SMP Nurul Jadid.
3. Menemukan implikasi penguatan karakter *religious* pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *furudh al 'ainiyah* di SMP Nurul Jadid.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan kegunaan terkait dengan penguatan karakter *religious* berbasis kegiatan ekstrakurikuler *Furudh al 'Ainiyah* pada siswa SMP Nurul Jadid. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Pengembangan ilmu manajemen pendidikan terutama berkenaan dengan penelitian tindakan sekolah/kepala sekolah dalam memenejemen kegiatan ekstrakurikuler *furudh al 'ainiyah* dalam penguatan karakter *religiuis* yang dikembangkan di sekolah sehingga memberikan implikasi praktis bagi penyelenggaraan pendidikan

sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien, efektif dan produktif.

- b. Penelitian ini dapat menambah *khazanah* ilmu pengetahuan khususnya pada model manajemen SDM pada penguatan karakter *religious* melalui kegiatan ekstrakurikuler *furudh al 'ainiyah*.
- c. Menambah khazanah pengetahuan dari implikasi manajemen untuk penguatan karakter *religious* melalui ekstrakurikuler *Furudh al 'Ainiyah*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian serta masukan bagi kepala sekolah yang bersangkutan dan warga sekolah tentang pentingnya penguatan karakter *religijs*, yang pada gilirannya berdampak pada mutu pendidikan, perubahan perilaku siswa yang baik dan terbiasa secara sadar dan perubahan kultur sekolah berbasis agama untuk menjawab tuntutan dan kebutuhan sekolah dan masyarakat (*stakeholders*).
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pegangan bagi sekolah dalam mengembangkan manajemen kurikulum pendidikan melalui penguatan karakter *religijs*.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah dan mengembangkan wawasan dan menggali lebih dalam mengenai manajemen *furudh al 'ainiyah* untuk penguatan karakter *religijs*, dan strategi manajemen

penguatan karakter *religious* yang belum terungkap dalam penelitian ini, karena berbagai keterbatasan peneliti.

### E. Originalitas Penelitian

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu tentang kedisiplinan dan tanggungjawab oleh beberapa peneliti, didapat data sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Masrukhi.<sup>8</sup> “Penelitian ini dilakukan di 89 SD pada 16 kecamatan dengan responden sebanyak 200 orang guru sekolah dasar, pengampu mata pelajaran kewarganegaraan. Dengan tujuan penelitian membangun model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang fit di sekolah dasar, dengan pendekatan empiric dan komprehensif pada semua komponen yang terkait dengan konfigurasi proses manajemen yang berlangsung pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas yang bermuatan pembangunan karakter. Penelitian ini menemukan beberapa hal; *Pertama*, model konfigurasi yang dibangun dari variabel laten eksogen berupa apresiasi guru, kepemimpinan kepala sekolah, kultur sekolah, rancangan pembelajaran dan variabel laten endogen berupa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bermuatan pembangunan karakter di sekolah dasar di Kota Semarang, menunjukkan model yang fit, didasarkan pada temuan nilai *Chi-Square* sebesar 23, 22 dan p-valuenya sebesar 0, 0871. *Kedua*, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang bermuatan pembangunan karakter, lebih banyak terbangun oleh kultur sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah,

---

<sup>8</sup> Masrukhi, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pembangun Karakter* (Penelitian pada Beberapa Sekolah Dasar di Kota Semarang), Disertasi Doktor tahun 2008. (UNNES, 2008).

tercermin pada koefisien korelasi pada variabel laten eksogen adalah masing-masing 0, 58 dan 0, 25. Sedangkan variabel laten eksogen berupa apresiasi guru dan kepemimpinan kepala sekolah yang menunjukkan koefisien jalur masing-masing 0, 15 dan 0, 24. Kontribusi secara langsung faktor-faktor determinan dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembangun karakter, ditunjukkan dengan koefisien determinasi pada apresiasi guru sebesar 2, 24% ;pada kepemimpinan kepala sekolah sebesar 5, 76% ; pada kultur sekolah sebesar 33, 64%.

Penelitian yang dilakukan oleh Amirul mukminin al-anwari<sup>9</sup> Hasil penelitian menunjukkan, (1) strategi pembentukan karakter peduli lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat pilar pembentukan; *pertama*, strategi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan belajar mengajar; *kedua*, strategi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah; *ketiga*, outbont dan pramuka menjadi kegiatan menjadi kegiatan ekstra kurikuler untuk memebentuk karakter peduli lingkungan; keempat, sekolah telah berupaya merangkul para orang tua siswa, agar satu visi dan misi dalam mendidik para siswa terkait masalah lingkungan. (2) perilaku peduli lingkungan siswa di sekolah antara lain adalah telah membuang sampah pada tempatnya, buang air besar dan kecil di toilet, kegiatan piket harian, sikap peduli dengan tumbuhan yang berada di sekitar sekolah.

---

<sup>9</sup> Amirul mukminin al-anwari, Tesis denga judul *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah Adiwiyata Mandiri*; Studi Multikasus di Sekolah Dasar Negeri Tunjung Sekar I Malang dan Sekolah Dasar Negeri Tulung Rejo 4 Batu.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini, dari segi rancangan penelitian di atas menggunakan rancangan multikasus, sementara dalam penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Selain itu, penelitian di atas lebih terfokus pada strategi pembentukan karakter peduli lingkungan dan perilaku peduli lingkungan siswa. Sementara dalam penelitian ini, lebih terfokus pada implementasi nilai-nilai budaya *religius* di madrasah.

Penelitian yang dilakukan Makherus Sholeh<sup>10</sup>, dengan judul penelitian *Pendidikan karakter melalui implementasi budaya religius di sekolah (studi multikasus di MIN Kunir Kab. Blitar dan SD Zamratul Salamah kab. Tulung Agung, 2014*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan meliputi: bertaqwa kepada Allah SWT, berbakti kepada orang tua/wali, mencintai al-Qur'an, berakhlak, jujur, dan mencintai lingkungan sekitar. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam kedisiplinan keseharian para siswa, di antaranya melalui secara rutin shalat berjama'ah (shalat dhuha, dhuhur, jum'an dan ashar). (2) pengembangan pendidikan karakter dilakukan menggunakan pendekatan pembiasaan dan keteladanan, dilakukan pada dua level sinergis, yaitu level sekolah dan level kelas (pembelajaran). Pada level sekolah meliputi: mengembangkan budaya sekolah, menjaga kedisiplinan semua pihak, melakukan peringatan hari besar islam (PHBI), dan lain-lain.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini, pada fokus penelitian, penelitian di atas lebih terfokus pada *pendeskripsian* dan analisis karakter

---

<sup>10</sup> Makherus Sholeh, Tesis dengan judul penelitian *Pendidikan karakter melalui implementasi budaya religius di sekolah (studi multikasus di MIN Kunir Kab. Blitar dan SD Zamratul Salamah kab. Tulung Agung, 2014*.

yang dikembangkan. Sementara dalam penelitian ini, lebih terfokus pada implementasi dan manfaat karakter *religijs* yang dikembangkan dalam menunjang pendidikan karakter di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Soseana Silver, T. E.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter, sehingga pembinaan karakter bagi guru TK merupakan hal yang sangat penting. Fokus penelitian ini adalah proses pembinaan karakter guru melalui “do’a bersama” dan *berbagi* pengalaman menjalankan sifat baik dalam “kartu kebajikan” yang dirinci menjadi: (1) komponen-komponen dalam pelaksanaan pembinaan, (2) sistem pengorganisasian pembinaan, (3) implementasi program pembinaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *grounded theory* dengan rancangan multisitus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pembinaan karakter guru melalui kegiatan do’a bersama dan kartu kebajikan ini dapat dilakukan tanpa memerlukan sarana dan prasarana serta biaya yang mahal, dan dapat menjadi landasan bagi kegiatan pembinaan lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Samsul Arifin<sup>12</sup> menunjukkan hasil bahwa peranan guru dalam membangun keperibadian siswa yang berakhlakul karimah di SMAN Besuki adalah peranan sebagai perencana dalam menanamkan akhlakul karimah harus dimiliki seorang guru dalam proses pembelajaran. Dengan direncanakannya kegiatan-kegiatan yang baik

---

<sup>11</sup> Soseana Silver, T. E. dengan judul “*Pembinaan Karakter Guru TK melalui Do’a Bersama dan Kartu Kebajikan (Studi Multisitus di Sabitara)*,” Disertasi Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang, tahun 2011.

<sup>12</sup> Samsul Arifin, dengan tema penelitian “*Peranan Guru dalam Membangun Keperibadian Siswa yang Berakhlak al-Karimah di SMAN Besuki Kabupaten Situbondo*,” Tesis (IAI Nurul Jadid, 2014).

diharapkan siswa mempunyai akhlak yang baik sebagai bekal hidup di tengah-tengah masyarakat.

Berbeda dengan kelima penelitian di atas, penelitian ini mengambil obyek penelitian pada sekolah menengah pertama yaitu SMP Nurul Jadid paiton probolinggo. Penelitian ini juga juga lebih difokuskan pada penguatan karakter religius berbasis kegiatan ekstrakurikuler (*Fururdh al ainiyah*). Maka dari itu, penelitian ini tentunya memiliki nilai krusialitas tersendiri yang membuatnya berbeda dengan penelitian-penelitian di atas.

Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Masrukhi	Manajemen Pembelajaran Pendidikan Pembangun Karakter	<i>Terfokus pada pendidikan karakter melalui pendidikan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pembangun Karakter</i>	1. Penelitian mengkaji implementasi dan dampak Penguatan karakter religius berbasis kegiatan ekstrakurikuler ( <i>Furudh al ainiyah</i> ) pada siswa SMP Nurul Jadid Paiton.

2.	Soseana Silver, T. E. Pembinaan Karakter Guru TK melalui Do'a Bersama dan Kartu Kebajikan (Studi Multisitus di Sabitara) 2011	Pembinaan Karakter melalui kegiatan do'a bersama	terfokus pada strategi pembentukan karakter melalui kegiatan do'a bersama dan fungsi kartu kebijakan	2. Lokasi penelitian di SMP Nurul Jadid Paiton- Probolinggo. penelitian:(a) apa saja kegiatan <i>Furudh al ainiyah</i> di sekolah ( b)memenej kegiatan ekstrakurikuler <i>furudh al ainiyah</i> dalam penguatan karakter religius (c) dampak penguatan karakter <i>religious</i> pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler <i>furudh al ainiyah</i>
3.	Amirul mukminin al-anwari, dengan judul, Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah Adiwiyata Mandiri; Studi Multikasus di Sekolah Dasar Negeri Tunjung Sekar I Malang dan Sekolah Dasar Negeri Tulung Rejo 4 Batu.2014	Pendidikan karakter lingkungan sekolah	terfokus pada strategi pembentukan karakter peduli lingkungan dan perilaku peduli lingkungan siswa,	
4.	Makherus Sholeh, dengan judul penelitian <i>Pendidikan karakter melalui implementasi budaya religius di sekolah (studi multikasus di MIN Kunir Kab. Blitar dan SD Zamratul Salamah kab. Tulung Agung, 2014.</i>	Pendidikan karakter melalui budaya religius	Dari segi rancangan penelitian, penelitian di atas menggunakan rancangan multikasus. terfokus pada pendeskripsian dan analisis karakter yang dikembangkan	
5.	Samsul Arifin, Peranan Guru dalam Membangun Keperibadian Siswa yang Berakhlak al-Karimah di SMAN Besuki Kabupaten Situbondo 2014.	Keperibadian Siswa yang Berakhlak al-Karimah	terfokus pada strategi peranan guru dalam menanamkan dan membangun keperibadian siswa yang berakhlakul karimah di SMAN Besuki	

## F. Definisi Istilah

Secara sederhana setelah mengamati orisinalitas beberapa penelitian diatas, maka dalam penelitian ini perlu adanya definisi istilah sebagai kunci untuk menyamakan persepsi dan menghindari perbedaan pemahaman dalam penelitian ini, peneliti menyajikan batasan istilah sebagai berikut:

### 1. Penguatan Karakter

Penguatan adalah proses, perbuatan dan cara menambah dari apa yang telah ditanamkan. Sedangkan nilai adalah segala sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat. Sehingga maksud dari penguatan karakter dalam penelitian ini adalah suatu proses menguatkan sesuatu yang dipentingkan manusia, dimana sesuatu ini menyangkut abstraksi tentang sesuatu yang baik atau buruk.

### 2. Karakter *religious*,

Peneliti maksud adalah kualitas pribadi yang unggul, yang dibentuk/dikembangkan melalui karakter, diinternalisasikan menjadi karakter yang unggul melalui pemahaman, kesadaran dan pembiasaan karakter ke dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan pribadi yang taat dalam menjalankan kewajiban beribadah sehari-hari dengan penuh kesadaran.

### 3. *Furudh al 'Ainiyah* adalah suatu program keagamaan yang menjadi ciri khas di SMP Nurul Jadid, merupakan bagian dari Trilogi Santri (*al-wa'iyat al-Tsalisah*) yang digagas oleh pendiri Pondok Pesantren Nurul Jadid, KH. Zaini

Mun'im. Trilogi santri meliputi beberapa hal, antara lain (1) memperhatikan *Furudhul 'Ainiyah* (kewajiban-kewajiban *Fardhu 'Ain*), (2) Mawas diri menghindari dosa-dosa besar dan (3) Berbudi luhur kepada Allah dan Rasulullah SAW. program tersebut meliputi materi-materi dasar *Ulum As-syari'ah*, ilmu Aqidah, Tauhid, akhlaq dan baca tulis Al-Qur'an (Hafalan) merupakan kegiatan wajib bagi siswa sesuai tingkat kelas yang harus dikuasai baik dalam pengetahuan dan pengamalan selain sebagai syarat untuk mengikuti UAS/UN.

4. Manajemen penguatan karakter *religijs*, peneliti maksud adalah tata cara pengelolaan penguatan karakter dan mengembangkan kepribadian melalui pembiasaan, keteladanan dan pembentukan lingkungan yang kondusif dan kurikulum yang terintegrasi dan internalisasi dengan program *furudh al ainiyah*.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno, yaitu *management* yang memiliki arti seni melaksanakan, mengatur, mengurus atau seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.<sup>1</sup> Definisi ini berarti seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya sebagaimana yang didefinisikan George R. Terry, *management is a typical process that consists of the actions of planning, organizing and controlling mobilization undertaken to determine and achieve the goals that have been determined other resource utilization.*<sup>2</sup> (Manajemen adalah proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian mobilisasi yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan pemanfaatan sumber daya lainnya). Sedangkan menurut Harold Kontz dan Cyril O'Donnel memberikan batasan bahwa *management is an attempt to achieve a certain goal through the*

---

<sup>1</sup> Daryanto & Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), hlm. VI.

<sup>2</sup> George R. Terry, *Principles of Management*, terj. Winardi (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 1.

*activities of others through planning, organizing, placement, mobilization and control* (manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain melalui perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan dan pengendalian).<sup>3</sup>

Pengertian yang sama dengan pengertian dan hakikat manajemen adalah *التَّنْظِيرُ* (pengaturan) yang merupakan derivasi dari akar kata *دَبَّرَ* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-Qur'an seperti di Surat As-Sajadah Ayat 5, sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ  
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan*

Dalam Surat Yunus Ayat 31 juga disebutkan, sebagai berikut:

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ  
الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ۝ ٣١

Artinya :

*“Katakanlah: Siapakah yang memberi rizki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang Kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan? Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?"*.<sup>4</sup>

Dari kedua ayat di atas, terdapat kata *يُدَبِّرُ الْأَمْرَ* yang berarti mengatur urusan. Ibn Katsir menafsirkan bahwa Allah SWT adalah Pengatur alam

<sup>3</sup>Harold Kontz dan Cyril O'Donnel, *Principles of Management: An Analysis of Management Function*, terj. Hutauruk (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 3.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 212.

(*manager*), keteraturan alam raya merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola (*memanage*) alam ini, namun karena manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi, maka ia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya dengan potensi ilmu pengetahuannya.<sup>5</sup>

Dengan demikian, manajemen mengandung pengertian suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia dan sumber daya yang dilakukan secara bersama untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan yang ditentukan.

Menurut Nanang Fattah, manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luth Gulick dalam Nanang Fattah, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang-orang bekerja sama. Dikatakan kiat oleh Follet, karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.<sup>6</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas, perlu Perencanaan kebutuhan tenaga kerja, guru, siswa atau sumber daya manusia (SDM) dimaksudkan agar jumlah kebutuhan tenaga kerja masa kini dan masa depan sesuai dengan beban pekerjaan, kekosongan-kekosongan dapat dihindarkan dan semua pekerjaan dapat

---

<sup>5</sup>Imam al-Jalil al-Hafizh Imanuddin Abi Fida' Ismail Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an* (Beirut: Maktabah Waladi li Turots, 774), hlm. 361.

<sup>6</sup>Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 1.

dilaksanakan. Perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan komponen lainnya ini harus didasarkan pada informasi dari faktor internal & faktor eksternal lembaga.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi pendidikan, yakni bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global yang selama ini kita abaikan.<sup>7</sup>

Menurut Drs. Malayu. S.P. Hasibuan, Perencanaan Sumber Daya Manusia atau Human Resources Planning disingkat PSDM merupakan fungsi pertama dan utama dari Manajemen Sumber Daya Manusia. PSDM diproses oleh perencana (planner) dan hasilnya menjadi rencana (plan). Dalam rencana ditetapkan tujuan dan pedoman pelaksanaan serta menjadi dasar kontrol. Tanpa rencana, kontrol tak dapat dilakukan, dan tanpa kontrol, pelaksanaan rencana baik ataupun salah tidak dapat diketahui.

Untuk memaksimalkan organisasi masih perlu melakukan inovasi dari perencanaan untuk sumber daya manusia. Rencana terpisah dipersiapkan untuk kegiatan seperti kepegawaian, penilaian kinerja, kompensasi, dan pengembangan sebagai respon terhadap rencana lembaga organisasi. Tidak ada rencana menyeluruh untuk mengintegrasikan kegiatan sumber daya manusia yang terpisah menjadi kohesif, seluruh fungsional untuk tujuan organisasi prestasi.

Seperti rencana terpadu dapat dicapai hanya ketika sumber daya manusia dianggap pada tahap perencanaan strategis dan taktis dari perencanaan sebuah lembaga pendidikan. Pada tahap perencanaan strategis, sumber daya manusia

---

<sup>7</sup>Rahmawati Ike Kusdayah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: 2008 Cv.Andi), hlm:54

mempengaruhi filosofi organisasi, mengembangkan tujuan untuk fungsi sumber daya manusia, dan bentuk strategi untuk melaksanakan filosofi organisasi dan mencapai tujuan sumber daya manusia.<sup>8</sup> Pada tahap perencanaan taktis, perencanaan sumber daya manusia mengembangkan struktur untuk alokasi sumber daya sesuai dengan tujuan sumber daya manusia strategis dan strategi. Bersama-sama, perencanaan strategis dan taktis untuk sumber daya manusia memberikan bimbingan yang akan menyebabkan semua anggota organisasi untuk mengelola sumber daya manusia secara terpadu.

Memperhatikan konsep manajemen sebagaimana tersebut di atas, nampak jelas bahwa proses manajemen itu di dalamnya harus menampilkan fungsi-fungsi pokok, seperti yang diformulasikan oleh Pierce I and Robinson, proses menunjukkan fungsi-fungsi aktivitas utama yang melibatkan manajer/pemimpin meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan/pelaksanaan (*directing/ actuating*), dan pengendalian (*controlling*).<sup>9</sup>

George R. Terry menjelaskan keempat fungsi manajemen tersebut merupakan bagian dari proses manajemen yang secara singkat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Barry Gerhart, John R. Hollenbeck, Patrick M. Wright, Raymond A. Noe, *Human Resource Management: Gaining a Competitive Advantage*, terj. David Wijaya, *Manajemen Sumber Daya Manusia: mencapai Keunggulan Bersaing* (Jakarta: Salemba Empat, 2008). hlm.265.

<sup>9</sup>Marno dan Triyo Suprayitno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 12.

## 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.<sup>10</sup> Perencanaan berarti tindakan mendeterminasi sasaran-sasaran dan arah tindakan yang akan diikuti. Definisi perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.

Baharuddin mengatakan bahwa perencanaan merupakan aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.<sup>11</sup>

Sumber-sumber perencanaan antara lain: (1) kebijaksanaan pucuk pimpinan/kepala sekolah/madrasah, (2) hasil pengawasan, (3) kebutuhan masa depan, (4) penemuan-penemuan masalah baru, (5) prakarsa dari dalam institusi/lembaga, (6) prakarsa dari luar.

Untuk kategori perencanaan, sebagai berikut: (1) perencanaan fisik yang berhubungan dengan sifat-sifat serta peraturan material gedung dan alat, (2) perencanaan fungsional yang berhubungan dengan fungsi-fungsi atau tugas-tugas tertentu, (3) perencanaan secara luas yang mencakup kegiatan-kegiatan keseluruhan lembaga, (4) penyusunan strategi, kebijaksanaan dan program, (5) perencanaan yang dikombinasikan yang meliputi unsur-unsur perencanaan di

---

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 20.

<sup>11</sup>Baharuddin & Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi menuju Sekolah/Madrasah Unggul* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 99.

atas yang digabungkan dan dikombinasikan untuk menjadi pola yang lengkap. Perencanaan mencakup berbagai kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan dan lain-lain.<sup>12</sup>

Dalam perencanaan pendidikan, kepala sekolah/madrasah menyiapkan guru agar lebih siap melaksanakan kegiatan penerapan pendidikan di sekolah/madrasah. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki perencanaan yang matang, baik perencanaan yang tertulis maupun tidak tertulis. Penerapan pendidikan tanpa perencanaan yang matang adalah perencanaan kegagalan dalam pendidikan.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggungjawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu-kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup> Dengan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pengorganisasian merupakan langkah ke arah pelaksanaan rencana sebelumnya.

Pengorganisasian, meliputi pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana, distribusi tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan secara integral.<sup>14</sup> Penempatan fungsi pengorganisasian setelah fungsi perencanaan merupakan hal logis, karena tindakan pengorganisasian menjembatani kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya.

---

<sup>12</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 81.

<sup>13</sup>Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978), hlm. 77.

<sup>14</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen*, hlm. 81.

Sedangkan pengorganisasian merupakan proses penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang pada kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi lingkungan (keperluan kerja) dan penunjukan hubungan wewenang yang didelegasikan terhadap setiap orang yang berhubungan dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Dalam unsur-unsur organisasi di antaranya: manusia, sasaran, tempat kedudukan, pekerjaan dan wewenang, teknologi, lingkungan. Prinsip-prinsip pengorganisasian adalah kebenaran-kebenaran yang menjadi pegangan atau pedoman dalam melakukan tindakan pengorganisasian. Pada proses pengorganisasian, meliputi: sasaran, penentuan kegiatan-kegiatan, pengelompokan kegiatan-kegiatan, pendelegasian wewenang, rentang kendali, perincian peranan perorangan, tipe organisasi dan bagan organisasi.<sup>15</sup>

### 3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merangsang guru dan personal sekolah lainnya melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat.<sup>16</sup> Pelaksanaan bukan hanya tugas kepala sekolah, melainkan segenap guru dan personil yang lainnya.

Fungsi pelaksanaan menurut Koontz dan O'Donnel adalah hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang nyata. Dalam hal ini yang

---

<sup>15</sup>Marno dan Triyo Suprayitno, *Manajemen*, hlm. 16.

<sup>16</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 60.

termasuk di antaranya: motivasi, kepemimpinan dan komunikasi.<sup>17</sup> Manajemen mempunyai fungsi pelaksanaan, adanya pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, memungkinkan organisasi berjalan dan perencanaan dilaksanakan.<sup>18</sup>

Dengan demikian, pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah, guru, penting dalam manajemen. Kepala sekolah/madrasah, guru, sebagai manajer yang mampu menggerakkan bawahannya dalam pelaksanaan yang sudah pasti mempunyai kiat-kiat tertentu, seperti memberi motivasi, usaha untuk membangkitkan semangat kerja bawahannya.

Manajerial yang dibingkai dengan usaha membangkitkan semangat kerja bawahan akan mampu memberikan energi motivasi kepada bawahan secara alamiah religius; dikatakan sebagai alamiah religius karena pada dasarnya manusia mempunyai sifat tersebut, meskipun tidak dalam tataran sempurna, karena manusia tidak akan pernah luput dari kesalahan, tetapi paling tidak dalam konteks manajerial, manusia dapat mencontoh bagaimana memberi motivasi kepada bawahan-bawahannya dalam pelaksanaan mencapai tujuan.

Karena unsur manusia yang dominan ini, maka seorang kepala sekolah/madrasah dalam melaksanakan tugasnya, harus memperhatikan tiga hal, yaitu: (1) memperhatikan elemen-elemen manusia dalam semua tindakan-tindakan manajerial serta masalah-masalah; (2) mencari keterangan tentang kebutuhan apa yang dirasakan oleh setiap warga sekolah/madrasah dan

---

<sup>17</sup>Marno dan Triyo Suprayitno, *Manajemen*, hlm. 20.

<sup>18</sup>Soebagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT. Ardadizya-Jaya, 2000), hlm. 31.

berusaha memenuhi kebutuhan ini; (3) memperhatikan kebutuhan dan kepentingan kelompok yang ikut serta dan terlibat.<sup>19</sup>

Dalam fungsi pelaksanaan, kepala sekolah/madrasah lebih menekankan pada upaya memotivasi dan mengarahkan para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dengan baik.

Pada tahap ini, pendidikan karakter dilaksanakan melalui pengembangan dan pengalaman belajar dan pembelajaran yang bermuara pada pembentukan nilai karakter dalam diri peserta didik. Proses ini dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan sebagaimana yang digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional.

#### **4. Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan adalah suatu cara lembaga mewujudkan kinerja dan mutu yang efektif dan efisien dan lebih jauh mendukung terwujudnya visi/misi lembaga atau organisasi.<sup>20</sup> Fungsi pengendalian/pengawasan merupakan suatu unsur manajemen pendidikan untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan di samping itu merupakan hal terpenting untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Sedangkan unsur-unsurnya, yaitu: (1) adanya proses dalam menetapkan pekerjaan yang telah dan akan dikerjakan, (2) sebagai alat untuk menyuruh orang bekerja menuju sasaran-sasaran yang ingin dicapai, (3) memonitor, menilai, dan mengoreksi pelaksanaan pekerjaan, (4) menghindarkan dan

---

<sup>19</sup>Baharuddin & Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 106.

<sup>20</sup>Irham Fahmi, *Manajemen, Teori, Kasus dan Solusi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 84.

memperbaiki kesalahan, penyimpangan atau penyalahgunaan, (5) mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi kerja.

Pengendalian sebagai salah satu unsur manajemen pendidikan untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana dan juga sebagai hal terpenting untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Dalam penelitian manajemen pendidikan dalam mewujudkan mutu lulusan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian sampai pada penggerakan, berarti mengawasi aktivitas-aktivitas agar sesuai dengan rencana-rencana.<sup>21</sup>

Langkah-langkah dalam melakukan pengawasan adalah antara lain: (1) menetapkan standar pelaksanaan; (2) mengukur performa aktual; (3) pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan; (4) pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan manajemen pendidikan, perlu dilihat secara komprehensif, terpadu, dan tidak terbatas pada hal-hal tertentu. Pengawasan atau pengendalian dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan.'

---

<sup>21</sup>George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, hlm. 37.

## B. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai tersebut, antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir, termasuk kepekaan intelektual dan berfikir logis.

Sementara Hill mengatakan *character determines someone's private thoughts and someone's action done. Good character is the inward motivation to do what is right, according to the highest standard of behaviour, in every situation.*<sup>22</sup> Bahwasanya pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu membuat keputusan yang dipertanggungjawabkan.

Sejatinya, pendidikan karakter merupakan hal yang esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang mendapat perhatian, sehingga telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di masyarakat. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggungjawab dalam pembentukan karakter yang baik, dua hal jadi misi integral yang harus mendapat perhatian sekolah.<sup>23</sup> Karena kedua hal tadi saling melengkapi sebagai suatu kesatuan yang memberikan banyak manfaat dan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan.

---

<sup>22</sup>Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis*, hlm. 38.

<sup>23</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2011), hlm. 14.

Menurut Thomas Lickona, untuk menanamkan suatu nilai sehingga dapat menjadi karakter tertentu diperlukan beberapa tahapan. Ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

1. *Moral Knowing*

*Moral knowing* (pengetahuan moral) berhubungan dengan bagaimana seorang individu mengetahui sesuatu nilai yang abstrak. Dengan kata lain, komponen pertama ini lebih mengedepankan aspek kognitif.

2. *Moral Feeling*

*Moral feeling* (perasaan moral). *Moral feeling* (sikap moral) merupakan tahapan tingkat lanjut, dimana jika pada komponen pertama penekanannya lebih pada aspek pengetahuan/kognitif, maka pada komponen kedua ini lebih ditekankan pada aspek perasaan/afektif, dimana peserta didik dapat merasakan dan mempercayai akan apa yang telah mereka terima pada komponen pertama.

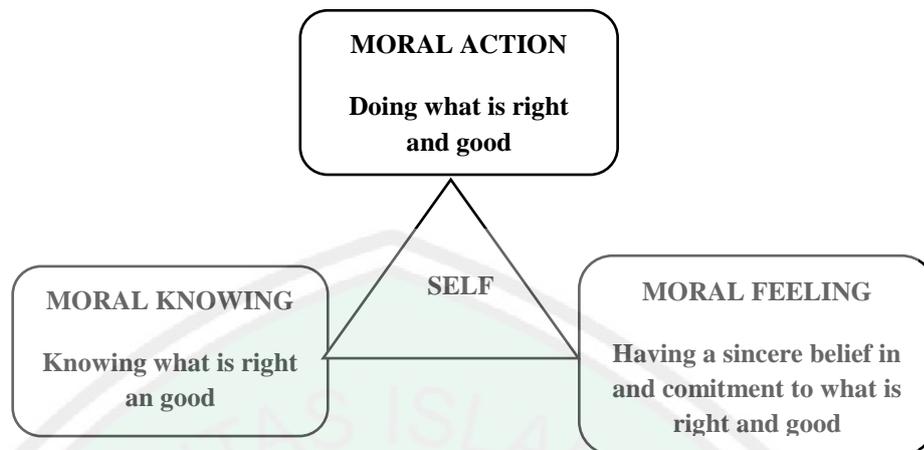
3. *Moral Action*

Setelah peserta didik berada pada komponen kedua, selanjutnya moral feeling yang telah *dimiliki* diarahkan untuk dapat masuk pada komponen ketiga, yaitu moral action (perilaku moral).

Agar penanaman nilai dapat berhasil, maka ketiga komponen di atas harus saling terkait satu sama lain. Hubungan antar ketiga komponen di atas dapat diilustrasikan sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Bookss, 1992), hlm. 53-62



**Gambar 2.1.** Hubungan antara *Moral Knowing*, *Moral Feeling*, dan *Moral Action* (Sumber: Thomas Lickona, 1992)

Garis yang menghubungkan antara satu dimensi dengan dimensi lainnya menunjukkan bahwa untuk membangun karakter termasuk di dalamnya adalah internalisasi nilai, diperlukan pengembangan ketiga-tiganya secara terpadu. Dengan kata lain, penumbuhan karakter ini tidak cukup hanya dengan memiliki pengetahuan tentang yang baik saja, melainkan juga dapat merasakan dan mengerjakannya. Sehingga, pada tataran *moral action* misalnya, agar peserta didik terbiasa (*habit*) memiliki kemauan (*will*) dan kompeten (*competence*) dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter, diperlukan penciptaan suasana religius di lingkungan setempat dan itu pun menuntut adanya intensitas dan berulang-ulang. Jika tidak, maka yang terjadi justru sebaliknya. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai yang berorientasi inklusif kadang-kadang

terkalahkan oleh nilai-nilai sebelumnya yang tertanam lebih dulu yang itu bernuansa inklusif.<sup>25</sup>

Kemudian, terkait dengan sikap secara umum, memiliki yang terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang, yaitu:

- a. Komponen kognitif, yang merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
- b. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
- c. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan*, (Malang, UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 107

<sup>26</sup> Azwar Saifuddin., *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 23.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*) terikat dengan nilai dan norma.<sup>27</sup> Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga hal, yaitu: (1) mengintegrasikan butir-butir nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran, muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri, (2) pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (pelayanan, pengelolaan dan pengajaran), dan (3) meningkatkan kerjasama antara sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat dalam hal membudayakan/membiasakan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah/ madrasah, lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat.

Dasar pelaksanaan pendidikan karakter sesungguhnya adalah berlandaskan pada tujuan pendidikan nasional dan pesan dari UU Sisdiknas Tahun 2003 yang mengharapkan agar pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang pintar, namun juga berkepribadian (berkarakter), sehingga nantinya akan lahir generasi muda yang tumbuh dan berkembang dengan kepribadian yang bernafaskan nilai-nilai luhur Agama dan Pancasila.<sup>28</sup>

Demikian juga dalam khazanah Islam, bahwa sebagian besar hasil belajar adalah merupakan pembentukan nilai-nilai karakter yang baik di dalam diri peserta didik, seperti: karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggungjawab, jujur, dan disiplin.

Namun, strategi penerapan pendidikan karakter tersebut ternyata belum terlaksana dengan baik di beberapa sekolah dan madrasah. Sebab, fokus sebagian lembaga pendidikan dewasa ini masih pada pembekalan ilmu pengetahuan dan

---

<sup>27</sup>Akhmad Muhaemin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 27.

<sup>28</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 264.

*skill* untuk bekerja sehingga peserta didik mampu bersaing dan mempertahankan hidupnya. Sedangkan pembentukan watak, karakter atau akhlak, nyaris hampir tidak diperhatikan dan inilah pendidikan yang selama ini terlupakan, padahal karakter inilah yang menentukan pada arah masa depan yang lebih cerah dan lebih baik. Suatu sekolah/madrasah akan mengalami keterpurukan disebabkan karena tidak memiliki karakter yang baik. Hal itulah yang mengakibatkan bangsa ini terpuruk dan tidak keluar dari krisis multidimensi.

Atas dasar inilah, pendidikan kita harus dikelola dengan baik dan benar agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih bermutu dan siap menghadapi “dunia” masa depan yang penuh dengan problema dan tantangan serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter mulia, yakni: memiliki kepandaian sekaligus kecerdasan, memiliki kreativitas tinggi sekaligus sopan dan santun dalam berkomunikasi, serta memiliki kejujuran dan kedisiplinan sekaligus memiliki tanggung jawab yang tinggi. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter (*character building*) sehingga para siswa dan para lulusannya dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan dengan baik dan berhasil tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia.

Karena pada hakikatnya manusia dihadapkan pada dua pilihan, Antara baik dan buruk sebagai bentuk aktualisasi diri dalam hidupnya yang mengantarkan pada nilai yang ada untuk dirinya baik dihadapan manusia ataupun dihadapan Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Balad ayat 10.

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ

*Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan.*<sup>29</sup>

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.594.

Maka dari itu, manusia mempunyai tugas untuk menjalankan, menyuruh pada kebaikan dan mencegah kemungkar, sebagai bentuk karakter religius yang terbentuk dengan berbagai proses pembelajaran untuk mendekati diri pada Allah untuk menjadi umat terbaik-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Ali Imron Ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ .

*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*<sup>30</sup>

Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habitualisasi) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor) dengan cara memberikan pengetahuan yang baik pada siswa yang akhirnya melahirkan keyakinan baginya sehingga karakter religius menjadi sebuah perilaku yang akan menjadi pembiasaan baginya dengan mengharapkan hidayah Allah untuk selalu dalam petunjuk dan bimbingan-Nya.

Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga “merasakan

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.64.

dengan baik atau *loving good (moral feeling)*, dan pada tahapan perilaku yang baik (*moral action*) inilah yang menjadi intisari dari dua tahadapan diawal yang baik (*moral knowing*) dan *merasakan dengan baik (moral feeling)* dengan doa dan usaha yang sungguh-sungguh mengharap hidayah Allah sebagaimana ajaran Islam tentang sifat *Irodah*-nya Allah bagi hamba-hamba untuk selalu berusaha mendekatkan diri yang senantiasa menjalan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Begitu juga dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dalam kitab *Riyadhus Sholihin*.

مَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَ أَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَ مَنْ سَنَّ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَلَيْهِ  
وِزْرُهَا وَ وَزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا (بخاري)

*Artinya: "Siapa melakukan tindak kebaikan (maksudnya di dalam agama Islam, lalu sunnah/tindakan itu diikuti) maka ia memperoleh pahala melakukannya, dan pahala dari orang yang mengamalkannya". (maksudnya dari setiap orang yang melakukan tindak atau sunnah itu sepeninggalnya, maka dicatat untuk perintis pahalanya). Dan siapa melakukan suatu tindakan keburukan lalu tindak buruknya itu diikuti orang, maka baginya dosa dari tindak buruknya itu, dan dosa dari orang yang mengamalkannya (yakni dari setiap orang yang berbuat tindak buruk sepeninggalnya), maka dicatat untuk perintis dosanya". (HR. Bukhari)<sup>31</sup>*

Dengan demikian, dalam melaksanakan pendidikan karakter religius memang bukan hanya tugas guru saja, melainkan tugas semua lapisan masyarakat/warga sekolah dengan masing-masing berperan menjadi *agen of change* dalam kebaikan yang menjadi sebuah investasi akhirat dari apa yang mereka lakukan demi semata-mata mengharap ridho Allah SWT.

Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan baik yang diyakininya sebagai bentuk ketaatan seorang hamba kepada Allah yang terus-

<sup>31</sup> Abu H. F Ramadhan, *Kitab Duratun Nasihin Terjemahan*, (surabaya, Mahkota, 1999), hlm.1038.

menerus dipraktikkan dan dilakukan. Dengan demikian, jelaslah sudah firman Allah dan landasan, alasan penerapan pendidikan karakter di Indonesia.

Pengembangan nilai-nilai tentang sifat-sifat karakter yang baik dan bagaimana caranya menjadi pribadi yang unggul, beretika, berakhlak dan bermoral. Menurut Nurcholis Majid, dalam ajaran Islam, ada nilai *rabbaniyah* dan nilai *insaniyah*. Nilai *rabbaniyah* di antaranya adalah iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur dan sabar. Sedangkan nilai *insaniyah* adalah silaturahmi, persaudaraan (*ukhuwah*), persamaan, (*al-musāwāt*) adil (*'adl*), baik sangka (*husn ad-dzan*), rendah hati (*tawadlu'*), menepati janji (*wafa'*), lapang dada (*insyirah*), perwira (*'iffah, ta'affut*), hemat (*qawamiyah*), dan dermawan (*munfiqun*).<sup>32</sup> Sedangkan Wiliam Kilpatrick menyebutkan ada tiga prinsip pilar nilai pendidikan karakter yang harus ada pada seseorang, yaitu: (a) memiliki pengetahuan moral yang baik (*moral knowing*), (b) memiliki kesadaran dan kemampuan yang baik (*moral feeling*), dan (c) memiliki tindakan moral yang baik dan benar (*moral doing/moral action*).<sup>33</sup>

Prinsip tiga pilar nilai tersebut mengandung lima jangkauan, yakni: (1) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa; (2) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri; (3) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga; (4) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa; dan (5) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar.

<sup>32</sup>Nurcholis Majid dalam Ridwan, *Pengembangan Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran PAI di SMA* (El-Hikam Press, 2013), hlm. 23.

<sup>33</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 31-35.

### C. Karakter *Religious*

Dewasa ini Indonesia sedang gencar menerapkan sistem pendidikan *karakter* guna mendidik para generasi penerus bangsa menjadi manusia yang berkarakter. Pendidikan karakter dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh semua instansi pendidikan kepada para siswa. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional 2010 terdapat 18 nilai karakter yang ditanamkan dalam pendidikan karakter, salah satunya adalah *religius*.

Menurut Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Prof. Suyanto, Ph.D (dikutip oleh Suparlan, 2010) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat. Sedangkan lebih lanjut lagi, Suparlan menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sengaja atau sadar untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan<sup>34</sup>.

---

<sup>34</sup> Suparlan. 2010. *Pendidikan Karakter: Sedemikian Pentingkah dan Apa yang Harus Kita Lakukan*. (Online), (<http://www.suparlan.com>), diakses 1 desember 2016.

Karena pada setiap pikiran, perbuatan dan ucapan yang menggambarkan sebuah karakter pastinya melalui sebuah pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terkontrol pada setiap proses yang dilakukan, sehingga karakter tidak bisa hanya sekedar kebetulan saja dalam prakteknya.

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang (Thontowi, 2012). Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Pembentukan karakter Religius ini tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen stake holders pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua dari siswa itu sendiri.<sup>35</sup>

Kementrian Lingkungan Hidup menjelaskan 5 (lima) aspek *religius* dalam Islam, yaitu:

- a. Aspek iman, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.

---

<sup>35</sup> Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. (Online), (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 01 Desember 2016.

- b. Aspek Islam, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
- c. Aspek ihsan, menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- d. Aspek ilmu, yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.
- e. Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

Kemudian secara universal, Thontowi mengemukakan 6 (enam) komponen religius, antara lain:

- a. Ritual, yaitu perilaku seremonial baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.
- b. *Doctrin*, yaitu penegasan tentang hubungan individu dengan Tuhan.
- c. *Emotion*, yaitu adanya perasaan seperti kagum, cinta, takut, dan sebagainya.
- d. *Knowledge*, yaitu pengetahuan tentang ayat-ayat dan prinsip-prinsip suci.
- e. *Ethics*, yaitu atauran-aturan untuk membimbing perilaku interpersonal membedakan yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk.
- f. *Community*, yaitu penegasan tentang hubungan manusia dengan makhluk atau individu yang lain.

Menurut perspektif Thontowi, religius memiliki 5 (lima) dimensi utama. Kelima dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dimensi Ideologi atau keyakinan, yaitu dimensi dari keberagaman yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga, dsb. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling mendasar.
- b. Dimensi Peribadatan, yaitu dimensi keberagaman yang berkaitan dengan sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama, seperti tata cara ibadah, pembaptisan, pengakuan dosa, berpuasa, shalat atau menjalankan ritual-ritual khusus pada hari-hari suci.
- c. Dimensi Penghayatan, yaitu dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya, misalnya kekhusyukan ketika melakukan shalat.
- d. Dimensi Pengetahuan, yaitu berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya.
- e. Dimensi Pengamalan, yaitu berkaitan dengan akibat dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Penguatan karakter religius dalam konteks pendidikan**

Dalam upaya penguatan karakter *religius* pada siswa di sekolah, maka perlu usaha dan cara yang baik dalam memenejemen program yang dibuat. Ada beberapa teori yang melatarbelakangi manajemen pembiasaan yang mendukung penguatan karakter religius di sekolah, antara lain:

## 1. Teori *Behavioristik*

Teori belajar behavioristik menurut psikologi pendidikan JB Watson menyatakan bahwa kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam kehidupan manusia, terbentuk karena perkembangan, latihan dan belajar. Menurutnya lingkungan, pendidikan, belajar dan pengalaman hidup berpengaruh besar terhadap perkembangan individu.<sup>36</sup> Aplikasi dari teori *behavioristik* adalah memberikan *reinforcement* kepada tingkah laku yang ingin dilakukan berulang-ulang.<sup>37</sup> menurut Hall dan kawan-kawan.<sup>38</sup> Berdasarkan penelitian bahwa *reinforcement* dilakukan dan diberikan atas dasar apa yang telah mereka lakukan, maka perilaku siswa akan meningkat. Dan hal-hal yang harus dilakukan agar perilaku tersebut, menjadi suatu kebiasaan dan mendukung penguatan karakter.

Kerangka kerja teori pendidikan behaviorisme adalah empirisme. Asumsi filosofis dari behaviorisme adalah *nature of human being* (manusia tumbuh secara alami). Latar belakang empirisme adalah *How we know what we know* (bagaimanakah kita tahu apa yang kita tahu). Menurut paham ini pengetahuan pada dasarnya diperoleh dari pengalaman (empiris). Aliran behaviorisme didasarkan pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Hamzah B.Uno & Masr Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*,(Jakarta; Bumi Aksara, 2009), cet I hlm: 286-291.

<sup>37</sup> M. Dimiyati Mahmud, *Spikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, (Yogyakarta; BPFE,1990), hlm. 200.

<sup>38</sup> Ibid. hlm;201.

<sup>39</sup> Arif Rohman. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. (Mediatama: Yogyakarta, 2009) hal. 78.

Masnur Muslich dalam tulisannya yang lain mengemukakan tentang pengaruh lingkungan terhadap perubahan perilaku anak:

Oleh karena itu aliran ini berusaha mencoba menerangkan dalam pembelajaran bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Dalam aliran ini tingkah laku dalam belajar akan berubah kalau ada stimulus dan respon. Stimulus dapat berupa perilaku yang diberikan pada siswa, sedangkan respons berupa perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa. Jadi, berdasarkan teori behaviorisme pendidikan karakter dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>40</sup>

## 2. Teori *Konstruksivisme*

Dalam teori konstruksivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan struktur kognitif yang sudah ada dan menyesuaikannya apabila tidak sesuai.<sup>41</sup> Bagi siswa agar benar-benar memahami dan menerapkan karakter religius maka mereka harus memecahkan masalah, menemukan sendiri segala sesuatu untuk dirinya dan berusaha dengan ide-idenya. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *furudh al ainiyah* diharapkan tumbuh pemikiran-pemikiran dan kreatifitas yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran.

Dalam teori konstruksivisme ada satu prinsip yang sangat penting yaitu guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Peranan penting guru adalah menyediakan suatu suasana dimana siswa dapat membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan fasilitas untuk proses ini dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk

<sup>40</sup> Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT. Bumi Aksara 2011, hal. 6.

<sup>41</sup> Slavin, RE. 1994 *Educational Psychology, Theory and practice, fourth Edition*.(Massachusetts; Allyn and Bacon Publisher).

menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri dan membelajarkan siswa agar secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan tahapan-tahapan yang membawa keada pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang menemukan dan mendapatkan pemahaman tersebut.<sup>42</sup> Dari situlah, daya kreatifitas pada siswa menjadi terasah dan terarah dalam mengembangkan suatu pengetahuan yang baru yang dapat dikembangkan atau dicarikan solusi dengan daya nalar yang mereka miliki.

Pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan dalam rangka penguatan karakter dan jati diri bangsa ini dilakukan secara komprehensif dengan pola pendekatan yang dikembangkan melalui pendekatan klarifikasi nilai, pengembangan moral, pendekatan harga diri, pendekatan berbagai bakat, pendekatan kreatif, pendekatan kemampuan berbicara didepan umum, pendekatan kemampuan menemukan sesuatu sendiri, dan pendekatan berpikir efektif.<sup>43</sup>

Oleh karena itu proses pembelajaran harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu mendorong siswa mengorganisasi pengalamannya sendiri menjadi pengetahuan yang bermakna. Jadi, dalam pandangan konstruktivisme sangat penting peranan bagi siswa. Agar siswa memiliki kebiasaan berpikir maka dibutuhkan kebebasan dan sikap belajar. Menurut teori ini juga perlu disadari bahwa siswa adalah subjek utama dalam penemuan pengetahuan.

---

<sup>42</sup> *Ibid.*

<sup>43</sup> Sri Haryati, *Pengembangan Pendidikan Karakter Menuju Penguatan Karakter Dan Jati Diri Bangsa di Era Globalisasi*, Jurnal inovasi VOL 7, No.2, 2012. hlm.173.

### 3. Kognitivisme

Kerangka kerja atau dasar pemikiran dari teori pendidikan karakter kognitivisme adalah dasarnya rasional. Teori ini memiliki asumsi filosofis yaitu *the way in which we learn* (Pengetahuan seseorang diperoleh berdasarkan pemikiran) inilah yang disebut dengan filosofi rasionalisme. Menurut aliran ini, kita belajar disebabkan oleh kemampuan kita dalam menafsirkan peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam lingkungan. Teori kognitivisme berusaha menjelaskan dalam belajar bagaimanakah orang-orang berpikir. Oleh karena itu dalam aliran kognitivisme lebih mementingkan *proses belajar dari pada hasil belajar* itu sendiri. Karena menurut teori ini bahwa belajar melibatkan proses berpikir yang kompleks. Jadi, menurut teori kognitivisme pendidikan dihasilkan dari proses berpikir.

Teori Kognitivisme ini ditawarkan oleh Piaget, Bruner, dan Ausebel.<sup>44</sup>

### E. Ektrakurikuler

Pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program jam pelajaran biasa guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Sehingga dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan menumbuhkan motivasi

---

<sup>44</sup> Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT. Bumi Aksara 2011, hlm. 8.

internal dalam diri peserta didik menuju ke arah terbentuknya prestasi belajar yang tinggi.<sup>45</sup> Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional yang tertuang dalam rencana strategis (Renstra) Depdiknas 2005-2009 menekankan bahwa perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial, dan fisik peserta didik atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Semua jenjang lembaga pendidikan formal (Sekolah) mempunyai tugas untuk mensintesa itu semua.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Secara Yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah, salah satu keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif di sekolah pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat pada Bab 5 pasal 9 ayat 2 “pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni ( porseni ), karya wisata, lomba kreatifitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan seutuhnya.” Dalam bagian lampiran keputusan mendiknas ini juga dinyatakan liburan sekolah atau madrasah selama bulan ramadhan diisi dan dimanfaatkan untu melaksanakan berbagai kegiatan, yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman atau amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral.

---

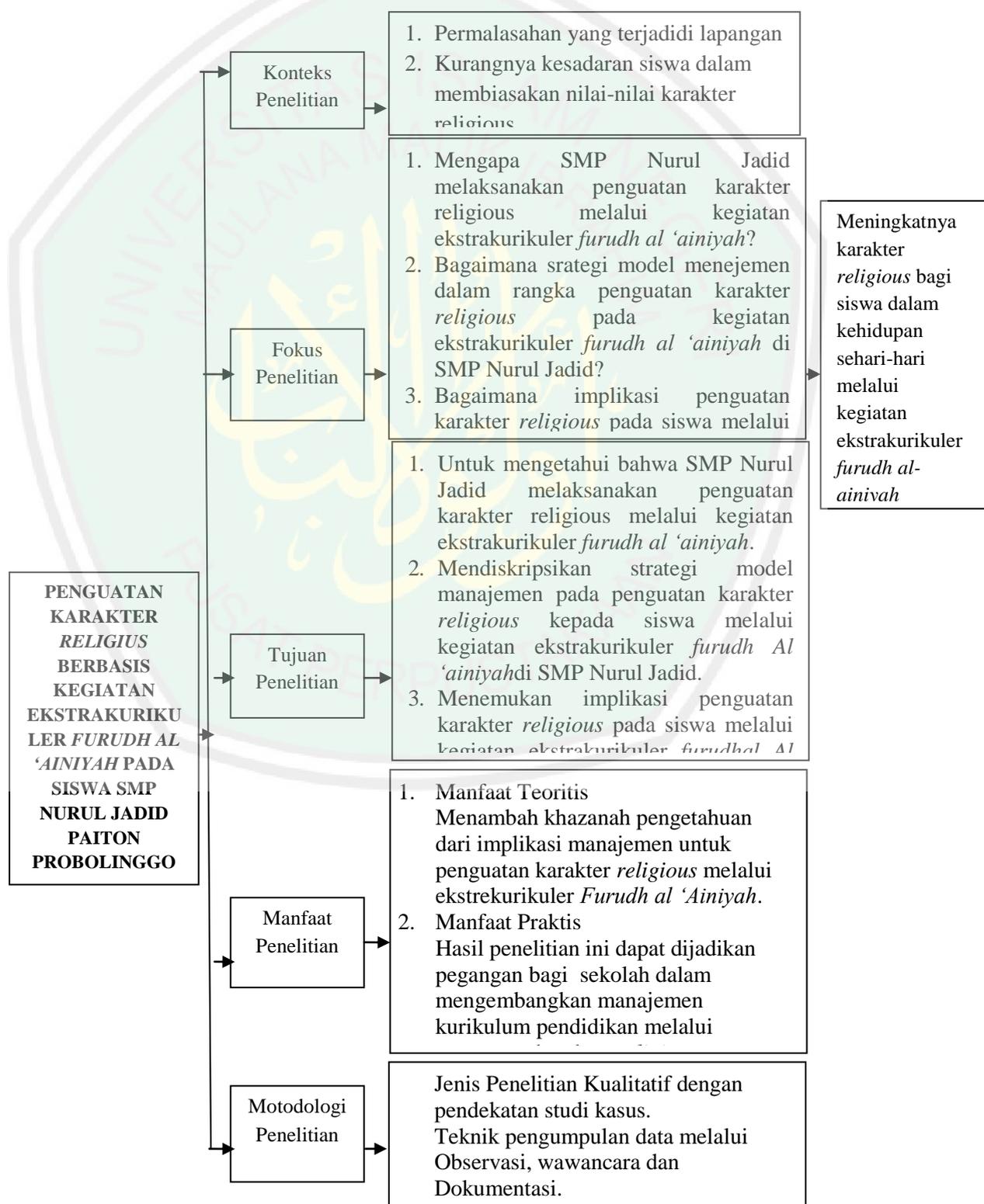
<sup>45</sup> Djafri Novianti, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Siswa Pada Pesantren Al Khaerot Kota Gorontalo*, Jurnal Inovasi VOL 5, NO 3, 2008. Hlm.138

## F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir menggambarkan alur pikir peneliti yang dimaksudkan.

Untuk mempermudah dari apa saja yang menjadi arah dalam penelitian ini, Secara sederhana disusun alur pemikiran sebagai berikut:

Gambar: 2.2 kerangka berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Adapun jenis penelitian ini, menggunakan jenis studi kasus (*case study*), dengan rancangan kasus tunggal. Merupakan suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, serta memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

Data dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Untuk itu penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan, sekaligus menemukan secara menyeluruh dan utuh mengenai Penguatan karakter *religius* berbasis kegiatan ekstrakurikuler (*furudh al-ainiyah*) pada siswa SMP Nurul Jadid Paiton. Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif, karena peneliti ingin memahami (*How to understand*) secara mendalam masalah yang diteliti.

#### B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*), sehingga peneliti berada atau hadir di lapangan. Untuk itu, menurut Moleong, sebagai instrumen kunci peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sangat

---

<sup>1</sup> Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

kompleks. Karena, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Dimana peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) sebelum memasuki lapangan, peneliti menyampaikan surat ijin resmi dari kampus pascasarjana UIN Maliki kepada kepala sekolah SMP Nurul Jadid. kemudian peneliti menyampaikan kepada kepala sekolah maksud tujuan kedatangan peneliti di sekolah. (2) menyiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan berupa peralatan seperti, kamera, alat perekam, buku catatan, alat tulis dan lain sebagainya. (3) melakukan kunjungan untuk mengumpulkan data baik dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

### C. Data dan Sumber Data

Seperti pada umumnya, bahwa data merupakan hal yang sangat penting dalam rangka untuk mengungkap permasalahan, selain juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang fokus penelitian yaitu penguatan karakter *religious* berbasis kegiatan ekstrakurikuler *furudh al-ainiyah* pada SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Dengan demikian, data yang dikumpulkan adalah berupa data tentang nilai-nilai Islami yang

---

<sup>2</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Rosdakarya, 1989), hlm.121

dikembangkan di sekolah, implementasi karakter *religious* tersebut dalam aktivitas-kegiatan religius atau simbol-simbol di sekolah.

Menurut Arikunto, sumber data adalah tempat mengambil data atau subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>3</sup> Faisal mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah ucapan-ucapan, ujaran-ujaran, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian, dan tindakan-tindakan dari subyek yang diteliti. Sumber utama adalah hasil wawancara mendalam dan observasi yang dicatat dan direkam dengan baik.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>5</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala SMP Nurul Jadid, beberapa guru dan siswa di SMP Nurul Jadid. Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari kata-kata dan tindakan di SMP Nurul Jadid. Jadi, sumber data utama dalam penelitian ini adalah ucapan-ucapan, ungkapan, kesaksian, dan tindakan-tindakan dari subyek yang diteliti di SMP Nurul Jadid. Sumber data utama di atas, diperoleh dengan wawancara mendalam

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm, 172.

<sup>4</sup> Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah Asih Asyh, 1999), hlm, 17.

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.

dan observasi, kemudian dicatat dengan baik seperti yang terdapat dalam transkrip wawancara.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung proyek penelitian dari data primer, serta melengkapi data primer.<sup>6</sup> Data sekunder ini peneliti peroleh dari hasil dokumentasi baik berupa teks, *soft-file*, maupun dokumen lain yang terkait dengan fokus penelitian di SMP Nurul Jadid Paiton. Atau data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya, data tentang keadaan geografis SMP Nurul Jadid, dokumen-dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Berdasarkan hal tersebut di atas, data sekunder yang dicari adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan keadaan demografis, sarana dan prasarana sekolah, dan lebih penting lagi adalah dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu: penguatan karakter *religius* di SMP Nurul Jadid Paiton.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>7</sup> Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang saling mendukung dan melengkapi antara satu metode dengan yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data secara lengkap, sesuai

---

<sup>6</sup> Taliziduhu Ndraha, *Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 60

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. Ke-20*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 224.

dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan sebuah cara dalam pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, kegiatan, peristiwa, benda-benda, tujuan, dan perasaan.<sup>8</sup> Ini berarti, observasi merupakan cara untuk mengawasi perilaku subjek penelitian, seperti perilaku dalam lingkungan, waktu dan kondisi tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, di mana peneliti melakukan pengamatan dan sekaligus ikut serta atau turut dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan sumber data. Tujuannya adalah untuk mengetahui penguatan karakter religious berbasis kegiatan ekstrakurikuler *furudh al-ainiyah* pada siswa SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Adapun hal-hal yang diamati antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan Fisik, meliputi situasi lingkungan sekolah serta sarana prasarana yang menunjang penguatan karakter *religious*.
- b. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mewujudkan penguatan karakter *religious*.

---

<sup>8</sup> M. Djuaini Ghony & Fauzan al-Mansur, *Metode penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: ArRuzz media, 2012), hlm, 165.

## 2. Metode wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal<sup>9</sup> yang ditujukan kepada Kepala sekolah SMP Nurul Jadid, Guru dan murid SMP Nurul Jadid sebagai sumber data primer. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dan obyek penelitian dapat mengembangkan ide-idenya/gagasan secara bebas dan terarah. Akan tetapi tetap berfokus pada data utama yaitu mengenai Penguatan karakter *religijs* berbasis kegiatan ekstrakurikuler (*furudh al-ainiyah*) pada siswa SMP Nurul Jadid Paiton

### Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berbentuk dokumen. Data dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Profil Lembaga, yang meliputi; Sejarah Berdirinya, Visi, Misi, dan Tujuan, Struktur Organisasi, Data Guru, Sarana dan Prasarana.
- b. Program-program yang terkait dengan Penguatan karakter *religijs* berbasis kegiatan ekstrakurikuler (*furudh al-ainiyah*) pada siswa SMP Nurul Jadid Paiton.
- c. Foto-foto kegiatan yang meliputi; foto-foto kegiatan program-program penguatan karakter *religijs*, simbol-simbol yang berkaitan dengan penguatan karakter *religijs* serta foto-foto peneliti dengan informan.

---

<sup>9</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Rosdakarya, 1989), hlm. 190.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, proses analisis data digunakan teknik deskriptif dan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan.

1. Pengumpulan data (*data collection*), Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian dengan teknik pengumpulan data yang telah disebutkan sebelumnya. Jadi, semua hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan untuk ditindak lanjuti dalam proses reduksi data.
2. Reduksi data (*data reduction*), Pada tahap ini, peneliti memilih, menggolongkan dan merangkum hal-hal pokok dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak penting, dengan menyeleksi data secara ketat. Dengan demikian, reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.
3. Paparan data (*data display*), Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut, semula disajikan terpisah antara satu tahapan dengan tahapan yang lainnya, tetapi setelah direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. Ke-20*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 244.

secara terpadu. Untuk itu, dengan melihat paparan data, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

4. Kesimpulan (*conclusion*), Kesimpulan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk memberi arti dan memakai data yang diperoleh, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Kesimpulan tersebut dimaksudkan, untuk pencarian makna data yang muncul dari data-data yang diperoleh di lapangan sehingga mencapai kesimpulan yang tepat dan benar.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Kemudian pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kriteria keabsahan data, yaitu kredibilitas atau derajat kepercayaan, dependabilitas atau kebergantungan, dan konfirmabilitas atau kepastian. Kriteria-kriteria tersebut digunakan dalam penelitian sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

##### **1. Kredibilitas**

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan dan validitasnya, maka pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah metode triangulasi dengan teknik:

##### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data mengenai Penguatan karakter *religius* berbasis kegiatan ekstrakurikuler (*furudh al-ainiyah*) pada siswa SMP Nurul Jadid

Paiton kepada Kepala Sekolah SMP Nurul Jadid , Para Guru SMP Nurul Jadid, beberapa murid.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara di cross cek dengan observasi dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh terkait dengan Penguatan karakter *religius* berbasis kegiatan ekstrakurikuler (*furudh al-ainiyah*) pada siswa SMP Nurul Jadid Paiton kepada Kepala Sekolah SMP Nurul Jadid adalah benar-benar data yang dipercaya.

2. Dependabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan data dan menginterpretasikan data yang diperoleh, sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kemungkinan kesalahan tersebut biasanya banyak disebabkan oleh manusia terutama peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu diperlukan auditor terhadap penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai auditor peneliti adalah dosen pembimbing penelitian yaitu (1) H. M. Mudjab, MA.,Ph.D (2) Dr. H. Fadil. SJ, M.Ag.

3. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian

yang didukung oleh materi yang ada. Metode konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data. Upaya ini digunakan untuk mendapatkan kepastian data yang diperoleh dari informan, yaitu Kepala Sekolah SMP Nurul Jadid, para Guru SMP Nurul Jadid, beberapa murid, diperoleh secara obyektif, bermakna dan dapat dipercaya. Dalam Konfirmabilitas penelitian ini, peneliti dibimbing oleh pembimbing (1) H. M. Mudjab, MA.,Ph.D. (2) Dr. H. Fadil. SJ, M.Ag.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini, akan dipaparkan data-data yang diperoleh dan temuan penelitian yang dihasilkan secara berurutan, meliputi: (1) profil SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, (2) latar belakang program *furudh al-ainiyah* di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, (3) model manajemen karakter religius berbasis kegiatan ekstrakurikuler *furudh al-ainiyah* di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, (4) manfaat penguatan karakter religius terhadap siswa.

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

Profil SMP Nurul Jadid

Nama Sekolah : SMP NURUL JADID

No. Statistik Sekolah : 202052022001

Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2

Alamat Sekolah : JL. KH ZAINI MUN'IM, KARANGANYAR

: (Kecamatan) PAITON

: (Kabupaten/Kota) PROBOLINGGO

: (Propinsi) JAWA TIMUR

Status Sekolah : Swasta

Nilai Akreditasi Sekolah : A

#### 1. Sejarah singkat SMP Nurul Jadid

##### a. Sejarah Singkat SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

SMP Nurul Jadid adalah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton. Pondok Pesantren ini

didirikan oleh almarhum KH. Zaini Mun'im pada tanggal 1 Januari 1950. KH. Zaini Mun'im adalah tokoh ulama pejuang di Madura. Pada agresi II Madura juga menjadi sasaran penyerangan kolonial Belanda, para tokoh-tokoh sentral perjuangan dicari dan di tangkap,, tidak lepas pula KH. Zaini Mun'im yang pada waktu itu menjadi pimpinan barisan Sabilillah di Pamekasan juga jadi incaran, bahkan rumah dan pondok beliau di desa Galis Pamekasan di bakar habis oleh Belanda .

Dalam mendesain Pesantren ini KH. Zaini Mun'im selalu melihat “gelagat” perkembangan zaman dan berwawasan jauh ke depan. Ini di perlukan karena beliau sangat berharap agar alumni PP.Nurul Jadid dapat mengabdikan dan diterima masyarakat di semua sektor dan berjalan seiring dengan kebutuhan zaman. Cita-cita luhur tersebut tersirat dalam tujuan didirikannya PP.Nurul Jadid, yaitu untuk “ Membentuk mukmin, muslim yang bertaqwa, berakhlakul karimah, kreatif, semangat, aktif, cakap dan berilmu cukup, berguna bagi agama,bangsa dan negara”.

Berdirinya SMP Nurul Jadid, juga tidak terlepas dari kerangka berfikir beliau yang jauh kedepan. Ini bermula dari rasa prihatin KH. Zaini Mun'im yang tinggi terhadap generasi umat Islam. Dari hasil beberapa pertimbangan mendasar dalam menyiapkan kader santri multifungsi, maka pada tahun 1970 berdirilah SMP Nurul Jadid.

Pada tahun 2016 Depdiknas kembali mengadakan akreditasi pada SMP Nurul Jadid, dan pada saat ini pula SMP Nurul Jadid mendapatkan

berhasil mempertahankan dengan perdikat TERAKREDITASI – A. saat ini, dengan bertambahnya fasilitas yang memadai, pembenahan diberbagai bidang sarana prasarana serta prestasi siswa di beberapa even lomba kini ditahun 2017 dengan jumlah siswa 1385 dengan menempati ruang belajar 40 kelas yang dibina oleh 80 guru dan 10 tenaga Tata Usaha, SMP Nurul Jadid terpilih menjadi sekolah rintisan standart nasional ( S S N ).

Kini apa yang menjadi cita – cita almarhum KH. Zaini Mun'im pada awal berdirinya SMP Nurul jadid dirasakan akhir – akhir ini bahwa kehadiran lembaga umum dipesantren benar – benar dibutuhkan, sehingga banyak alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid (lulusan SMP dan SMU) banyak dibutuhkan masyarakat di berbagai sektor pengabdiaan dan mampu mengimbangi lulusan luar pesantren.

b. Visi dan Misi

Visi :

Berkepribadian mandiri; berbasis keluhuran akhlak; kedalaman ilmu dan berwawasan kebangsaan.

Misi :

- Meningkatkan keyakinan terhadap islam (Ahlus sunnah wal jama'ah)
- Membentuk kepribadian yang berakhlak luhur
- Mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan

- Meningkatkan kesadaran sebagai makhluk sosial dan berwawasan kebangsaan
- c. Pengelola dan Struktur Organisasi

**STUKTUR ORGANISASI DAN PEMBAGIAN TUGAS  
PERSONAL SMP NURUL JADID PAITON  
TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017**

---

I. Kepala sekolah : Arofik, S. Ag.

Wakil Kepala Sekolah : Surono, S. Pd.I

**II. URUSAN-URUSAN :**

Urusan Kurikulum : Nor Taufik H, S.Si

Urusan Kesiswaan : Butroyanto, S. Pd.

Urusan Humas : Ahmad Ismail, S.Pd

Urusan Sarana dan Prasarana : Drs. Rahadjo

**III. PENGELOLA INSTALASI PENUNJANG PENDIDIKAN**

1. Perpustakaan :
1. Mohammad Bakir, S.Pd.I (Koord.)
  2. Siti Maknunah, S.Pd.I
  3. Sunarsih, S. Pd.

2. Laboratorium IPA : Surinta Harko M, S.Si (Koord)

3. Laboratorium Komputer : M.Badruddin A, S.Kom (Koord)

4. Laboratorium Matematika : Ahmad Ismail, S.Pd (Koord.)

5. B K :1. H. Zainullah, S.Pd (Koord.)

2. Umarul Faruq, S.Kom

3. Syamsul Arifin, S.Pd

4. Zainullah Hasan Rawi, S.Ag

5. Rahmat Toyyib, S.Pd.I

6. Sunarsih, S.Pd

7. Hilyatul Hasanah, S.Pd

8. Iffatus Su'adah, S.Pd

6. Kedisiplinan: 1. Ahmad Jazim, S.Pd.I (Koord.)

2. Tito Roy Zaki Mubarak, S.Pd

#### **V. PEMBINA EKSTRA KULIKULER :**

Pembina LIPS : Abdul Ghofur, S.Sy

Kegiatan Keagamaan Siswa : Rahmat Toyyib

Pembina K I R : Afifah, S.Kom

#### **VIII. PEMBINA OSIS :**

1. - Putra : Ahmad Faisol, S.Kom.I

- Putri : Siti Sundari, S.Pd.I

#### **2. Data Keadaan Siswa SMP Nurul Jadid Paiton**

Sebagai salah satu sekolah tingkat SLTP swasta/negeri terbaik ke-2 menurut data kepala dinas kabupaten probolinggo tahun 2016, maka keberadaan SMP Nurul Jadid ini sangat diminati oleh siswa dan masyarakat, tidak hanya di sekitar kabupaten probolinggo saja, tetapi seluruh wilayah di Jawa Timur dan wilayah lainnya seperti Jateng, Kalimantan. Keadaan siswa SMP Nurul Jadid memiliki rombongan belajar yang banyak, sehingga dalam proses belajar mengajar

mempunyai manajemen yang efektif dan efisien guna menangani jumlah siswa yang ada. Dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar, maka rombongan belajar siswa SMP Nurul Jadid dibagi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2005/2006	303	303	8	203	6	219	7	725	21
2006/2007	263	263	8	267	7	199	6	729	21
2007/2008	289	289	8	241	7	255	6	785	21
2008/2009	375	375	8	293	7	224	8	892	23
2009/2010	434	434	11	316	8	276	8	1020	27
2010/2011	454	454	12	362	9	313	8	1129	29
2011/2012	481	481	13	399	12	342	9	1222	34
2012/2013	565	565	15	419	12	375	10	1359	37
2013/2014	599	599	15	483	13	408	12	1490	40
2014/2015	561	561	16	474	14	446	13	1481	40
2015/2016	542	542	16	446	13	442	13	1430	42
2016/2017	495	495	14	451	13	439	13	1385	40

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurul Jadid terjadwal dengan rapi, dimana para siswa diajari bagaimana mengatur waktu dengan sebaik-baiknya baik di sekolah lebih-lebih di asrama dengan tujuan mengembangkan kreativitas siswa dalam membangun *insān* yang *kāmil* (IMTAK dan IMTEK), kompetitif dan membiasakan disiplin waktu, serta mendukung program

pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah, jenis kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat di bawah ini:

Kegiatan *Ekstrakurikuler*, sebagai berikut.

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. PMR               | 4. Seni Islami (teater dan puisi)          |
| 2. Pramuka           | 5. Qiro'ah Bilghina                        |
| 3. Furudh al-ainiyah | 6. BMKK (Bimbingan membaca – kitab kuning) |

Mekanisme Pelaksanaan pengembangan diri pilihan adalah sebagai berikut:

1. Siswa wajib mengikuti 1 (satu) kegiatan ekstrakurikuler pada setiap awal semester.
2. Siswa dapat mengikuti sebanyak-banyaknya 3 (tiga) kegiatan ekstrakurikuler.
3. Masing-masing kegiatan dibina oleh 1 pembina.
4. Pembina bisa dari guru yang mempunyai keahlian, atau mendatangkan tenaga dari pesantren/luar pesantren.
5. Nilai Pengembangan Diri dituangkan dalam bentuk nilai kualitatif dengan pedoman nilai sebagai berikut:
  - kualifikasi A (sangat baik) = 90-100.
  - kualifikasi B (baik) = 75-89.
  - kualifikasi C (cukup) = 60-74.
  - kualifikasi K (kurang)  $\leq$  59.

6. Khusus kegiatan furudhul ainiyah, semua siswa diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut, dikarenakan kegiatan tersebut menjadi standar kemampuan keagamaan pada siswa. Dengan dibina oleh masing-masing wali kelas dan ditasykhihkan kepada pengurus/koordinator kegiatan furudh al-ainiyah untuk penyeteroran hafalan dan praktek dari materi furudh al-ainiyah. Kegiatan furudh al-ainiyah memang sengaja diberlakukan secara khusus oleh SMP Nurul Jadid, dengan tujuan standar kemampuan dasar keagamaan untuk menjaga dan membimbing kualitas siswa yang *notabene* seorang santri.<sup>1</sup>

### 3. Daftar guru dan karyawan SMP Nurul Jadid

Proses perekrutan guru dan karyawan di SMP Nurul Jadid juga merupakan hal yang penting dilakukan dalam pengembangan sekolah. Karena, menjadi guru di SMP Nurul Jadid diperlukan dua syarat utama yaitu: *Pertama*, syarat formal berupa ijazah strata satu dan seterusnya. *Kedua*, persyaratan substansial adalah terkait dengan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an serta wawasan agama, baik untuk guru mata pelajaran kurikulum kemendikbud maupun kementerian Agama. Selain itu, pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh calon guru yang dibuktikan melalui wawancara yang dilakukan oleh pihak sekolah.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SMP Nurul Jadid 21 maret 2017.

Cara lain juga yang dilakukan sekolah dalam merekrut guru adalah dengan memilih memprioritaskan alumnus yang dianggap memiliki kemampuan di atas rata-rata. Selepas menyelesaikan sarjana, mereka diberikan kesempatan yang dalam istilah pondok yaitu *mengabdi* di sekolah, salahsatu alasan utama kenapa lebih memprioritaskan alumni yang berprestasi, karena selain memahami almamaternya juga kedepan diharapkan mampu memberikan motivasi lebih terhadap siswa/santri dari pengalaman dan prestasinya sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 4.2 Daftar Guru dan Karyawan

NO	NAMA	LP	TEMPAT TANGGAL LAHIR	JABATAN	STATUS	TANGGAL MULAI TUGAS	IJAZAH TERAKHIR		MATA PELAJARAN
							LULUSAN		
1	Arofik, S. Ag	L	Lumajang Senin, 06 Juli 1970	Kepala	GTY	Kamis, 17 Januari 1991	S1	Ahwal Assyahsiyah	Ilmu Pengetahuan Sosial
2	Surono, S. Pd. I	L	Situbondo Minggu, 04 November 1979	Wakil Kepala	GTY	Senin, 01 April 2002	S1	PAI	Pendidikan Agama Islam
3	Muslehuiddin Jauhari, S. Sos	L	Probolinggo Selasa, 27 Mei 1980	Kepala Tata Usaha	GTY	Selasa, 01 Juli 2003	S1	Ilmu Administrasi	Pendidikan Agama Islam
4	Mohammad Jufri, S. Pd. I	L	Probolinggo Minggu, 29 April 1979	Bendahara	GTY	Senin, 01 April 2002	S1	PAI	Pendidikan Agama Islam
5	Drs. Rahardjo	L	Kalianyar Rabu, 29 November 1967	Kaur. Sarana	GTY	Kamis, 23 April 1992	S1	PAI	Pendidikan Agama Islam
6	Butro, S. Pd	L	Situbondo Jumat, 05 Mei 1972	Kaur. Kesiswaan	GTY	Selasa, 09 April 1991	S1	PKn	PKn
7	Nor Taufik Hidayatullah, S. Si	L	Probolinggo Rabu, 28 Juli 1976	Kaur. Kurikulum	GTY	Kamis, 12 Mei 2005	S1	Matematika	Matematika
8	H. Zainul, M. Pd	L	Situbondo Rabu, 13 Maret 1985	Koord. BK	GTY	Minggu, 27 Juni 2004	S2	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
9	Abdul Karim, BA	L	Bali Senin, 11 Mei 1959	Guru	GTY	Jumat, 21 Juni 1985	D3	PAI	Bahasa Inggris
10	Abd. Rosyid, BA	L	Probolinggo Senin, 21 Maret 1955	Sub. Bag. Piket	GTY	Senin, 13 Januari 1986	D3	PAI	-
11	Nur 'Adillah, S. Ag	P	Sumenep Selasa, 23 Agustus 1977	Guru	GTY	Senin, 12 Mei 1997	S1	Ahwal Assyahsiyah	Bahasa Arab
12	Hukmiyah, S. Ag	P	Pengastulan Rabu, 17 Juni 1970	Kabag. Keputerian	GTY	Rabu, 09 April 1997	S1	PAI	Ilmu Pengetahuan Sosial
13	Subriningsih, S. Ag	P	Probolinggo Kamis, 06 Februari 1975	Guru	GTY	Jumat, 18 Juli 1997	S1	PAI	Pendidikan Agama Islam
14	Endang Hartatik, S. Pd	P	Probolinggo Minggu, 11 Februari 1973	Guru	GTT	Minggu, 01 Februari 1998	S1	Matematika Dan IPA	Ilmu Pengetahuan Alam
15	Ribut Suhartini, S. Pd	P	Jember Senin, 04 September 1967	Guru	GTT	Minggu, 01 Februari 1998	S1	Pendidikan Sejarah	Ilmu Pengetahuan Sosial
16	Siti Aisyah, S. Ag	P	Probolinggo Kamis, 13 Februari 1975	Guru	GTY	Sabtu, 18 Juli 1998	S1	Pendidikan Bahasa Arab	Pendidikan Agama Islam
17	Sulistawati, S. Ag	P	Sumenep Senin, 16 Februari 1981	Guru	GTY	Rabu, 14 Juli 1999	S1	Ahwal Assyahsiyah	Pendidikan Agama Islam
18	Fathorosi, S. Pd. I	L	Probolinggo Selasa, 28 Juni 1977	Sub. Bag. Piket	GTY	Kamis, 02 Mei 2002	S1	PAI	Penjaske
19	Soedadi Soepardjo	L	Solo Kamis, 08 Desember 1949	Guru	GTT	Senin, 01 Juli 2002	D1	Biologi	Ilmu Pengetahuan Alam
20	Nur Aini, S. Pd	P	Situbondo Senin, 24 Januari 1983	Guru	GTY	Rabu, 31 Juli 2002	S1	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Arab
21	Titin Yuniarti, S. Pd	P	Probolinggo Sabtu, 20 Januari 1989	Konaelor	GTY	Sabtu, 01 November 2003	S1	Pendidikan Matematika	Matematika
22	Nur Hidayati, S. Pd	P	Probolinggo Sabtu, 05 September 1981	Guru	GTY	Kamis, 01 April 2004	S1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
23	Lilian Jumata Elghani, S. Pd. I	P	Probolinggo Minggu, 30 Desember 1984	Guru	GTY	Sabtu, 01 Mei 2004	S1	PAI	Penjaske
24	Zainul Hasan, S. Ag	L	Jember Senin, 09 Juli 1973	Konaelor	GTY	Jumat, 19 November 2004	S1	Ahwal Assyahsiyah	Pendidikan Agama Islam
25	M. Ridwan, S. Pd	L	Probolinggo Selasa, 21 Agustus 1979	Guru	GTY	Kamis, 12 Mei 2005	S1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
26	Rini Dwi Prastiti, S. Pd	P	Probolinggo Selasa, 30 Maret 1982	Guru	GTY	Kamis, 12 Mei 2005	S1	Biologi	Ilmu Pengetahuan Alam
27	Endang Lestari, S. Pd. I	P	Probolinggo Jumat, 20 Juli 1984	Pembina OSIS Puteri	GTY	Jumat, 01 Juli 2005	S1	PAI	PKn
28	Puji Rahayu, S. Pd	P	Trenggalek Sabtu, 29 September 1979	Guru	GTY	Jumat, 01 Juli 2005	S1	Pendidikan Matematika	Matematika
29	Ahmad Ismail, S. Pd	L	Surabaya Rabu, 11 Juli 1979	Kaur. Humas	GTY	Jumat, 22 Juli 2005	S1	Pendidikan Matematika	Matematika
30	Alimuddin, S. Pd	L	Probolinggo Selasa, 12 Oktober 1982	Guru	GTY	Minggu, 10 Oktober 2011	S1	Pendidikan Matematika	Matematika
31	Troso, S. Pd	L	Situbondo Sabtu, 03 Desember 1977	Guru	GTY	Minggu, 01 Juli 2007	S1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
32	Zumaroh, S. Pd. I	P	Probolinggo Minggu, 04 Mei 1986	Guru	GTY	Senin, 16 Juli 2007	S1	PAI	Pendidikan Agama Islam
33	M. Zayyadi, S. Pd. I	L	Probolinggo Kamis, 01 Januari 1987	Guru	GTY	Kamis, 01 Mei 2008	S1	PAI	Bahasa Arab
34	Luluk Masluha, S. Pd	P	Probolinggo Sabtu, 04 Oktober 1969	Guru	GTT	Selasa, 01 April 2008	S1	Pendidikan Biologi	Ilmu Pengetahuan Alam
35	Diyan Mayasari, S. Pd	P	Probolinggo Minggu, 13 Mei 1984	Guru	GTY	Sabtu, 10 Mei 2008	S1	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
36	Rahmat Thoyyib, S. Pd. I	L	Situbondo Senin, 27 Februari 1989	Koord. FA	GTY	Sabtu, 10 Mei 2008	S1	PAI	Bahasa Arab
37	A'irin Nurhidayastuty, M. Pd	P	Probolinggo Kamis, 24 April 1975	Guru	GTT	Minggu, 01 Maret 2009	S2	Fisika	Ilmu Pengetahuan Alam
38	Indahwati, S. Pd	P	Probolinggo Senin, 12 Januari 1987	Guru	GTY	Kamis, 27 Agustus 2009	S1	Pendidikan Bahasa dan Seni	Bahasa Inggris
39	Ildiali, M. Pd	L	Probolinggo Senin, 22 September 1980	Guru	GTT	Minggu, 01 November 2009	S2	Pendidikan IPA	Ilmu Pengetahuan Alam
40	Hilyatul Hasanah, S. Pd. I	P	Probolinggo Selasa, 11 Juni 1991	Konaelor	GTY	Sabtu, 01 Januari 2011	S1	Pendidikan Bahasa Arab	Bahasa Arab
41	Mega Pradita D. H. S. Pd	P	Probolinggo Minggu, 12 Maret 1989	Guru	GTY	Sabtu, 01 Januari 2011	S1	Pendidikan Fisika	Ilmu Pengetahuan Alam
42	Abdul Hamid, S. Pd. I	L	Probolinggo Senin, 17 Maret 1986	Konselor	GTY	Kamis, 01 Maret 2012	S1	PAI	Kortakes & Prakarya
43	Melati Secaningrum, S. Pd	P	Jember Minggu, 25 April 1982	Guru	GTY	Selasa, 01 Maret 2011	S1	Pendidikan Matematika	Matematika
44	Muhammad Jamil, S. Kom	L	Probolinggo Kamis, 10 Mei 1984	Staff Kurikulum	GTY	Selasa, 01 Maret 2011	S1	Teknik Informatika	TIK
45	Nur Halima, S. Pd. I	P	Probolinggo Kamis, 14 Maret 1985	Sub. Bag. Keuangan	GTY	Selasa, 01 Maret 2011	S1	PAI	Bahasa Arab
46	Surinta Harko Miyangga, S. Pd	L	Probolinggo Kamis, 03 September 1987	Ka. Lab. IPA	GTY	Selasa, 01 Maret 2011	S1	Pendidikan Fisika	Ilmu Pengetahuan Alam
47	Halid Mawardi, S. Pd. I	L	Sumenep Rabu, 06 Oktober 1982	Guru	GTY	Sabtu, 01 Oktober 2011	S1	PAI	Penjaske
48	Iffatus Su'adah, S. Pd	P	Probolinggo Senin, 03 April 1989	Guru	GTY	Minggu, 22 Desember 2013	S1	Pendidikan Matematika	Matematika
49	Ahmad Faisol, S. Kom. I	L	Situbondo Sabtu, 09 April 1988	Pembina OSIS Putera	GTY	Senin, 10 Oktober 2011	S1	Komisi Penyiaran Islam	Kortakes
50	Mochlis Ekowijayanto, S. Pd	L	Situbondo Minggu, 08 Maret 1987	Ketua Pembina Olimpiade	GTY	Senin, 10 Oktober 2011	S1	Pendidikan Bahasa dan Seni	Bahasa Inggris
51	Mohammad Bakir, S. Pd. I	L	Probolinggo Jumat, 03 Juni 1988	Kabag. Perpustakaan	GTY	Senin, 10 Oktober 2011	S1	PAI	Ilmu Pengetahuan Sosial
52	Rawasihyah, S. Pd. I	P	Sumenep Sabtu, 20 September 1986	Koord. FA (Puteri)	GTY	Senin, 10 Oktober 2011	S1	Pendidikan Bahasa Arab	Prakarya
53	Muhammad Ainul Yaqin	L	Pati Senin, 28 Desember 1987	Staff Perpustakaan	KTY	Kamis, 01 Maret 2012	S1	PAI	-
54	Uswatun Hasanah, S. Pd	P	Probolinggo Minggu, 24 April 1988	Guru	GTT	Kamis, 01 Maret 2012	S1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
55	Moh. Badruddin Amin, S. Kom	L	Pamekasan Rabu, 04 April 1990	Operator Sekolah	KTY	Rabu, 02 Maret 2011	S1	Teknik Informatika	-
56	Achmad Friyantiyo, S.E.Sy	L	Situbondo Minggu, 07 Februari 1993	Bag. Adm. Sarana dan RT	KTY	Kamis, 01 November 2012	S1	Ekonomi Syariah	-
57	Durratul Hikmah, M. Pd	P	Probolinggo Minggu, 16 Juli 1989	Konselor	GTY	Kamis, 01 November 2012	S2	Bahasa dan Sastra Inggris	Bahasa Inggris
58	Mathlub Mu'tashim Khairi, S. Pd	L	Situbondo Minggu, 04 Juli 1993	Operator Sekolah	KTY	Kamis, 01 November 2012	S1	PAI	-
59	Mukhlis, S. Pd	L	Probolinggo Minggu, 16 Juli 1989	Konselor	GTY	Kamis, 01 November 2012	S1	Pendidikan IPS	Ilmu Pengetahuan Sosial
60	Wiqoyatun, S. Ag	P	Pamekasan Rabu, 21 Maret 1977	Guru	GTY	Kamis, 01 November 2012	S1	Syari'ah	Bahasa Arab
61	Ahmad Jazim, S. Pd. I	L	Probolinggo Kamis, 21 Juni 1990	Bag. Adm. Keuangan	KTY	Kamis, 04 April 2013	S1	PAI	Aqidah Ahlak
62	Abdul Ghafur, S. Sy	L	Pontianak Selasa, 02 Juli 1991	Direktur LIPS	KTY	Minggu, 22 Desember 2013	S1	Syari'ah	Bahasa Arab
63	Abdur Rosyid, S. Kom	L	Pamekasan Senin, 08 Mei 1989	Bag. Adm. Personalia	KTY	Minggu, 22 Desember 2013	S1	Teknik Informatika	TIK
64	Siti Sundari, S. Pd. I	P	Sumenep Kamis, 20 Juli 1989	Koord. Kedisiplinan Puteri	KTY	Sabtu, 20 Juli 2013	S1	PAI	Penjaske
65	Syamsul Arifin, S. Pd	L	Probolinggo Selasa, 02 April 1985	Konselor	GTY	Rabu, 01 Oktober 2014	S1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
66	Didiyanto, S. Pd. I	L	Sumenep Senin, 12 Januari 1998	Bag. Adm. Siswa	KTY	Kamis, 02 Oktober 2014	S1	Pendidikan Bahasa Arab	Kortakes
67	Muh. Taufiq Hidayat, S. Kom	L	Probolinggo Minggu, 19 Mei 1991	Bag. Adm. Data	KTY	Rabu, 01 Oktober 2014	S1	Teknik Informatika	-
68	Sunarsih, S. Pd	P	Probolinggo Kamis, 18 April 1991	Konselor	KTY	Senin, 15 Desember 2014	S1	Biologi	-
69	Umarul Faruq, S. Kom	L	Pamekasan Rabu, 21 Maret 1990	Staff BK	KTY	Minggu, 01 Februari 2015	S1	Teknik Informatika	-
70	Anita Yuniasih, S. Pd	P	Probolinggo Sabtu, 19 Mei 1990	Guru	GTY	Kamis, 01 Oktober 2015	S1	Pendidikan Bahasa dan Seni	Bahasa Indonesia
71	Maria Ufa, S. Pd. I	P	Probolinggo Kamis, 12 Februari 1987	Sub. Bag. Piket	KTY	Minggu, 01 Februari 2015	S1	PAI	-
72	Siti Maknunah, S. Pd. I	P	Pasuruan Kamis, 11 Juni 1992	Staff Perpustakaan	GTT	Rabu, 01 Oktober 2014	S1	Pendidikan Bahasa Arab	Bahasa Inggris
73	Badrul Qomar, S. Pd. I	L	Jember Jumat, 17 Mei 1991	Sub. Bag. Adm. Siswa	KTY	Rabu, 01 Oktober 2014	S1	PAI	PKn
74	Firmsyah Hamim Prasetyo, S. Pd	L	Probolinggo Kamis, 20 September 1990	Guru	GTT	Senin, 01 Februari 2016	S1	Penjaske	Penjaske
75	Vindi Dwi Aprilia Biharno, S. Pd	P	Probolinggo Minggu, 02 April 1989	Guru	GTT	Senin, 01 Februari 2016	S1	Pendidikan IPS	Ilmu Pengetahuan Sosial
76	Affiah, S. Kom	P	Sumenep Minggu, 12 Juni 1994	Pembina Majaan Kurikulum	GTT	Minggu, 17 Juli 2016	S1	Teknik Informatika	TIK
77	Tito Roy Zaki Mubarak, S. Pd	L	Situbondo Jumat, 29 Januari 1993	Koord. Kedisiplinan Putera	KTY	Minggu, 17 Juli 2016	S1	Pendidikan Bahasa Arab	-
78	Sa'ari, S. Pd	L	Sumenep Rabu, 04 Mei 1994	Sub. Bag. Kedisiplinan	KTY	Senin, 23 Januari 2017	S1	PAI	-
79	Nur Qomariyah, S. Pd	P	Probolinggo Rabu, 24 November 1993	Sub. Bag. Piket	KTY	Senin, 23 Januari 2017	S1	PAI	-

Keterangan : 1. GTY : Guru Tetap Yayasan 2. KTY : Karyawan Tetap Yayasan 3. PNS : Pegawai Negeri Sipil

#### 4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di SMP Nurul Jadid dapat dikatakan cukup lengkap, lingkungan sekolah yang indah dan tertata rapi. Terdapat 40 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang diniyah laboratorium, perpustakaan, mushalla, asrama santri, ruang BP, ruang tata usaha. Di samping itu, terdapat pula ruang kesenian dan keterampilan, serta fasilitas kebersihan sehari-hari. Keberadaan fasilitas-fasilitas tersebut, diharapkan dapat menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam yang sesuai dengan visinya yaitu: menjadi sekolah yang unggul, berprestasi, dan berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai agama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.3 Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	30	-		30	ruang, yaitu: .....	
Rsk ringan						
Rsk sedang						
Rsk Berat						
Rsk Total						

Tabel 4.4 Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	12 X 7	BAIK	6. Lab. Bahasa			
2. Lab. IPA	1	12 X 7	BAIK	7. Lab. Komputer	1	12 X 7	BAIK
3. Ketrampilan	1	6 X 4	CUKUP BAIK	8. PTD			
4. Multimedia	1	6 X 5	BAIK	9. Serbaguna/aula	1	21 X 10	BAIK
5. Kesenian				10. Laboratorium Matematika	1	10 X 7	BAIK

Tabel 4.5 Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	7 X 4	BAIK
2. Wakil Kepala Sekolah	1	7 X 4	BAIK
3. Guru	2	@ 9 X 7	BAIK
4. Tata Usaha	1	7 X 7	BAIK
5. Tamu	1	4 X 5	BAIK
6. Ruang Bendahara	1	4 X 2	BAIK
Lainnya: .....			

Tabel 4.6 Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	2	4 X 4	BAIK	10. Ibadah	2	12 X 12	BAIK
2. Dapur	1	6 X 4	BAIK	11. Ganti	-	-	-
3. Reproduksi	-	-	-	12. Koperasi	2	@ 4 X 3	BAIK
4. KM/WC Guru	2	@2½X2½	BAIK	13. Hall/lobi	-	-	-
5. KM/WC Siswa	10	@2 X 1½	BAIK	14. Kantin	2	@ 4 X 3	BAIK
6. BK	2	@ 5 X 3	BAIK	15. Rumah Pompa/ Menara Air	2	@ 3 X 2	BAIK

7. UKS	1	4 X 3	BAIK	16. Bangsal Kendaraan	1	3 X 15	BAIK
8. PMR/Pramuka	-	-	-	17. Rumah Penjaga	-	-	-
9. OSIS	2	@ 4 X 3	BAIK	18. Pos Jaga	-	-	-

Tabel 4. 7 Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Bulu tangkis	1	13 x 63	Baik	
b. Bola Volly	1	16 x 7	Baik	
c. Tenis Meja	1	1,5 x 2,5	Baik	
d. ....				
e. ....				
2. Lapangan Upacara	2	@ 19 x 9	Baik	

## B. Paparan Data

### 1. Latar Belakang Kegiatan *Furudh al-ainiyah* di SMP Nurul Jadid

SMP Nurul Jadid merupakan lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid yang menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual sebagai pola kehidupan yang dijalankan di pesantren. Para siswa dilatih untuk mampu mengaktualisasikan nilai tersebut dalam setiap tindakan dan perilaku melalui pengetahuan, penghayatan, pengamalan yang diwujudkan dalam hubungannya dengan Allah SWT, maupun secara individual, hubungan sosial dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai tersebut sangat diperjuangkan dan dipelihara dalam jati diri para siswa/santri yang

itu bukan sebuah ilustrasi sesaat tetapi sampai kepada titik kebiasaan dan bahkan sebuah keharusan bagi mereka dalam beraktivitas sehari-hari.

Dengan berbagai fenomena yang ditampakkan merupakan cerminan perilaku dan keyakinan mereka terhadap nilai-nilai yang ada baik berupa penampilan diri (*self-performance*), peranan integral adanya nilai dalam tataran manajemen sekolah, yang dalam aplikasinya dijalankan sepenuhnya oleh lembaga formal SMP Nurul Jadid, dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler *furudh al-ainiyah* yang menjadi program unggulan selain bahasa Arab dan bahasa Inggris. Pada kegiatan *furudh al-ainiyah* terdapat dua konsep yang sangat esensial, yang pertama adalah teori dan yang kedua adalah terapan, karena dua teori yang digunakan dalam kegiatan *furudh al-ainiyah* saling berkaitan demi tercapainya tujuan besar dari kegiatan tersebut, dengan tujuan, siswa tidak hanya mampu menguasai kognitif (teori), tetapi juga yang dimaksud siswa mampu menguasai dalam hal afektif dan psikomotorik (terapan). Sehingga sekolah menerapkan dan melaksanakan program tersebut yang dianggap sangat erat untuk membangun karakter atau jiwa siswa apa yang diinginkan sekolah sebagai kepanjangan tangan dari program pesantren. sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Arafik:

kegiatan ekstrakurikuler *furudh al-ainiyah* memiliki dua konsep dalam pelaksanaannya yaitu teori seperti memberikan pemahaman pada materi fiqih, aqidah, tauhid, akhlaq serta baca tulis al-qur'an. Sedangkan terapan meliputi, kegiatan sholat berjamaah, pembacaan rotibul haddad, sikap jujur, tanggung jawab, disiplin dan keteladanan. dengan tujuan siswa tidak hanya mampu dalam hal kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Jadi sekolah membuat kegiatan tersebut karena erat sekali dengan karakter/jiwa anak untuk dikembangkan.<sup>2</sup>

Karakter juga dapat diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik akhlak bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Nurul Jadid menemukan latar belakang kegiatan ekstrakurikuler *furudh al-ainiyah* pada siswa SMP Nurul Jadid. beberapa macam bentuk teori mencakup pengetahuan dasar ilmu fiqih, aqidah, tauhid, akhlaq serta baca tulis al-qur'an.

Konsep teori/pengetahuan merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan sehari-hari yang senantiasa perlu ditingkatkan dan dikembangkan. begitu halnya dengan pendidikan karakter, maka optimalisasi pendidikan karakter religius dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk memiliki wawasan integral. Kompetensi pengetahuan siswa tampak antara bidang agama dan umum. Dengan demikian, walaupun sekolah swasta di bawah naungan pondok pesantren, penguatan karakter religius merupakan sesuatu yang *urgent* untuk dikembangkan, mengingat pentingnya menjaga dan mengembangkan pendidikan agama

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Arofik, kepala SMP Nurul Jadid, 21 Maret 2017.

yang secara utuh dari apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, serta mampu memberikan motivasi pada orang disekelilingnya untuk belajar.

Dengan peran penting sikap pengetahuan bagi siswa sebagai dasar awal mereka dalam mengembangkan SDM-nya, Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Arafik,

Dengan bekal pengetahuan yang didapatkan siswa dari proses pembelajaran baik di sekolah maupun di pesantren, diharapkan mampu dipraktekkan dan dikembangkan dalam kehidupan mereka sehari serta terus menerus ditingkatkan sebagaimana hadits belajarlah dari mulai turun ayunan sampai akhir hayat. Dengan demikian, sikap pengetahuan yang baik akan berdampak pada nilai kesadaran dengan selalu memohon taufiq dan hidayah dari Allah agar senantiasa dalam bimbingan-Nya dengan harapan siswa-siswa kami menjadi anak-anak yang sholih.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa penguatan karakter religius pada siswa tidak hanya tugas kepala sekolah atau guru yang memegang pelajaran agama saja, tetapi juga semua guru baik guru agama maupun guru mata pelajaran umum juga karyawan sekolah

Sedangkan konsep terapan pada siswa. Diantaranya:

1) Religius

Siswa SMP Nurul Jadid memiliki sifat religius yakni sifat yang bersungguh-sungguh mempelajari ilmu-ilmu dasar keagamaan seperti fiqih, tauhid, akhlaq dan baca tulis al-Qur'an serta mengamalkan ajaran keagamaan seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, membaca *rotib al-haddad*. Sebagaimana dari hasil wawancara yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Arafik, kepala sekolah SMP Nurul Jadid, 21 Maret 2017.

“program kegiatan furudh al-ainiyah ya shalat jamaah, kegiatan pembacaan *Rottib al-Haddad*, Sholat Sunnah (Tahajjud, Dhuha, Gerhana dan lain-lain), membaca al-qur’an, menghafalkan surah Yasin, Tahlil, dzikir selesai sholat fardlu, menghafalkan dan mempraktekkan ilmu-ilmu dasar fiqih, menghafalkan sifat wajib, mustahi dan jaiz bagi Allah dan Rasul. Semangat siswa disini kadang menurun, kadang semangat sekali. Kalo di lembaga ya banyak yang antusias tapi kalo di asrama masih ada lah yang butuh penanganan khusus dengan memanfaatkan pengurus asrama untuk membinanya. Tapi enggak semua santri nakal la ya, 80 % rajin dan 20 % nya biasa aja pak, oleh sebab itu, diperlukan koordinasi yang intent dengan pengurus asrama agar kegiatan furudh al-ainiyah dapat dilaksanakan dan dipraktekan dengan baik oleh siswa<sup>4</sup>.”



Gambar 4.1 kegiatan istigotsah pembacaan Rotibul Haddad di teras sekolah sebelum KBM dan persiapan sholat dhuha.

”Kalo saya liat, siswa SMP Nurul Jadid ini terbagi menjadi tiga macam: *Yang pertama*, ada yang di atas rata-rata yaitu siswa yang intelektual dan spiritualnya bagus. *Yang kedua*, siswa rata-rata yaitu siswa yang intelektual dan spritualnya biasa saja. *Yang ketiga*, siswa intelektual dan spritualnya Ia menjalankan hak dan kewajiban. *Yang utama* saja dia penuh. Kalo di atas rata-rata kan lebih dari itu. *Ketiga*, siswa yang di bawah rata-rata santri ini yang disebut dengan santri kreatif, intelektualnya kurang bagus spritualnya juga demikian<sup>5</sup>.”

Dari pendapat di atas menggambarkan bahwa siswa SMP Nurul Jadid memiliki karakter religius atau kesadaran menjalankan ajaran agama Islam. Siswa SMP Nurul Jadid antusias dalam menjalankan

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Arofik selaku kepala sekolah SMP Nurul Jadid, pada tanggal 21 Maret 2017.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Arofik selaku kepala sekolah SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, pada tanggal 21 Maret 2017

kegiatan keagamaan karena hal tersebut didukung oleh program kerja pesantren terutama di SMP Nurul Jadid.

Dengan adanya kegiatan harian seperti yang tertulis diatas, merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap hari bagi para siswa dari kelas VII s/d kelas IX dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah sebelum mengawali pembelajaran di kelas, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Arofik,

Sebelum siswa mengawali pembelajaran di kelas, kita mengajarkan kepada mereka untuk melaksanakan sholat Sunnah dhuha yang dikontrol oleh guru yang terdapat di asrama siswa, setelah itu ketika sudah sampai di sekolah dengan disambut beberapa guru di gerag sekolah, seluruh siswa dengan didampingi guru-guru untuk mengikuti istighotssah bersama dengan pembacaan *Rottib al-Haddad* yang dipimpin oleh guru yang sudah terjadwal setiap harinya secara bergantian, terkadang juga siswa yang ditunjuk oleh guru yang dianggap fasih membacanya. Setelah pembacaan *Rottib al-Haddad* selesai, langsung dilanjutkan dengan membaca Al-qur'an yang dipimpin oleh seorang guru dan diikuti secara bersamaan oleh siswa. begitu juga saat pembelajaran selesai sebelum pulang sekolah, siswa diajak berdoa bersama dengan dipandu oleh guru dengan membaca surah *Al-Ashr*. Dengan kegiatan pagi yang dilaksanakan secara rutin, besar harapan agar siswa kami selalu dalam rahmad dan bimbingan Allah SWT.<sup>6</sup>

Dengan diadakannya kegiatan tersebut agar siswa terbiasa melaksanakan ibadah secara sadar dan rutin dilaksanakan baik di sekolah, di asrama maupun di rumah. Dengan beberapa kegiatan tersebut juga memberikan bekal kepada siswa untuk melatih diri tampil di depan umum dengan kesempatan yang diberikan oleh guru dengan menunjuk siswa untuk membaca al-qur'an yang diikuti oleh

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak kepala sekolah SMP Nurul Jadid Bapak Arofik, 21 Maret 2017.

semua siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Zainullah selaku guru BK,

Dengan adanya kegiatan *Rottib al-Hadad* dan dilanjutkan dengan mengaji al-Qur'an, kita sering melibatkan siswa untuk berani tampil didepan umum, dengan tujuan melatih mental mereka, juga memberikan semangat kepada siswa yang lain untuk lebih percaya diri.<sup>7</sup>

Dengan lebih banyaknya muatan keagamaan yang dimiliki sekolah terutama di SMP Nurul Jadid, dibanding dengan sekolah umum lainnya di luar naungan pesantren, tentu peluang siswa dalam memahami agama dan membentuk karakter religius lebih mudah. program kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurul Jadid, Pada kegiatan-kegiatan yang ada pada standar isi *furudh al-ainiyah* di atas, banyak materi keagamaan yang dikembangkan di sekolah pada sore atau malam hari untuk mengembangkan pendidikan karakter religius melalui nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan *furudh al-ainiyah*, sekolah menerapkan pembinaan *Furudh al-ainiyah*. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan kesadaran beragama. Siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal bacaan ataupun doa-doa dalam sholat dan ibadah lainnya, tetapi diaplikasikan pada setiap kegiatan sehari-hari seperti sholat berjemaah, tadarus Al-qur'an, pembiasaan sholat malam dan sebagainya. sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Arofik, dilakukan melalui empat program selain standar isi yang telah tersusun

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak H. Zainullah, koordinator BK, 29 Maret 2017.

di atas, sekolah juga melaksanakan kegiatan-kegiatan rutin dalam Kegiatan Harian, seperti:

- Setiap pagi sebelum masuk kelas peserta didik bersama guru membaca *Ratibul Haddad*.
- Pembiasaan Baca Al-Qur'an (PBA) setiap pagi setelah pembacaan *Ratibul Haddad*
- Shalat Dhuha bersama, putra di halaman asrama.
- hafalan *Furudh al 'Ainiyah*
- Setiap setelah akhir pelajaran menjelang pulang peserta didik dipandu oleh guru menutup dengan membaca surat *Al-Ashr*.

Dari apa yang peneliti lihat, bahwa terlihat semangat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah maupun di pesantren, meski ada sebagian kecil kurang sadarnya siswa, karena masih harus diobyai (dikontrol), perlu koordinasi antar pengurus dalam mengkondisikan dan membina siswa dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya siswa lambat laun akan terbiasa dengan kegiatan keagamaan dengan penuh kesadaran.<sup>8</sup>

## 2) Jujur

Kejujuran merupakan bentuk karakter yang dimiliki oleh siswa SMP Nurul Jadid, hal ini sejalan dengan beberapa pendapat dari guru PAI SMP Nurul Jadid Bapak Rahardjo:

“Berkaitan dengan penguatan karakter religius, saya selaku guru agama, biasa melakukan bentuk uji kejujuran dalam hal koreksian

<sup>8</sup> Observasi di SMP Nurul Jadid dan asrama pesantren, 25 Maret 2017.

nilai ulangan maupun ujian lainnya, yang biasanya lembar jawaban dikoreksi oleh guru atau dikoreksi oleh siswa dengan sistem silang, kalo saya tidak demikian. Melainkan siswa saya berikan tanggungjawab untuk mengoreksi jawabannya sendiri-sendiri dengan memberikan reinforamen tentang rukun iman kepada Allah, atau iman kepada malaikat-malaikat Allah yang senantiasa melihat dan mendampingi setiap apa yang kita kerjakan, sehingga saya coba serahkan koreksian ke masing-masing siswa sesuai jawabannya. Dan alhamdulillah setelah selesai koreksian saya coba cek lagi hasil koreksian mereka, alhamdulillah sesuai dengan apa yang saya inginkan, jadi sikap jujur yang selama ini kita ajarkan ke mereka sudah dapat dipraktekkan dengan baik.<sup>9</sup>



Gambar 4.2: koreksian lembar jawaban yang dilakukan oleh siswa.

Kejujuran siswa SMP Nurul Jadid juga diakui oleh Reza Kafabihi siswa kelas IXc:

“iya pak, biasanya selesai ulangan harian atau ulangan tengah semester, biasanya anak-anak dikasih tugas oleh pak guru untuk mengoreksi tugas masing-masing, katanya pak guru adalah untuk melatih kejujuran siswa, dan juga setiap pak guru masuk kelas, sebelum pelajaran dimulai, anak-anak yang tidak memakai seragam lengkap langsung maju ke depan kelas tanpa diperiksa oleh pak guru<sup>10</sup>”.

Dari paparan di atas menunjukkan bahawa siswa SMP Nurul Jadid menunjukkan eksistensinya dengan berperilaku yang didasarkan

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Rahardjo, guru PAI SMP Nurul Jadid tanggal 27 maret 2017.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak H. Zainullah, Guru BK. 29 Maret 2017.

pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.

### 3) Kedisiplinan

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain kedisiplinan adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku yang telah disepakati, sebagaimana lebih lanjut Bapak H. Zainullah menjelaskan sebagai berikut:

Nilai-nilai karakter pada seklaah kami didasari dengan nilai-nilai *Qur'ani* dan *Sunnah Nabawiyah* seperti disiplin, keteladanan (*uswah hasanah*), amanah, jujur, pembiasaan hidup bersih, dan lain sebagainya, yang tentunya tidak lepas dari nilai karakter bangsa yang baik dan benar, seperti rasa tanggung jawab, peduli, tekun, berani, rasa saling menghormati orang lain, tentunya tak lepas dari suasana yang kondusif. Nilai-nilai tersebut disinergikan dalam rangka menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan tentunya kebutuhan masyarakat kami. Masalah-masalah yang kemudian muncul yang tidak kita inginkan misalnya peserta didik/santri yang nakal, suka malas dan lain sebagainya tentu kita perhatikan dan kita lebih menekankan pada guru-gurunya untuk mengontrol dan mengevaluasinya.<sup>11</sup>



Gambar 4.3: kedisiplinan siswa saat mengikuti pembacaan Rotibul Haddad dan mendengarkan pengarahan dari pengurus sekolah.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Bapak Arafik, kepala SMP Nurul Jadid, 21 Maret 2017.

Penanaman nilai kedisiplinan pada peserta didik/santri tidak memandang bulu, baik pada siswa/santri lama maupun yang baru masuk di sekolah. Penerapan ini dilakukan supaya siswa/santri terbiasa mengamalkan hidup teratur tidak bermalas-malasan.

#### 4. Tanggung jawab

Siswa SMP Nurul Jadid yang juga merupakan santri di pondok Nurul Jadid memiliki sifat tanggung jawab sebagaimana dipaparkan sebagai berikut:

“Ya semua memiliki tanggungjawab, karena masing-masing siswa harus memiliki sikap tersebut sebagai kepribadian mereka. seperti contoh mereka memiliki tanggung jawab menyelesaikan tugas-tugas sekolah, seperti melaksanakan tugas sebagai pelopor kedisiplinan siswa yang ditugaskan secara bergantian, menjadi pengurus Osis, menyelesaikan hafalan-hafalan *furudh al-ainiyah* yang menjadi syarat mengikuti semesteran, atau tanggung jawab mereka sebagai siswa dengan memilih kegiatan ekstrakurikuler yang mereka pilih sendiri agar dilakukan dengan baik serta melaksanakan peraturan sekolah dengan sungguh-sungguh dengan penuh tanggung jawab.<sup>12</sup>”



Gambar 4.4 pelantikan pengurus Osis dan penyetoran kegiatan *furudh al-ainiyah* penerimaan santri baru

Setiap hari siswa dijadwal untuk membantu mendisiplinkan siswa mengikuti pembacaan *Rottib al-Haddad* yang disebut dengan pelopor

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nor Taufiq Hidayatullah, selaku Waka Kurikulum SMP Nurul Jadid, 28 Maret 2017.

kedisiplinan yang tertera di baju rompi mereka dengan penuh tanggung jawab mengatur mendisiplinkan siswa untuk mengikuti kegiatan istigotsah pembacaan *Rotib al-Haddad* di teras sekolah sebelum jam pelajaran dimulai.

#### 5. Keteladanan

Untuk membentuk karakter siswa salah satu dengan keteladanan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh H. Zainullah selaku guru BK.

Yaitu:

“Menjadi pengurus atau siswa itu harus amanah menjalankan dengan keikhlasan, karena perjuangan agama dan juga dijalankan dengan kesabaran, menghormati orang lain jangan membeda-bedakan terutama antara yang kaya dan yang miskin. Sekalipun menghadapi ujian agar bisa meningkatkan kualitas setiap kinerja yang direncanakan dengan matang dan diperjuangkan jangan mengeluh. Pengurus maupun siswa sama-sama mempunyai peran dalam memberikan teladan bagi lingkungannya, punya jiwa sosial dan guru harus memiliki muru’ah yang baik agar bisa dijadikan uswah atau contoh bagi siswa. Dan ini dimiliki oleh siswa SMP Nurul Jadid”<sup>13</sup>



Gambar 4.5: guru menyambut siswa masuk sekolah dan Kegiatan gemar bershodaqoh sebagai wujud sosial.

<sup>13</sup> Hasil wawancara kepada H. Zainullah, Guru BK pada tanggal 28 Maret 2017.

Guru BK menganjurkan kepada semua siswa terutama siswa yang menjadi kakak kelas bagi adik kelasnya, untuk menjalankan tanggung jawabnya dengan amanah. Dan mencerminkan akhlak yang mulia agar bisa dicontoh khususnya sesama siswa SMP Nurul Jadid dan masyarakat luas umumnya.

Sebagian dari yang terpenting dari pendidikan karakter religius adalah Uswah Hasanah dari seorang guru tersebut. Hal ini telah di ajarkan oleh Rasulullah SAW. Dalam proses mendidik, nabi tidak saja mengajak memperhatikan alam, melainkan juga bentuk-bentuk kegiatan lain, hingga menyetuh semua aspek, baik aspek lahir maupun batin. Rasulullah tidak akan mengajarkan sesuatu yang belum pernah beliau laksanakan.<sup>14</sup>

Mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, kadang hanya dimaksudkan agar lulus ujian, baik ujian sekolah maupun ujian nasional (UN), sehingga tidak berpengaruh apa-apa terhadap pendidikan karakter. Untuk itu, pendidikan yang dikembangkan oleh SMP Nurul Jadid dilakukan secara menyeluruh, terhadap semua aspek kehidupan siswa sebagaimana dikemukakan di muka. Tugas kepala sekolah, guru, pengurus mengembangkan siswa menjadi manusia secara utuh, meliputi aspek intelektual, spiritual, sosial, akhlak dan amal shalih atau bekerja secara profesional untuk menghasilkan karakter religius dan karakter yang berbudi luhur serta berwawasan luas.

Pendidikan yang dikembangkan oleh SMP Nurul Jadid dilakukan secara menyeluruh, terhadap semua aspek kehidupan siswa sebagaimana keterangan sebelumnya. Tugas pengurus mengembangkan siswa menjadi manusia secara utuh, meliputi

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan kepala sekolah SMP Nurul Jadid bapak Arofik, 21 Maret 2017.

aspek intelektual, spiritual, sosial, akhlak dan amal shalih atau bekerja secara profesional untuk menghasilkan karakter yang baik<sup>15</sup>

Dengan koordinasi dan pengintegrasian dengan seluruh mata pelajaran artinya pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam setiap pokok bahan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan ke dalam silabus dan RPP. Mengintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari seperti menerapkan keteladanan; keteladanan ini dilakukan oleh guru, pembina (*musyrif*) kepada siswa dengan memberikan contoh yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa agar aspek-aspek intelektual, spiritual, sosial, akhlaq, amal shalih dan mampu bekerja secara profesional diharapkan menjadi sebuah perilaku pada setiap siswa.

## **2. Strategi Model Manajemen SDM Dalam Rangka Penguatan Karakter Religius pada Siswa Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler *Furudh Al 'Ainiyah* Di SMP Nurul Jadid**

Pada bagian ini peneliti memaparkan data terkait manajemen SDM dalam rangka penguatan karakter religius yang dilaksanakan di SMP Nurul Jadid, meliputi: (a) perencanaan pendidikan karakter religius, (b) pelaksanaan pendidikan karakter religius, dan (c) pengawasan pendidikan karakter religius.

Fungsi manajemen sumber daya manusia salah satunya adalah perencanaan, perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan kepala SMP Nurul Jadid, Bapak Arofik 21 Maret 2017.

penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Pada hakikatnya, perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya. Di antara perencanaan penguatan karakter religius yang diterapkan dan diimplementasikan SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo adalah sebagai berikut:

**a. Strategi model manajemen perencanaan dalam rangka penguatan karakter *religijs* pada kegiatan ekstrakurikuler *furudh al 'ainiyah* di SMP Nurul Jadid**

**1) Mulai dari rapat tahunan sekolah**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo kegiatan perencanaan pendidikan karakter dilakukan pada awal tahun pelajaran, di mana pada tataran pengelolaan sekolah kepala sekolah bertanggung jawab dalam merencanakan pendidikan dan pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan pendidikan karakter kepala sekolah bersama jajaran guru dan staf di sekolah menurut kepala sekolah Bapak Arafik seperti disampaikan dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut.

“iya pak, di sekolah kami, pada setiap awal tahun kepala sekolah beserta pengurus sekolah, pengurus pesantren dan yayasan membahas tentang kegiatan perencanaan pendidikan karakter secara umum, sementara dalam pengembangannya dikembalikan pada sekolah tentang bagaimana pendidikan karakter yang lebih mengarah pada penguatannya, dengan berbagai kegiatan yang mendukung agar tercapai visi misi sekolah yang berkepribadian mandiri, keluhuran akhlaq, kedalaman ilmu dan berwawasan kebangsaan. Yang mana program perencanaan pendidikan karakter dilaksanakan secara berkesinambungan dengan terus memperbaiki program-program pada tahun-tahun sebelumnya, agar semakin baik kedepannya yang dituangkan kedalam kalender pendidikan yang dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan”.<sup>16</sup>

Perencanaan pendidikan karakter di SMP Nurul Jadid secara integrasi digabungkan dengan seluruh kurikulum mata pelajaran baik di sekolah maupun di asrama (kegiatan pondok). Dengan tujuan perencanaan bisa dimaksimalkan dalam bentuk manajemen sekolah dan mempertahankan integritas sekolah di masyarakat luas yang lebih bermanfaat.

## 2) Merancang kurikulum pendidikan karakter secara eksplisit

Untuk mencapai hasil yang baik, pastinya memerlukan rancangan yang strategis, agar tujuan yang ingin dicapai selaras dengan apa yang diinginkan, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Nurul Jadid, menjelaskan perencanaan pendidikan karakter di sekolah, dalam wawancara tersebut beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Perencanaan pendidikan karakter secara integritas antara sekolah dengan pondok pesantren Nurul Jadid diharapkan untuk memberikan pengetahuan yang menambah cakrawala berfikir

<sup>16</sup>Wawancara dengan Bapak Arafik, Kepala SMP Nurul Jadid, 25 Maret 2017.

serta pembentukan sikap mental-spiritual, bertingkah laku sesuai dengan tatakrama dan berakhlakul karimah sesuai dengan kultur (budaya) Pesantren. Pendidikan dan Pembinaan siswa tidak hanya meliputi pendidikan keilmuan dan pengembangan wawasan yang berkarakter yang religius, akan tetapi juga meliputi tataran sosial, pendidikan keterampilan-keterampilan dan kewirausahaan yang harus dimiliki siswa untuk siap memasuki dunia yang lebih nyata untuk meningkatkan harkat martabat. Pendidikan dan pembinaan yang dilaksanakan di SMP Nurul Jadid adalah pembinaan yang intergratif dengan pendidikan.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menemukan bahwa perencanaan pendidikan karakter di SMP Nurul Jadid tidak terlepas dari Visi dan Misi SMP Nurul Jadid, orientasi dan tujuan SMP Nurul Jadid, pelaksanaan visi dalam program *core values* pendidikan karakter religious pada nilai pesantren, Berkepribadian mandiri, berbasis keluhuran akhlak, kedalaman ilmu dan berwawasan kebangsaan, Meningkatkan keyakinan terhadap Islam (Ahlu sunnah wal jama'ah), Membentuk kepribadian yang berakhlak luhur, Mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, Mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, Meningkatkan kesadaran sebagai makhluk sosial dan berwawasan kebangsaan. Kurikulum sekolah, budaya warga sekolah, kalender pendidikan termasuk di dalamnya program kegiatan pendidikan karakter dan susunan pengelola sekolah, guru, staf dan karyawan.

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Arafik, Kepala Sekolah SMP Nurul Jadid, 21 Maret 2017.

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, peneliti melakukan konfirmasi terhadap kegiatan perencanaan tersebut untuk memperoleh data yang akurat tentang kegiatan perencanaan pendidikan karakter religius, Kepala sekolah menyebutkan siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan pendidikan karakter religius, sebagai berikut.

Begitu pak, awal tahun ajaran kami para guru MGMP PAI mengadakan musyawarah kerja untuk menyusun dan merencanakan program sekolah termasuk rencana kegiatan pendidikan karakter religius. Dalam musyawarah tersebut dibahas pembagian tugas mengajar yang lebih menekankan pada materi-materi furudh al-ainiyah dalam hal teori, sementara pendalaman materi dan prakteknya bisa dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler furudh al-ainiyah. kemudian waka kurikulum dan penanggungjawab kegiatan furudh al-ainiyah memimpin musyawarah dalam penyusunan program masing-masing bidang kaitannya dengan perencanaan kegiatan pendidikan karakter dengan arahan kepala sekolah.<sup>18</sup>

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa semua guru terlibat dalam perencanaan kegiatan pendidikan karakter di sekolah dan pembagian *job description* masing-masing. Dari pembagian tugas inilah disusun tujuan program kerja sekolah, termasuk kegiatan pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan pendidikan karakter religius dimulai dari rapat yayasan dengan kepala sekolah dan melibatkan komite sekolah untuk merumuskan tujuan dan arah kegiatan pendidikan

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Bapak Arofik, kepala sekolah SMP Nurul Jadid, 21 Maret 2017.

termasuk rencana kegiatan pendidikan karakter dalam satu tahun ajaran.

### 3) Pengelolaan kelas yang aman dan menyenangkan

Guru Aqidah Akhlaq Bapak Rahardjo menjelaskan proses kegiatan perencanaan pendidikan karakter, diawali dengan kegiatan musyawarah dewan guru untuk menyusun program kegiatan pendidikan karakter dalam rangka pengelolaan kelas yang menyenangkan dan kondusif, sebagaimana disampaikan berikut:

Berkaitan dengan pengelolaan kelas yang baik dan menyenangkan merupakan agenda bulanan dalam setiap rapat wali kelas, yang mana perencanaan, pelaksanaan dalam membuat kelas lebih nyaman dan menyenangkan, pastinya membutuhkan kerjasama semua guru dalam mengkondisikan kelas yang bersih, indah dengan diberikan fasilitas dari bagian kegiatan ekstrakurikuler *furudh al-ainiyah* yang mendukung penguatan karakter, semisal, dipasang tulisan yang memotivasi, kaligrafi ayat atau hadist yang mengarah pada pendidikan karakter. Dan semua itu sudah ada pada masing-masing kelas, sehingga dengan kelengkapan-kelengkapan tersebut, bukan hanya sekedar hiasan saja, tetapi dengan adanya kaligrafi dan kata-kata motivasi dapat selalu menjadi pengingat dan penyemangat untuk siswa<sup>19</sup>

Sementara itu, menurut guru Bimbingan Konseling Bapak H. Zainullah berkaitan dengan proses perencanaan kegiatan pendidikan karakter, sebagai berikut:

Begitu pak pada dasarnya proses perencanaan pendidikan karakter khususnya yang berkaitan dengan program Bimbingan Konseling yaitu dengan membuat suasana kelas yang bersih,

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Bapak Rahardjo, guru Aqidah Akhlaq SMP Nurul Jadid, 18 Maret 2017.

nyaman dan indah. Dengan begitu, proses pembelajaran akan terbantu dengan keadaan tersebut.<sup>20</sup>

Pernyataan tersebut di atas, menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang bersih, nyaman dan indah dengan dipasangnya kaligrafi ayat maupun hadist, kata-kata mutiara yang merupakan bagian dari fasilitas pelengkap dari kegiatan ekstrakurikuler *furudh al-aiyyah* yang diharapkan dapat memberikan motivasi dan inspirasi pada siswa tentang penguatan karakter religious dan dapat memberikan efek positif pada siswa dalam pembelajaran di kelas.

#### 4) Pengelolaan lingkungan ekstrakurikuler

Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia, pada dasarnya pendidikan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh, yang meliputi aspek kedalaman spiritual, aspek perilaku, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual, dan aspek keterampilan.

Tuntutan akan ketersediaan sumber daya manusia semakin tinggi. Dengan demikian, kualitas yang memadai dan *output* merupakan sesuatu yang harus dihasilkan oleh sekolah sebagai satuan pendidikan yang tujuan dasarnya adalah menyiapkan manusia-manusia berkualitas, baik secara intelektual, integritas, maupun perannya dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, baik sekolah harus membekali dirinya dengan kurikulum yang memadai

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Bapak H. Zainullah, koordinator BK SMP Nurul Jadid, 25 Maret 2017.

seperti yang dinyatakan kepala sekolah dalam wawancara kepada peneliti sebagai berikut.

Untuk menunjang sumber daya manusia yang berkualitas, sekolah berusaha melengkapi fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler meskipun masih dalam tahap penyempurnaan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, salah satunya fasilitas penunjang kegiatan ekstrakurikuler *furudh al-ainiyah* seperti contoh, pemasangan kaligrafi da kata-kata mutiara di setiap kelas dan halaman sekolah, penambahan tempat wudhu yang sekarang berjumlah 25 kran wudhu yang dapat difungsikan untuk praktek wudhu, juga aula sekolah yang dapat menampung kurang lebih 500 siswa untuk dapat difungsikan melaksanakan praktek sholat dan kegiatan-kegiatan *furudh al-ainiyah*.<sup>21</sup>

Pada kesempatan itu peneliti menanyakan kepada siswa tentang fasilitas-fasilitas kegiatan ekstrakurikuler, khususnya kegiatan *furudh al-ainiyah*, seperti yang dikatakan oleh Geo Alifandi Habi Sholeh siswa kelas IXa.

Ya pak, untuk fasilitas-fasilitas kegiatan ekstrakurikuler bisa dikatakan cukup lengkap, seperti lengkapnya alat-alat rebana, PMR dan lain sebagainya. Kalau untuk fasilitas kegiatan ekstrakurikuler *furudh al-ainiyah* juga lumayan lengkap, seperti penambahan tempat wudhu, aula yang dapat difungsikan untuk praktek ibadah, terkadang untuk praktek tayammum dan mandi besar biasanya siswa diajak kepantai terdekat di hari libur<sup>22</sup>

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Reza Kafabih siswa kelas IXc, berkaitan dengan lingkungan ekstrakurikuler *furudh al-ainiyah*.

Dengan fasilitas yang ada di sekolah kami yang alhamdulillah lumayan lengkap pak, dapat memaksimalkan program-program kegiatan *furudh al-ainiyah* terutama dalam kegiatan praktek

<sup>21</sup>Wawancara dengan Bapak Arofik, Kepala SMP Nurul Jadid, 25 Maret 2017.

<sup>22</sup>Wawancara dengan Geo Alifandi Habi Sholeh, siswa SMP Nurul Jadid kelas IXa, 29 maret 2017.

yang dibimbing langsung oleh guru, terkadang juga oleh ustadz yang dari asrama yang sudah ditunjuk oleh sekolah. Dan alhamdulillah sekarang saya dapat mengerti dan melakukan kegiatan-kegiatan fardlu maupun sunnah dari kegiatan *furudh al-ainiyah*.<sup>23</sup>

Dari paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo cukup lengkap, sehingga dalam pengelolaannya dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan sumber daya manusia yang baik sesuai visi misi sekolah.<sup>24</sup>

##### 5) Melibatkan orang tua/wali siswa/santri

Sosialisasi program pendidikan karakter yang dilakukan sekolah dengan cara mengundang orang tua/wali peserta didik/santri, dengan tujuan agar para orang tua/wali peserta didik/santri mengetahui tentang program tersebut dan turut berperan serta mendukung perkembangan karakter anak di rumah. Sebagaimana yang dinyatakan ustadz Ghofur wali santri di asrama sebagai berikut:

Betul pak, saya sebagai wali santri yang diasrama sebagai ganti orang tua siswa dipondok. pada waktu saya mengikuti sosialisasi pendidikan karakter di sekolah yang menjadi sasaran adalah peserta didik/santri karena pendidikan karakter ditujukan kepada peserta didik/santri. Sedangkan orang tua/wali peserta didik/santri adalah sebagai pendukung program pendidikan karakter. Dan pendidikan karakter di sekolah kami mengacu kepada visi dan misi sekolah yang selaras dengan pondok,

<sup>23</sup> Wawancara dengan Reza Kafabihi, siswa SMP Nurul Jadid kelas IXc, 29 maret 2017.

<sup>24</sup> Observasi, 25 Maret 2017.

karena sekolah ini di bawah yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.<sup>25</sup>

Begitu juga dengan apa yang dikatakan oleh Rouhil Amin, siswa kelas VIIIc, sebagai berikut.

Iya pak, biasanya seminggu dua kali pak guru memberikan pengarahan tentang kesopanan, ketaatan beribadah, dan pengarahan tentang peraturan sekolah. Jadi saya semakin hari semakin bisa merubah kebiasaan yang kurang baik menjadi lebih baik lagi.<sup>26</sup>

Dari pernyataan di atas, sesungguhnya walaupun sasaran sosialisasi pendidikan karakter ditujukan kepada para peserta didik/santri tetapi secara umum juga ditujukan kepada seluruh warga sekolah dalam arti luas yaitu kepala sekolah, beserta jajaran pengelola waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan orang tua/wali peserta didik/santri.

#### **b. Model Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo terintegrasi dalam rencana pengajaran sekolah, dan dibuatkan program tahunan dalam kalender akademik sekolah.

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Bapak Rahmad Toyib guru kelas IX SMP Nurul Jadid, 25 Maret 2017.

<sup>26</sup>Wawancara kepada Rouhil Amin, siswa kelas VIIIc SMP Nurul Jadid. 29 Maret 2017.

### 1) Melakukan kerja sama dengan warga sekolah

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah SMP Nurul Jadid beliau memaparkan pelaksanaan pendidikan karakter sebagai berikut.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah kami dilaksanakan secara sinergisitas antara kegiatan non formal yang ada di pesantren atau kegiatan di luar sekolah dengan pendekatan komprehensif. *Pertama*, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah direncanakan ke dalam seluruh mata pelajaran. *Kedua*, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah maupun di pondok. *Ketiga*, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang sudah diprogramkan atau direncanakan. *Keempat*, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua/wali siswa/santri.<sup>27</sup>

Kerja sama ini dilakukan dengan empat tahapan, yaitu:

- 1) Mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah direncanakan ke dalam seluruh mata pelajaran.
- 2) Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah maupun di asrama.
- 3) Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang sudah diprogramkan atau direncanakan.
- 4) Membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua/wali siswa/santri.

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Bapak Arafiq, Kepala SMP Nurul Jadid, 21 Maret 2017.

## **2) Mengintegrasikan pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran**

Mengintegrasikan pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran baik yang umum maupun agama sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum Bapak Nor Taufiq Hidayatullah sebagai berikut.

Penerapan dan pengembangan nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas sekolah ini dilaksanakan melalui pelajaran aqidah akhlaq, bimbingan konseling, 1 jam pelajaran dalam satu pekan sekali masuk di setiap kelas. Terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, maupun kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di sekolah dalam rangka membiasakan beraqidah yang benar, iman taqwa, membiasakan anak-anak menjaga shalat lima waktu dan sebagainya yang diterapkan di sekolah maupun asrama.<sup>28</sup>

Penerapan dan pengembangan nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas sekolah ini dilaksanakan melalui pelajaran: Pkn, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan mata pelajaran Agama (Qur'an Hadits, SKI, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan kegiatan di asrama serta Bimbingan Konseling, terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, maupun kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di sekolah.

## **3) Mengintegrasikan pendidikan karakter pada kegiatan sehari-hari**

Demikian juga seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Arofik sebagai berikut.

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Bapak Nor Taufiq Hidayatullah, Waka Kurikulum SMP Nurul Jadid, 27 Maret 2017.

Adapun penerapan dan pengembangan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti yang dilaksanakan di sekolah yaitu: melalui kegiatan *furudhal-ainiyah*, baca kitab kuning, kaligrafi, Kelompok Seni Budaya, *Qashidah*, yang dilaksanakan satu minggu satu kali selesai jam terakhir setiap hari sabtu dari jam 11.00 s/d 13.00, melalui penerapan budaya sekolah. Terintegrasi dalam setiap kegiatan, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan intra kurikuler maupun ekstra kurikuler di sekolah dalam rangka membiasakan beraqidah yang benar, iman taqwa, membiasakan anak-anak menjaga shalat lima waktu dan sebagainya yang diterapkan di sekolah dan asrama<sup>29</sup>

Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan intra kurikuler maupun ekstrakurikuler di sekolah dalam rangka membiasakan beraqidah yang benar, iman taqwa, membiasakan anak-anak peserta didik/santri menjaga shalat lima waktu dan sebagainya yang diterapkan di asrama seperti mengaji, membaca al-Qur'an, menghafal *alfiah ibnu Malik* dan *Nahwu Sharf*.

Selain itu, menerapkan sifat-sifat wajib bagi Rasul yang terdapat pada materi kegiatan *furudh al-aniyah*, semisal tentang kejujuran siswa dalam kehidupan sehari-hari, maka sekolah juga memfasilitasi dalam bentuk menyediakan posko barang hilang yang berfungsi untuk menampung barang yang ditemukan oleh siswa di sekolah, dari barang yang ditemukan tersebut, oleh bagian kedisiplinan sekolah kemudian dicatat. Misalnya nama barang, ciri-ciri barang dan tanggal. Posko tersebut untuk

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Bapak Arafik, Kepala SMP Nurul Jadid, 21 Maret 2017.

mengajari siswa berani jujur dan tidak mengambil barang yang bukan miliknya.<sup>30</sup>

#### **4) Mengintegrasikan pendidikan karakter pada kegiatan yang diprogramkan**

Pendidikan karakter yang sudah direncanakan dan diprogramkan, disnergiskan ke dalam program-program yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah dengan segenap warga sekolah, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah Arafik, sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan karakter yang telah kami rencanakan dengan segenap warga sekolah, kerja sama dengan orang tua atau wali peserta didik/santri sesuai masukan dan rencana yang telah dimusyawarahkan dituangkan dalam bentuk program yang kemudian dituangkan dalam kerja kepala sekolah, intinya kegiatan pendidikan karakter disnergikan dengan program sekolah yang menjadi nilai khas sekolah.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil di atas, terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Nurul Jadid, hal ini seiring dengan pola (*pattern*) yang berkembang bahwa setidaknya pelaksanaan pendidikan karakter harus dilandasi dengan ketulusan hati, kejujuran, belas kasih, keberanian dan kasih sayang.

#### **c. Model Pengawasan Pendidikan Karakter Religius di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo**

Pengawasan dan evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan proses dan hasil

<sup>30</sup> Observasi di SMP Nurul Jadidi tanggal 26 Maret 2017.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Arafik, Kepala SMP Nurul Jadid, 21 Maret 2017.

pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang dapat memberi makna dalam pengambilan kebijakan untuk menentukan tingkat keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah.

Adapun yang dimaksud evaluasi dalam hal ini adalah cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik/santri. Sedangkan pengawasan yang dimaksud bagaimana perilaku karakter peserta didik/santri di sekolah. Di antara pengawasan pendidikan karakter di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo sebagaimana hasil observasi, wawancara peneliti dengan beberapa informan, sebagai berikut:

**1) Melakukan pengawasan secara bertahap**

Pengawasan pendidikan karakter di SMP Nurul Jadid dilakukan secara berkala sebagaimana yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah Bapak Arafik, sebagai berikut:

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah kami, dilakukan dengan lima tahapan. *Pertama*, mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan dan disepakati. *Kedua*, menyusun instrumen penilaian. *Ketiga*, melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator. *Keempat*, melakukan analisis dan evaluasi pada pembina/guru. *Kelima*, melakukan tindak lanjut.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan kepala SMP Nurul Jadid Bapak Arafik, 21 Maret 2017.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo dilakukan dengan lima tahapan diantaranya:

- 1) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan dan disepakati.
- 2) Menyusun instrumen penilaian.
- 3) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
- 4) Melakukan analisis dan evaluasi pada pembina/guru.
- 5) Melakukan tindak lanjut.

**2) Pengawasan dilakukan dengan melalui pelaksanaan kegiatan**

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Surono Sahry guru Aqidah Akhlaq mengenai evaluasi dan pengawasan pendidikan karakter, sebagai berikut:

Ya pak setiap tahun di sekolah diadakan evaluasi pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter, untuk mencari tahu manakah yang kurang berhasil, sehingga pada tahun yang akan datang pengembangan nilai karakter yang belum berhasil akan menjadi fokus utama untuk diperbaiki, sedangkan pengawasan yang dilakukan dengan memantau kegiatan siswa/santri misalnya kegiatan mengaji setiap habis magrib, sholat fardlu, tahajjud, dhuha dan lain sebagainya. Dan pada kegiatan puasa, tadarus, sholat tarawih selama liburan romadhon di kampung halaman masing-masing siswa dari tanggal 16-30 romadhon, maka orang tua/wali peserta didik/santri juga dilibatkan dalam pengawasan karena orang tua/wali peserta didik/santri wajib menandatangani blangko yang diberikan dari sekolah, segala peristiwa yang terjadi yang dilakukan oleh anak terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang ditetapkan sekolah.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan Bapak Surono Sahry, guru Aqidah Akhlaq SMP Nurul Jadid, 27 Maret 2017.

Pengawasan yang dilakukan dengan memantau kegiatan siswa/santri misalnya kegiatan puasa, tadarus, sholat tarawih selama liburan romadhon di kampung halaman masing-masing siswa, orang tua/wali siswa/santri juga dilibatkan dalam pengawasan karena orang tua/wali peserta didik/santri wajib menandatangani, segala acara dilakukan oleh anak terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang ditetapkan sekolah.

### 3) Pengawasan dilakukan dengan melibatkan para wali siswa/pembina asrama

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nor Taufiq Hidayatullah waka kurikulum, menyatakan berkaitan dengan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter religious sebagai berikut:

Begitu pak, harus ada pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah kami, evaluasi keberhasilan pendidikan karakter dapat dilakukan pada saat pembagian hasil belajar, dimana pada waktu pengambilan raport orang tua/wali peserta didik/santri dan guru dapat berdiskusi tentang perkembangan karakter anak baik nilai pesantren, keteladanan, peduli lingkungan, cinta kebersihan, kejujuran, kedisiplinan, komunikatif, dan tanggungjawab, sehingga orang tua atau wali peserta didik/santri dapat dengan leluasa menyampaikan perkembangan anak. Demikian juga para pembina asrama kita libatkan sehingga para guru tidak mengalami kesulitan dalam pembinaan karakter anak dapat *disharing* dengan orang tua/wali peserta didik/santri, sehingga diharapkan ada solusi yang terbaik bagi anak. Sedangkan pengawasan dilakukan dalam kegiatan keseharian anak di kelas, di sekolah dan di asrama apakah *core values* benar-benar dilaksanakan dengan baik.<sup>34</sup>

<sup>34</sup>Wawancara dengan Bapak Nor Taufiq Hidayatullah, waka kurikulum SMP Nurul, 27 Maret 2017.

Pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Nurul Jadid, melibatkan para pembina asrama (*musyrif*). Keberhasilan pengawasan pendidikan karakter dapat dilihat pada hasil belajar, dimana pada waktu pengambilan raport orang tua/wali siswa/santri dan guru dapat berdiskusi tentang perkembangan karakter anak baik nilai pesantren, sehingga orang tua atau wali siswa/santri dapat dengan leluasa menyampaikan perkembangan anak.

Demikian juga guru tidak mengalami kesulitan dalam pembinaan karakter anak dapat *disharing* dengan orang tua/wali siswa /santri, sehingga diharapkan ada solusi yang terbaik bagi anak. Sedangkan pengawasan dilakukan dalam kegiatan keseharian anak di kelas, di sekolah dan di asrama apakah *core values* benar-benar dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan di SMP Nurul Jadid adalah melalui kegiatan intra yang dilaksanakan selama proses belajar di kelas maupun pada kegiatan ekstra yang diikuti oleh siswa/santri misalnya pada kegiatan bimbingan baca kitab kuning, kaligrafi, pramuka, kelompok seni budaya, *qashidah*, khususnya kegiatan ekstrakurikuler *furudh al-ainiyah*.

### 3. Implikasi penguatan karakter *religious* pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *furudh al 'ainiyah*.

Berkaitan dengan dampak penguatan karakter religius dapat dilihat dari beberapa hal yang antara lain: sikap pengetahuan, sikap religius, sikap sosial dan sikap keterampilan, sikap kemandirian.

#### a. Sikap Religius

Sebagai siswa yang *notabene* seorang santri, sudah seharusnya ditanamkan sikap atau perilaku religius dalam kehidupan kesehariannya yang mencerminkan karakter religius, dengan materi yang diajarkan di sekolah, salahsatunya adalah kegiatan ekstrakurikuler *furudh al-ainiyah*, karena pada kegiatan tersebut memiliki manfaat positif terhadap siswa di sekolah, baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini, tidak lepas dari tujuan sekolah dalam menjaga, mengembangkan pengetahuan dan dalam tataran praktek penguatan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Bapak Arafik,

Berbicara tentang tujuan dari pendidikan yang ada di sekolah kami yaitu: *pertama*, ingin mencetak siswa yang memiliki kepribadian yang religius; *kedua*, ingin mencetak siswa yang memiliki keluhuran akhlaq, sebagaimana posisi siswa yang juga seorang santri, karena sekolah ini di bawah naungan pesantren. Jadi sudah menjadi sebagian dari tujuan yang dikembangkan; *ketiga*, ingin mencetak siswa yang memiliki kedalaman ilmu; *keempat*, ingin mencetak siswa yang memiliki wawasan kebangsaan sebagai bentuk

kecintaan kepada tanah air yang juga sebagian dari pada iman.<sup>35</sup>

Dengan demikian, semua program penguatan karakter religius yang dilaksanakan di sekolah, baik yang terintegrasikan pada kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler tidak lepas dari upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan Rasulnya serta cinta tanah air. Termasuk juga pengamalan isi al-Qur'an, Hadist, ijma' dan qiyas sebagai pedoman amaliah warga *nahdhiyyin*. Hal tersebut nampak pada siswa shalat berjamaah, shalat dhuha berdo'a, hormat kepada guru, membaca istighotash, tahlil dan disiplin pada waktu.

#### b. Sikap Sosial

Pentingnya sikap sosial yang ditanamkan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari, akan memberikan manfaat besar pada lingkungannya, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah Bapak Arafik.

Sekolah kami dari awal, memang mempunyai program-program yang dipersiapkan untuk menumbuhkan jiwa-jiwa sosial pada siswa, karena kita sadar, dalam kehidupan ini kita tidak mungkin bisa hidup seorang diri tanpa campur tangan orang lain, untuk saling tolong menolong, menghormati, dan mempunyai kepedulian antar sesama. Sebagaimana yang sudah dicontohkan nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup>

karakter dasar manusia dapat tercermin pada sikap sosial.

Sebab, manusia pada hakekatnya tidak bisa hidup secara individual

<sup>35</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Bapak Arafik, 21 Maret 2017.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Arafik, kepala sekolah SMP Nurul Jadid, 21 Maret 2017.

dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Manusia akan selalu membutuhkan bantuan dari manusia lainnya dalam bentuk *hablun mininnas*. dan begitu juga sebaliknya. Hal itu tidak dapat dipungkiri karena sudah ketentuan Allah SWT, seperti dilejaskan dalam Al-Quran, bahwa manusia merupakan makhluk yang tidak sempurna. Manusia di beri akal dan perasaan sehingga mampu berfikir dan mengekspresikan dirinya. Tentu, meski demikian dalam diri manusia terdapat kelebihan dan kekurangan. Begitu juga fitrah manusia yang melakukan kesalahan dan kelupaan. Sebagai wujud dari sikap spiritual, yang diimplementasikan di sekolah melalui sikap sosial. Dalam hal ini, sikap yang dipraktekkan adalah melalui perkataan, saling tolong menolong, saling menghormati antar sesama ciptaan Allah SWT.

c. Sikap Keterampilan

Sebagai seorang tongkat *estafet* dalam berbagai bidang, maka seorang siswa harus mampu memiliki pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu dari apa yang telah diajarkan di sekolah, seperti contoh: siswa yang memiliki keterampilan dalam menulis kaligrafi, membaca kitab kuning dan lain sebagainya dapat dikembangkan dikemudian hari sehingga pada siswa/santri yang dipersiapkan untuk melanjutkan akhirnya dapat meningkatkan harkat martabat siswa tersebut dengan selalu membiasakan amaliah-amaliah dalam beragama.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Observasi di SMP Nurul Jadid, 29 Maret 2017.

d. Sikap pengetahuan

Apabila dilihat dari tinjauan pengetahuan, maka optimalisasi karakter religius dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk memiliki wawasan integral. Kompetensi pengetahuan siswa tampak antara bidang agama dan umum. Dengan demikian, walaupun sekolah bersifat swasta di bawah naungan pondok pesantren, pengembangan atau penguatan karakter religius secara optimal mampu memberikan kepuasan baik guru maupun orang tua siswa lebih-lebih pada diri siswa sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa pengetahuan religius tidak hanya diberikan oleh guru yang memegang pelajaran agama saja, tetapi juga guru yang mengajarkan fisika, matematika IPS, IPA, hal tersebut nampak ketika guru menjelaskan tentang fungsi-fungsi organ tubuh atau panca indra, peredaran matahari, pergantian waktu kewaktu dan lain sebagainya selalu dikaitkan dengan siapa penciptanya karena itu, di sekolah ini mencoba menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum.<sup>38</sup>

Dengan demikian, keterpaduan keilmuan siswa dan akhlak mulia, yaitu ilmu yang dipelajari dari integrasi ilmu agama dan umum. Sehingga mencerminkan akhlak, serta karakter yang baik yang dibangun dari pentradisian karakter religius di sekolah.

---

<sup>38</sup> Observasi 22-27 Maret 2017.

e. Sikap Kemandirian

Sebagai seorang siswa/santri yang dipersiapkan terjun ke masyarakat dalam rangka mengamalkan ilmu agama dan pengetahuannya, harus dibekali dengan sikap kemandirian yang tanamkan di sekolah atau pesantren. Yang mana dengan sikap kemandirian tersebut bisa menjadikan siswa yang memiliki mental yang baik dalam mengembangkan potensi dirinya bersaing dalam kebaikan, baik ketika masih belajaran di sekolah, maupun kelak ketika sudah hidup di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana dengan hasil wawancara peneliti dengan kaur. Kurikulum SMP Nurul Jadid Bapak Nor Taufiq Hidayatullah.

Begini pak, sikap kemandirian pada siswa memang sebagian dari program sekolah kami, yang bertujuan untuk membekali atau menanamkan mental siswa dalam mengembangkan potensi diri dalam berkompetisi dalam hal positif, baik ketika belajar di sekolah atau kelak ketika mereka sudah hidup di tengah-tengah masyarakat.<sup>39</sup>

Dengan demikian, penanaman sikap kemandirian pada siswa sangatlah penting dalam upaya penguatan karakter religious, dimana sikap tersebut dapat melatih mental dalam menghadapi masalah yang mereka hadapi baik di sekolah maupun kelak di masyarakat.

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan bapak Nor Taufiq Hidayatullah, Waka Kurikulum SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 29 Maret 2017.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, akan diuraikan secara berurutan tentang: 1) mengapa SMP Nurul Jadid melaksanakan kegiatan *furudh al-ainiyah*; 2) Bagaimana strategi manajemen SDM dalam rangka penguatan karakter *religius* pada kegiatan ekstrakurikuler *furudh al 'ainiyah* di SMP Nurul Jadid meliputi strategi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan 3) Implikasi penguatan karakter *religious* pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *furudh al 'ainiyah*.

#### A. Mengapa SMP Nurul Jadid Melaksanakan Penguatan Karakter Religius pada Kegiatan ekstrakurikuler *Furudh Al-Ainiyah*

##### 1. Akhlak Siswa kepada Allah SWT

Siswa SMP Nurul Jadid memiliki sifat religius yakni sifat yang bersungguh-sungguh mengamalkan ajaran keagamaan yang dilakukan baik di sekolah maupun di pesantren dalam aktifitas sehari-hari dengan baik.

Di dalam jiwa manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan akan adanya Tuhan. Rasa semacam itu merupakan fitrah (naluri insani). Inilah yang disebut dengan naluri keagamaan. Manusi *religious* beryakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Mustari, Mohammad, *Nilai Karakter : Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 2

## 2. Akhlak Santri kepada diri sendiri

Salah satu akhlak siswa kepada diri sendiri adalah kejujuran, kedisipinan, tanggungjawab. Kejujuran merupakan bentuk karakter yang dimiliki oleh siswa SMP Nurul Jadid. Hal tersebut terbukti dengan kejujuran siswa ketika melakukan koreksi ujian meskipun tanpa kontrolan terus menerus. Tanggungjawab, terbukti siswa mampu melaksanakan tugas sekolah dengan menjadi oanggota osis, serta menyelesaikan hafalan furudh al-ainiyah yang menjadi syarat mengikuti semester. Teladan, terbukti dengan tali estafet kepemimpinan dalam organisasi yang mampu dijalankan dengan baik oleh adik kelas disamping itu dengan dapat menjadi teladan bagi sekelilingnya.

Melihat kenyataan tersebut jelas bahwa Siswa SMP Nurul Jadid menerapkan pendapatnya Imam Al-Ghazali bahwa kejujuran, tanggung jawab digunakan dalam enam perkara: yaitu perkataan, niat, visi, menepati janji, perbuatan dan kejujuran termasuk salah satu tahapan pencapaian spiritual yang harus dilalui agar kepribadian seseorang semakin matang dan saleh.<sup>2</sup>

## 3. Akhlak Siswa Kepada Guru

Dari hasil observasi yang peneliti temukan, Siswa SMP Nurul Jadid saat setiap datang dan pulang sekolah bersalam dengan setiap guru yang dijumpainya dan mengucapkan salam. Dan pada saat KBM harus menghadap ke guru dan mendengarkan dengan seksama apa yang di jelaskan oleh guru. Meski dalam prosesnya terdapat banyak kekurangan namun,

---

<sup>2</sup> Octavia, Lanny dkk. *Pendidikan karakter Berbasis tradisi pesantren*, 235

upaya pengurus agar siswa saat belajar/mengaji bisa focus kepada guru/ustdz. Salah satunya mewajibkan siswa untuk menghadap ke guru ketika mengaji atau saat menyetorkan hafalan kegiatan *furudh al-ainiyah* dengan penuh kesopanan.

#### 4. Akhlak Siswa Kepada Sesama

Dari apa yang peneliti temukan, bahwa siswa SMP Nurul Jadid memiliki jiwa sosial dan akhlak yang baik terhadap masyarakat, terbukti dengan adanya kegiatan gemar *bershodaqoh* yang merupakan bagian dari kegiatan *furudh al-ainiyah* yang dilaksanakan setiap akhir pekan, yang mana uang tersebut dipergunakan untuk membantu warga sekitar atau untuk menyantuni teman yang sakit.

Sikap ini adalah bentuk dari emosi yang dihubungkan dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi dan belajar. Rasa ingin tahu, peduli terhadap sesama manusia dan untuk menghormati orang-orang yang berjasa dalam dirinya. Emosi ini mewakili dari kehendak untuk mengetahui hal-hal baru<sup>3</sup>.

#### B. Strategi Manajemen SDM Dalam Rangka Penguatan Karakter *Religijs* pada Siswa Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler *Furudh Al 'Ainiyah* Di SMP Nurul Jadid.

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini dilakukan sekolah merupakan salah satu media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu

---

<sup>3</sup> Mustari, Mohammad, *Nilai Karakter : Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 86

akademik *excellent* dan *religious awareness* peserta didik, melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial serta potensi dan prestasi peserta didik yang sepadan dengan kegiatan intra dan ko-kurikuler. Maka dari itu, perlu strategi yang baik agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *furudh al-ainiyah* lebih efektif dan efisien.

### **1. Strategi perencanaan karakter *religious* pada kegiatan ekstrakurikuler *furudh al-‘ainiyah* di SMP Nurul Jadid.**

Perencanaan bagian dari manajemen SDM yang merupakan proses sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan berarti tindakan mendeterminasi sasaran-sasaran dan arah tindakan yang akan diikuti. Definisi perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.

Sebagaimana yang disebutkan oleh George R. Terry perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Untuk itu, diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk mewujudkan mutu lulusan.<sup>4</sup>

Kaitannya dengan manajemen pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah bahwa perencanaan penguatan karakter *religious* di sekolah adalah suatu proses perencanaan karakter dalam upaya untuk mewujudkan

---

<sup>4</sup> George R. Terry, *Principles of Management*, terj. Winardi (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 72.

*output* sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah itu sendiri dalam memenuhi atau bahkan melebihi harapan masyarakat luas.

Berdasarkan uraian di atas, dalam kegiatan perencanaan pendidikan karakter religius diperlukan pemimpin/kepala sekolah yang transformasional dalam memberdayakan warga sekolah. Kepala sekolah yang transformasional lebih memotivasi warga sekolah terutama siswa untuk melaksanakan apa yang sudah menjadi visi misi dan tujuan sekolah salah satunya berkaitan tentang penguatan karakter religius.

Adapun fenomena perencanaan pendidikan karakter religius berbasis kegiatan ekstrakurikuler *furudh al-ainiyah* pada siswa SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo telah melaksanakan proses penyusunan perencanaan pendidikan karakter, sebagai berikut: (1) perencanaan fisik yang berhubungan dengan sifat-sifat serta peraturan material gedung dan alat yang diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, (2) perencanaan fungsional yang berhubungan dengan fungsi-fungsi atau tugas-tugas tertentu, (3) perencanaan secara luas yang mencakup kegiatan-kegiatan keseluruhan lembaga, penopang pelaksanaan pendidikan karakter, (4) penyusunan strategi, kebijakan dan program, (5) perencanaan yang dikombinasikan yang meliputi unsur-unsur perencanaan di atas, yang digabungkan dan dikombinasikan untuk menjadi pola yang lengkap. Perencanaan mencakup berbagai kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan karakter religius dan lain-lain.

Jika dilihat dari hasil paparan data penelitian di lapangan telah melakukan tahapan-tahapan dalam perencanaan, model perencanaan pendidikan karakter religius dilandasi model yang sistemik-integratif di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, sebelum program pendidikan karakter dilaksanakan, kepala sekolah membuat *strategic plan* untuk dibahas dalam rapat kerja dengan dewan guru hingga pada akhirnya mendapat persetujuan untuk dilaksanakan sekolah.

## 2. Strategi pelaksanaan karakter *religius* pada kegiatan ekstrakurikuler *furudh al 'ainiyah* di SMP Nurul Jadid.

Pelaksanaan merangsang guru dan personil sekolah lainnya melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat. Pelaksanaan bukan hanya tugas kepala sekolah melainkan segenap guru dan warga sekolah lainnya.

Fungsi pelaksanaan menurut Kontz dan O'Donnel adalah hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang nyata.<sup>5</sup> Dalam hal ini, seperti dalam temuan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, melakukan pendekatan keteladanan (*uswatun hasanah*) dan pendekatan sistem dalam penguatan karakter religius pada kegiatan ekstrakurikuler *furudh al-ainiyah* melalui duakonsep yaitu: Teori dan Terapan. Dalambentuk memberikan pengetahuan dan *habitualisasi* (pembiasaan), pembentukan/pengembangan

---

<sup>5</sup> Harold Kontz dan Cyril O'Donnel, *Principles of Management: An Analysis of Management Function*, terj. Hutauruk (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 35.

nilai-nilai karakter dengan cara dibiasakan dalam keseharian siswa di sekolah dan rumah; *personifikasi*, pengejawantahan nilai-nilai karakter dalam sikap dan perilaku sehari-hari, baik secara vertikal (*hablum minallāh*) dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, maupun secara horizontal (*hablum minannās*) dalam hubungannya dengan diri sendiri, sesama, keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar; model keteladanan perilaku seseorang (*role model*), terutama guru (wali kelas, guru mata pelajaran dan guru BP/BK) yang memiliki peran yang strategis digugu dan ditiru menjadi teladan (model) sikap dan perilaku bagi siswa-siswanya; pengintegrasian kegiatan dan program ekstrakurikuler, dan pembentukan lingkungan (*bi'ah*) yang kondusif dan memberikan fasilitas penunjang seperti memasang simbol-simbol atau kata-kata mutiara yang dapat menjadi motivasi, inspirasi bagi siswa. Manajemen mempunyai fungsi pelaksanaan, adanya pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, atau guru memungkinkan organisasi berjalan dan perencanaan dilaksanakan.

### 3. Strategi pengawasan karakter *religius* pada kegiatan ekstrakurikuler *furudh al 'ainiyah* di SMP Nurul Jadid.

Pengawasan adalah suatu cara lembaga mewujudkan kinerja dan mutu yang efektif dan efisien dan lebih jauh mendukung terwujudnya visi, misi lembaga atau organisasi. Fungsi pengawasan merupakan suatu unsur manajemen pendidikan untuk mengendalikan dan melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan, dan di samping itu merupakan hal terpenting untuk menentukan rencana kerja

yang akan datang. Unsur-unsur pengawasan tersebut, yaitu: (a) adanya proses dalam menetapkan pekerjaan yang telah dan akan dikerjakan, (b) sebagai alat untuk menyuruh orang bekerja menuju sasaran-sasaran yang ingin dicapai, (c) memonitor, menilai dan mengoreksi pelaksanaan pekerjaan, (d) menghindarkan dan memperbaiki kesalahan, penyimpangan atau penyalahgunaan, (e) mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi kerja.<sup>6</sup>

Pengawasan pendidikan karakter di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo mencakup dua aspek, yaitu: proses dan hasil. Secara umum, pengawasan pendidikan karakter dikaitkan dengan upaya pengendalian, membina, dan pelurusan sebagai pengendalian *out put* dalam arti luas. Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Pengawasan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo menggunakan manajemen kontrol internal melalui buku *attitude*, dan peraturan-peraturan pondok yang dilaksanakan oleh sekolah, dan manajemen eksternal melalui cara melibatkan pembina (*musyrif*) bertugas menjalani fungsi kontrol terhadap sikap dan perilaku peserta didik di asrama.

Untuk melengkapi hasil analisa penelitian, pada malam hari Jum'at tanggal 31 Maret 2017, peneliti mengamati kegiatan pembinaan di masing-masing asrama Pondok Pesantren Nurul Jadid. Di tiap-tiap asrama kegiatannya berbeda-beda antara asrama satu dengan yang lainnya, pada saat itu ada salah satu pengurus asrama/wilayah C namanya ustadz Abil Abbas. Peneliti

---

<sup>6</sup> George R Terry, *Principles of Management*, terj. Winardi (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 37.

bertanya, ustad; mengapa tiap-tiap asrama kegiatannya berbeda-beda?, ia menjawab ”disini kegiatan tiap-tap asrama memang berbeda beda, dan kegiatan itu disesuaikan dengan pendidikan formal jadi para santri di bina secara kontinew di sekolah kemudian dilanjutkan di asrama<sup>7</sup>.

Seperti yang dikatakan Imam Suprayogo tentang pendidikan karakter, bahwa keberhasilan pendidikan bukan sekedar pematangan materi ajar saja. Tetapi perlu pengawalan dan contoh yang baik dari guru atau pendidik<sup>8</sup>. Dengan demikian, SMP Nurul Jadid telah mengembangkan pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler furudh al-ainiyah telah menunjukkan hasilnya. Selain dengan materi ajar di lembaga sekolah dan dipraktikkan di asrama, juga perilaku baik dari guru atau pendidik sebagai contoh (uswah hasanah) bagi santri yang diayomi.

Setelah itu, peneliti terus melakukan observasi di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid tiap-tiap asrama/wilayah mempunyai ciri khas kegiatan yang berbeda-beda, dan yang peneliti temui asrama dari tingkat MINM sampai IAINJ mempunyai asrama masing-masing yang dikelompokkan sesuai tingkat pendidikannya dengan tujuan memudahkan pengawasan dan pembinaan siswa secara integritas antara lembaga dan pondok pesantren Nurul Jadid diharapkan untuk memberikan penguatan pengetahuan yang menambah cakrawala berfikir serta pembentukan sikap

---

<sup>7</sup> Badruddin Amin, Wawancara, Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 29 Maret 2017..

<sup>8</sup> Imam Suprayogo, Artikel, *Janganlah Pendidikan Hanya Melahirkan Pengangguran Dan Memenuhi Gedung Penjara*. <http://uin-malang:artikel-imam-suprayogo>. Diakses pada Rabu 21 Maret 2017.

mental-spiritual, bertingkah laku sesuai dengan tatakrama dan berakhlakul karimah sesuai dengan kultur (budaya) Pesantren.

**C. Implikasi penguatan karakter *religious* pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *furudh al 'ainiyah*.**

Dengan terbentuknya karakter religius yang baik dalam keseharian siswa merupakan implikasi yang dirasakan siswa dari serangkaian pembelajaran yang ada di SMP Nurul Jadid paiton probolinggo. Hal ini dapat dilihat dari lima aspek yaitu: religius, sosial, pengetahuan, kemandirian dan keterampilan.

Penguatan karakter religius yang dikembangkan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, yaitu: 1) dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang baik, mulai dari yang melingkupi pengetahuan yang menambah cakrawala berfikir; 2) pembentukan sikap mental-spiritual, bertingkah laku sesuai dengan tatakrama dan berakhlakul karimah sesuai dengan kultur (budaya) Pesantren. 3) Pendidikan dan Pembinaan siswa tidak hanya meliputi pendidikan keilmuan dan pengembangan wawasan yang berkarakter yang religius, akan tetapi juga meliputi tataran sosial, 4) kemandirian siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajiban masing-masing dalam kehidupan sehari-hari 5) pendidikan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki siswa untuk siap memasuki dunia yang lebih nyata untuk meningkatkan harkat martabat.

Dari hasil penelitian, juga diperoleh temuan bahwa di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo menggunakan prinsip keterpaduan *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*, mengembangkan pedoman-pedoman yang terdapat di dalam kitab Al-Qur'an, Hadist dan teori Thomas Lickona walaupun dengan

istilah yang berbeda. Berdasarkan data temuan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, menggunakan perpaduan antara pengetahuan, penghayatan dan pengamalan, dengan pedoman kitab suci Al-Qur'an, Hadist dengan pendekatan tentang tujuan diciptakannya manusia di bumi, salahsatunya menyuruh pada kebaikan dan melarang keburukan. Sedangkan teori Thomas Lickona yaitu: *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*, sehingga nilai-nilai karakter mengandung prinsip komprehensif yang disebut oleh Thomas Lickona sebagai nilai-nilai kebajikan yang utuh dan menyeluruh (*holistic virtues*). Berdasarkan teori Thomas Lickona ini, maka nilai-nilai karakter *holistic virtues* mengalami internalisasi, setiap nilai tidak berdiri sendiri melainkan berinteraksi secara padu dengan nilai-nilai lainnya.

proses tersebut terdapat pada kegiatan karakter religius banyak hal yang harus dilakukan. Diantaranya adalah penanaman kesadaran itu sendiri dengan membiasakan diri berperilaku baik dalam keadaan apapun sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW. Selain itu, memberikan pengarahan-pengarahan, membuat peraturan sekaligus sanksinya serta pengkondisian lingkungan beserta simbol-simbol yang mendukung supaya tercipta suasana yang baik demi meningkatkan rasa sadar terhadap karakter religius pada siswa.

Kemampuan dalam bidang ilmu agama akan membentuk karakter yang baik. Karena dalam pengetahuan agama yang baik maka akan tercipta karakter yang baik pula. Pengetahuan agama tidak hanya terbatas pada ritual dan teknis saja, tapi pada seluruh aspek kehidupan, baik pada masyarakat, lingkungan sekitar, lebih-lebih kepada Allah SWT.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan temuan tentang penguatan karakter religius berbasis kegiatan ekstrakurikuler *furudh al-ainiyah* pada siswa SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dapat ditarik beberapa simpulan sesuai dengan fokus penelitian, sebagai berikut:

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam tesis ini yang berjudul “Penguatan karakter religius berbasis kegiatan ekstrakurikuler *furudh al-ainiyah* pada siswa SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mengapa SMP Nurul Jadid melaksanakan kegiatan *ekstrakurikuler furudh al-ainiyah* dalam rangka penguatan karakter religius pada siswa SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Karena kegiatan tersebut terdiri dari dua konsep, *pertama*, konsep teori/pengetahuan yang mencakup memberikan materi-materi keagamaan seperti fiqih, aqidah, tauhid, akhlaq dan baca tulis Al-qur’an. *Kedua*, konsep terapan mencakup Akhlaq kepada Allah SWT, Jujur, Akhlak Siswa Kepada Guru, Tanggung jawab, disiplin, Akhlak Siswa Kepada Sesama.
2. Mensosialisasikan strategi manajemen SDM pada penguatan karakter *religious* kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *furudh al ‘ainiyah* di SMP Nurul Jadid.

- a. Perencanaan pendidikan karakter di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo dikembangkan berdasarkan visi, misi sekolah melalui rapat kerja tahunan, model perencanaan pendidikan karakter dilandasi model yang sistemik-integratif, mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada kurikulum sekolah, dengan perpaduan *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*, diinternalisasikan dalam cakupan sikap dan perilaku, baik secara vertikal (*hablum minallāh*) dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, maupun secara horizontal (*hablum minannās*) dalam hubungannya dengan diri sendiri, antar sesama, keluarga dan masyarakat, serta lingkungan sekitar.
- b. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui *habitualisasi* (pembiasaan) nilai-nilai karakter peserta didik dalam konteks kehidupan nyata di sekolah dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, dan pembiasaan nilai-nilai karakter peserta didik di rumah seperti yang dilaksanakan di sekolah dengan melibatkan orang tua peserta didik, pelaksanaan dengan pengejawantahan nilai-nilai karakter (personifikasi) dalam sikap dan perilaku keseharian peserta didik, pelaksanaan model keteladanan perilaku seseorang dengan memainkan peran perilaku yang baik sebagai model (*role model*) yang baik dalam pembentukan karakter, mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke seluruh mata pelajaran, menciptakan suasana yang kondusif, mengintegrasikan pendidikan karakter pada kegiatan dan program ekstrakurikuler, intra dan ko-kurikuler, pentingnya simbol-simbol yang dipasang disetiap kelas dan

halaman sekolah yang dapat memberikan motivasi, inspirasi atau menjadi pengingat karena setiap masuk sekolah bisa selalu dilihat dan dibaca oleh siswa, membangun kerjasama dengan orang tua peserta didik untuk menjalankan fungsi kontrol terhadap sikap dan perilaku peserta didik dalam keseharian di rumah.

c. Pengawasan pendidikan karakter dilaksanakan dengan pengendalian dan evaluasi yang ketat terhadap sikap dan perilaku peserta didik secara berkala dan berkesinambungan dengan mengembangkan indikator dari nilai-nilai karakter yang ditetapkan, menggunakan instrumen penilaian berupa lembar observasi, skala sikap, portofolio dan *check list*; pengawasan menggunakan manajemen kontrol internal melalui tata tertib dan buku *attitude*, dan kontrol eksternal melalui kerjasama pengontrolan dengan orang tua peserta didik melalui kunjungan rumah (*home visit*), atau dengan melakukan kontrol kepada wali asuh yang ada di asrama pesantren serta pencatatan terhadap pencapaian, melakukan analisis dan tindak lanjut yang diperlukan.

3. Implikasi penguatan karakter *religious* pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *furudh al 'ainiyah* adalah dengan terbentuknya karakter yang baik merupakan Implikasi yang sangat penting yang diharapkan SMP nurul jadid. Bagi kebijakan sekolah berupa kurikulum berbasis karakter, perangkat peraturan proses pembiasaan dan target yang dicapai; sistem manajemen pendidikan karakter yang sistemik-integratif; *output* yang memiliki pengetahuan akademik *excellent* dan *religijs awareness*, yaitu

memiliki kesadaran mewujudkan sikap pengetahuan, sikap religius, sikap sosial, sikap keterampilan dan sikap kemandirian.

## **B. Saran – saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat (*ta'dzim*) kepada semua pihak, dan demi suksesnya belajar mengajar dan berhasilnya penguatan karakter religius berbasis kegiatan ekstrakurikuler *furudh al-ainiyah* pada siswa SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, sehingga apabila dilakukan dapat berjalan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal, maka peneliti memberikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian, yang perlu disampaikan, yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut:

### **1. Bagi lembaga yang diteliti**

Hendaknya lembaga mengembangkan dan meningkatkan program kegiatan *furudh al-ainiyah* dalam pembinaan karakter religius siswa/santri dengan harapan semakin terwujud santri yang berakhlakul karimah.

### **2. Bagi Guru**

Guru diharapkan mampu untuk meningkatkan mutu pengajaran dan pembinaannya kepada siswa dan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya, selain itu juga terus memotivasi siswa agar para siswa mempunyai karakter mulia serta kelak menjadi siswa yang mampu mengamalkan apa yang telah didapatnya.

### **3. Bagi para siswa SMP Nurul Jadid**

Hendaknya siswa lebih aktif lagi dalam belajar dan mematuhi serta mentaati peraturan sekolah/pesantren dengan penuh, mengamalkannya dan

pandai memanfaatkan waktu serta mampu mencari solusi dari permasalahannya supaya bisa menjadi harapan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan Islam.

#### **4. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penguatan karakter religus terutama sekolah dibawah naungan pondok pesantren. Semoga bermanfaat dan barokah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Ariefyuri, “Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler” [blogspot.co.id/2009/03/04-pentingnya-kegiatan-ekstrakurikuler/](http://blogspot.co.id/2009/03/04-pentingnya-kegiatan-ekstrakurikuler/), diakses tanggal 26 pebruari 2017.
- B.Uno, Hamzah & Masr Kuadrat, *mengelola kecerdasan dalam pembelajaran sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan*. Jakarta; Bumi Aksara, 2009.
- Choirunnisa, Pembentukan Karakter Iman dan Taqwa Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Ikatan Remaj Muslim di SMA Negeri 6 Banjarmasin, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol 3, No 5 (2013).
- Daryanto & Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar.*, (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 01 Desember 2016.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Faisal, Sanafiah, *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah Asih Asyh, 1999).
- Fahmi, Irham. *Manajemen, Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Imam al-Jalil al-Hafizh Imanuddin Abi Fida' Ismail Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an*.

Beirut: Maktabah Waladi li Turots.

Jawa Pos, Wajib Madin Jadi Benteng, minggu, 27 November 2016.

M. Djuaini Ghony & Fauzan al-Mansur, *Metode penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: ArRuzz media, 2012).

Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Imron, Ali. *Manajemen Pendidikan: Substansi Inti dan Ekstensi*, dalam Burhanuddin, et. al (ed), *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan* Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.

Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2011.

Kemenpppa, "Jaringan dokumentasi dan informasi Hukum kementrian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak", <http://www.go.id/jdih/?page=berita&id=138>, diakses 15 januari 2017.

Kontz, Harold dan Cyril O'Donnel. *Principles of Management: An Analysis of Management Function*, terj. Hutauruk (Jakarta: Erlangga, 1990).

Lickona, Thomas. *Educating for Character How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Bookss, 1992.

Majid, Nurcholis dalam Ridwan, *Pengembangan Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran PAI di SMA* .El-Hikam Press, 2013.

- Martinis, Yamin dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Moeleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- M. Dimiyati Mahmud, Psikologi pendidikan suatu pendekatan terapan. Yogyakarta;BPFE,1990.
- Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukany, *Nail al-Authār*, Juz 1. Libanon: Bayt al- Afkār ad-Dauliyah, 2004.
- Muhaimin, Abdul Ghofir, Nur Ali R, *Strategi belajar mengajar: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya:Citra Media), 1996.
- Ndraha, Taliziduhu. *Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Nujumuddin, *menyoal mutu pendidikan indonesia*, jurnal Tashkif fakultas tarbiyah IAIN Mataram, Vol.02, edisi juni 2013.
- Novianti, Djafri, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Siswa Pada Pesantren Al Khaerot Kota Gorontalo, Jurnal Inovasi VOL 5, NO 3, 2008.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang UIN Press Maliki.2010.
- Saifuddin, Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011)
- Seriwati Bukit, *Pendidikan Karakter*, <http://sumut.kemenag.go.id>.

Sudjana, Djudju. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production, 2004.

Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan*. Malang, UIN-Maliki Press, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. Ke-20*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Suparlan. 2010. *Pendidikan Karakter: Sedemikian Pentingkah dan Apa yang Harus Kita Lakukan*. (Online), (<http://www.suparlan.com>), diakses 01 Desember 2016.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Terry, George R. *Asas-Asas Manajemen*, terj. Winardi. Cet. 8. Bandung: PT. Alumni, 2006.

Terry, George R. *Principles of Management*, terj. Winardi. Bandung: Alumni, 1986.

Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan Karakter di Sekolah: dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: PT Gramedia, 2011.

Tim Penyusun Bag. Keagamaan, *buku laporan Kemampuan Standar Furudhul 'Ainiyah*

Ulfiahmi, "Pendidikan Karakter dalam UU No 20 Tahun 2003" <http://wordpress.com/2010/12/20/pendidikan-karakter-dalam-uu-no-20-tahun-2003/> yang diakses pada tanggal 02 Desember, 2016.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## RINGKASAN HASIL WAWANCARA

**Informan** : (1), (2), (7), (8),\*  
**Fokus Pertanyaan** : latar belakang kegiatan ekstrakurikuler *furudh al-ainiyah*  
**Lokus Penelitian** : SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo  
**Interval Waktu** : 21-22 Maret 2017

Peneliti	Interval Waktu/ Tanggal	Informan: (1), (2), (7), (8),
Pertanyaan Fokus 1		Ringkasan Hasil Wawancara
Apa latar belakang kegiatan ekstrakurikuler <i>furudh al-ainiyah</i> di SMP Nurul Jadid ?	21-22 Maret 2017	kegiatan ekstrakurikuler <i>furudh al-ainiyah</i> memiliki dua konsep dalam pelaksanaannya yaitu teori seperti memberikan pemahaman pada materi fiqih, aqidah, tauhid, akhlaq serta baca tulis al-qur'an. Sedangkan terapan meliputi, kegiatan sholat berjamaah, pembacaan rotibul haddad, sikap jujur, tanggung jawab, disiplin dan keteladanan. dengan tujuan siswa tidak hanya mampu dalam hal kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Jadi sekolah membuat kegiatan tersebut karena erat sekali dengan karakter/jiwa anak untuk dikembangkan.

**Keterangan:**

\* Nomor kode guru sesuai nomor urut pada daftar nama-nama guru di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

## RINGKASAN HASIL WAWANCARA

Informan : (1), (2), (8), (55), (61)\*  
 Fokus Pertanyaan : Strategi perencanaan penguatan karakter religius  
 Lokus Penelitian : SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo  
 Interval Waktu : 25-29 Maret 2017

Peneliti	Interval Waktu/ Tanggal	Informan: (1), (2), (8), (55), (61)
Pertanyaan Fokus 2a		Ringkasan Hasil Wawancara
Bagaimana Strategi perencanaan penguatan karakter religius di SMP Nurul Jadid?	25-29 Maret 2017	Perencanaan pendidikan karakter di SMP Nurul Jadid: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan mengacu pada visi dan misi sekolah dilakukan melalui rapat kerja awal tahun</li> <li>2. Merancang program pendidikan karakter yang integratif</li> <li>3. Merancang pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah secara sistemik-integratif</li> <li>4. Merancang sosialisasi program pendidikan karakter</li> </ol>

**Keterangan:**

\* Nomor kode guru sesuai nomor urut pada daftar nama-nama guru di SMP Nurul Jadid

## RINGKASAN HASIL WAWANCARA

Informan : (61), (2), (36), (1), (55) \*

Fokus Pertanyaan : Strategi pelaksanaan penguatan karakter religius

Lokus Penelitian : SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Interval Waktu : 25-29 Maret 2017

Peneliti	Interval Waktu/ Tanggal	Informan: (61), (2), (36), (1), (55)
Pertanyaan Fokus 2b		Ringkasan Hasil Wawancara
Bagaimana strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius di SMP Nurul Jadid?	25-29 Maret 2017	<p>Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Nurul Jadid:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencontohkan dengan memainkan peran model perilaku yang baik</li> <li>2. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran</li> <li>3. Membiasakan nilai-nilai karakter melalui <i>mentadabburi</i> isi al-Qur'an dan perilaku Rasul</li> <li>4. Mengintegrasikan pendidikan karakter religius pada kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>5. Membiasakan penerapan nilai-nilai karakter dalam keseharian siswa di sekolah dan rumah</li> </ol>

**Keterangan:**

\* Nomor kode guru sesuai nomor urut pada daftar nama-nama guru di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

## RINGKASAN HASIL WAWANCARA

**Informan** : (1), (12), (7), (56), (61)\*  
**Fokus Pertanyaan** : Strategi pengawasan penguatan karakter religius  
**Lokus Penelitian** : SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo  
**Interval Waktu** : 27-28 Maret 2017

Peneliti	Interval Waktu/ Tanggal	Informan: (1), (12), (7), (56), (61)
<b>Pertanyaan Fokus 2c</b>		<b>Ringkasan Hasil Wawancara</b>
Bagaimana strategi pengawasan pendidikan karakter di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo?	27-28 Maret 2017	Pengawasan pendidikan karakter di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengawasan dilakukan oleh segenap warga sekolah secara berkala</li> <li>2. Memantau sikap dan perilaku siswa di sekolah yang dikontrol dengan Tata Tertib Sekolah</li> <li>3. Pengawasan melalui kerjasama dengan orang tua siswa melalui kunjungan rumah (<i>home visit</i>)</li> </ol>

**Keterangan:**

\* Nomor kode guru sesuai nomor urut pada daftar nama-nama guru di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

## RINGKASAN HASIL WAWANCARA

Informan : (1), (8), (61), (2),\*

Fokus Pertanyaan : Implikasi penguatan karakter *religious* pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *furudh al 'ainiyah*

Lokus Penelitian : SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Interval Waktu : 21-29 Maret 2017

Peneliti	Interval Waktu/ Tanggal	Informan: (1), (8), (61), (2),
Pertanyaan Fokus 3		Ringkasan Hasil Wawancara
Bagaimana implikasi penguatan karakter <i>religious</i> pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler <i>furudh al 'ainiyah</i> ?	21-29 Maret 2017	<p>Implikasi penguatan karakter <i>religious</i> pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler <i>furudh al 'ainiyah</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang baik, mulai dari yang melingkupi pengetahuan yang menambah cakrawala berfikir;</li> <li>2) pembentukan sikap mental-spiritual, bertingkah laku sesuai dengan tatakrama dan berakhlakul karimah sesuai dengan kultur (budaya) Pesantren.</li> <li>3) Pendidikan dan Pembinaan siswa tidak hanya meliputi pendidikan keilmuan dan pengembangan wawasan yang berkarakter yang religius, akan tetapi juga meliputi tataran sosial,</li> <li>4) kemandirian siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajiban masing-masing dalam</li> </ol>

		<p>kehidupan sehari-hari</p> <p>5) pendidikan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki siswa untuk siap memasuki dunia yang lebih nyata untuk meningkatkan harkat martabat.</p>
--	--	--

**Keterangan:**

\* Nomor kode guru sesuai nomor urut pada daftar nama-nama guru di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : Un.03.PPs/HM.01.1/30/2017  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

17 Maret 2017

Kepada  
Yth. Kepala SMP Nurul Jadid  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Muhammad Ainul Yaqin  
NIM : 15710028  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : 1. H. M. Mujab, M.A. Ph.D.  
2. Dr. H. Fadil SJ, M.Ag.  
Judul Tesis : Penguatan Karakter Religius Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Furudh Al-Ainiyah pada Siswa SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.  
NIP. 195612311983031032



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
**SMP NURUL JADID**  
STATUS : TERAKREDITASI "A"  
PAITON PROBOLINGGO JAWA TIMUR

Alamat : PO. BOX 1 Paiton Probolinggo 67291 Telp. (0335) 771373 Email : smp\_nurja@yahoo.com Website : www.smpnuruljadid.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
NJ-D03/SMP-IV/B-7/0335/04.2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami kepala SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama : MUHAMMAD AINUL YAQIN  
NIM : 15710028  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengadakan penelitian di sekolah kami dari tanggal 20 Maret s/d 20 April 2017, untuk menyelesaikan Tesis yang berjudul **"PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FURUDH AL-AINIYAH PADA SISWA SMP NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO"**.

Demikian surat keterangan ini, kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Paiton, 21 April 2017

Kepala,



AROFIK, S. Ag

Gambar 1.1 wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo (Bapak Arofik, S.Ag)



Gambar 1.2 Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Sekaligus Guru PAI SMP Nurul JAdid Paiton Probolinggo (Bapak Surono Sahry, S.Ag)



Gambar 1.3 Wawancara dengan kaur. Kurikulum SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo (Bapak Nur Taufik Hidayatullah, S.Si)



Gambar 1.4 Wawancara dengan kaur.Sarana Prasarana sekaligus Guru PAI SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo (Bapak Drs. Rahardjo)



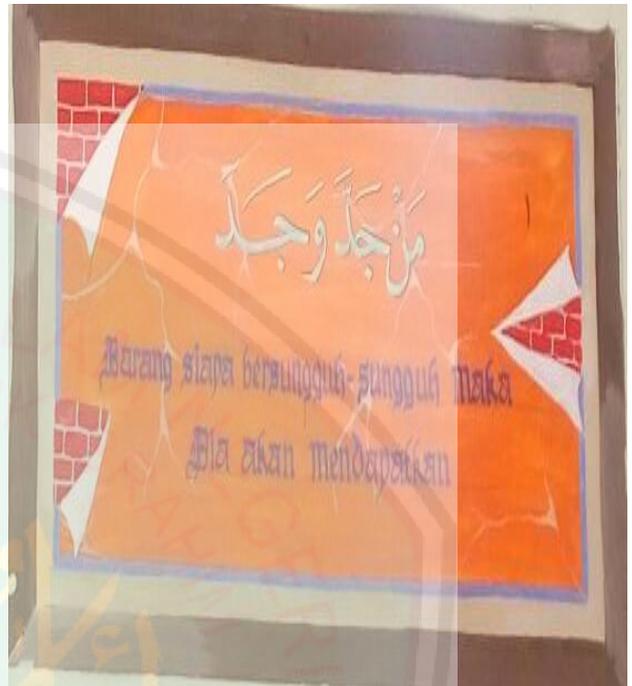
Gambar 1.5 Wawancara dengan Koordinator BK SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo (Bapak H. Zainullah, M.Pd)



Gambar 1.6 Wawancara dengan Guru PAI SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo (Bapak Ahmad Jazim, S.PdI)



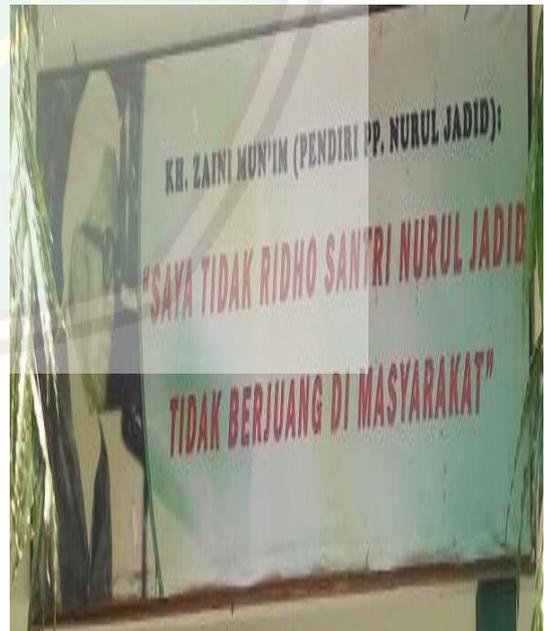
Simbol-simbol Motivasi yang ada di Kelas dan Halaman Sekolah



## Bimbingan Kegiatan Ekstrakurikuler Furudh Al Ainiah di Luar Jam Sekolah dan saat jam Sekolah



Kata-kata mutiara dan kaligrafi yang terpasang di masing-masing kelas dan halaman sekolah



## Rapat Sosialisasi Pendidikan Karakter Religious Oleh Guru Dan Karyawan



Pembukaan Kegiatan Ekstakurikuler Oleh Pengurus Osis SMP Nurul Jadid



**LEMBAR PENGESAHAN\***

Berdasarkan Blanko diatas, maka siswa ini:

Nama \_\_\_\_\_  
 Kelas \_\_\_\_\_  
 Alamat \_\_\_\_\_

Dinyatakan **MEMENUHI SYARAT** untuk mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS) Ganjil SMP Nurul Jaidid.

Paiton, \_\_\_\_\_ 20\_\_

Wali Kelas,

Koord. Prog. Keagamaan

\* Lembar Pengesahan ini sebagai syarat mengambil nomor Ujian Semester

Catatan:

\_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_

**MATERI PENDALAMAN  
 KELAS 7 (SEMESTER I)**

**A. AL-QUR'AN**

**1. Menghafal QS An-Naas**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ . قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ . مَلِكِ النَّاسِ . اِلٰهِ النَّاسِ . مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَفِیْسِ . الَّذِیْ یُوسِوِسُ فِیْ صُدُوْرِ النَّاسِ . مِنْ الْجِنَّةِ وَ النَّاسِ

**2. Menghafal QS. Al-Falaq**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ . قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ . مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ . وَ مِنْ شَرِّ غَاسِقِ اِذَا وَقَبَ . وَ مِنْ شَرِّ النَّفّٰثٰتِ فِی الْعُقَدِ . وَ مِنْ شَرِّ حَاسِدِ اِذَا حَسَدَ

**3. Menghafal QS. Al-Ihtias**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ اللّٰهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ وَ لَمْ یَكُنْ لَهُ كُفُوًا اَحَدٌ

**B. AQIDAH**

**1. Menghafal 20 sifat wajib bagi Allah dengan artinya**

SIFAT	ARTI	SIFAT	ARTI
وَجُوْدٌ	Ada	سَمِیْعٌ	Mendengar
قَدِیْمٌ	Terdahulu	بَعِیْرٌ	Melihat
بَاقِیٌّ	Kekal	كَلِیْمٌ	Berfirman

مختلفة للحوادث	Berbeda dengan makhluk	فرد يتر	Mahakuasa
فرد بنفسه	Berdiri dengan zat-Nya sendiri	مُرِيدًا	Maha berkehendak
وحدانية	Esa	عَالِيًا	Maha mengetahui
فردية	Kuasa	جَبَّ	Maha hidup
اِرَادَة	Berkehendak	سَمِيعًا	Maha mendengar
عَلِمَ	Mengetahui	بَصِيرًا	Maha melihat
حَيَاة	Hidup	مُتَكَلِّمًا	Maha berfirman

2. Menghafal sifat Jaiz bagi Allah dengan artinya

فعل كل ممكن أو تركه

Mengerjakan sesuatu yang mungkin atau meninggalkannya (tidak berbuat semua itu Jaiz bagi Allah).

C. Fiqih

1. Mampu mensucikan najis Mukhaffafah (ringan)

Yaitu najisnya kencing bayi laki-laki yang belum makan makanan selain ASI, cara mensucikannya ialah dengan memercikan air pada najis itu. Adapun kencing bayi perempuan yang belum makan apa-apa selain ASI. Cara mensucikannya sama dengan mensucikan kencing orang dewasa.

2. Mampu mensucikan najis mutawassithah (sedang)

Yaitu selain najis mukhaffafah dan mughallaadzah, seperti darah, nanah dan lain sebagainya, cara mensucikannya dlbagi

menjadi dua bagian :

a. **Najis hukmiyah**, yaitu najis yang kita yakini adanya tapi

zatnya tidak tampak, seperti kencing yang sudah kering sehingga sifat-sifatnya hilang. Cara mensucikannya cukup dengan mengalirkan air di atas benda yang terkena najis itu.

b. **Najis 'Ainiyah**, yaitu najis yang masih ada zat, warna, rasa dan baunya kecuali warna atau bau yang sangat sukar menghilangkannya maka sifat ini dimafu. Cara mensucikannya ialah dengan menghilangkan zat, warna, rasa dan baunya

3. Mampu mensucikan najis Mughallaadzah (berat)

Yaitu najisnya Anjing atau Babi (termasuk apapun yng dikeluarkan oleh dua binatang itu) maka cara mensucikan benda yang terkena najis ini harus dibasuh tujuh kali, satu kali diantaranya harus dicampur dengan tanah (abu).

4. Mampu beristinja

Istinja' adalah menyucikan lubang depan atau belakang setelah keluarnya benda najis dengan menggunakan air atau batu. hukum Istinja' adalah wajib

a. **Beristinja' Dengan Air**

Cara beristinja' dengan air adalah sebagaimana cara menghilangkan najis mutawassithah, yaitu, dihilangkan benda najisnya, kemudian membasuh tempat keluarnya dengan air sambil digosok sampai semua sifatnya hilang.

b. **Beristinja' Dengan Batu**

Beristinja' dengan batu, harus memenuhi syarat berikut:

1. Najis yang keluar tidak kering.
2. Tidak pindah dari tempat keluarnya.
3. Tidak bercampur dengan najis yang lain.
4. Jumlah batunya harus tiga, atau satu batu yang mempunyai tiga sudut
5. Batu tersebut harus kering, suci dan bisa menghilangkan najis (tidak licin dan tidak berbahaya)

BLANKO LAPORAN  
SEMESTER II

Nama : \_\_\_\_\_  
Kelas : 7

Materi 1 : Al-Qur'an

NO TGL	MATERI	KLASIFIKASI KELULUSAN	PENTASHIH NAMA PARAF
1	Menghafal QS. Al-Lahab		
2	Menghafal QS. Al-Fath		
3	Membaca QS. Al-Kafirun		
4	Membaca salah satu Ayat Alqur'an		
5	Menulis beberapa Ayat Al_Qur'an		

Materi 2 : Aqidah

NO TGL	MATERI	KLASIFIKASI KELULUSAN	PENTASHIH NAMA PARAF
1	Menghafalkan nama-nama malaikat yang wajib diketahui dan tugas-tugasnya		
2	Menghafal 20 sifat Mustahil bagi Allah dengan artinya		

NO TGL

MATERI

KLASIFIKASI KELULUSAN

PENTASHIH NAMA PARAF

1	Mampu mempraktekkan wudhu		
2	Mampu mempraktekkan mandi: besar		
3	Mampu mempraktekkan tayammum		

Tiada seseorang yang diaminati oleh Allah SWT memimpin rakyat lalu ia mati dalam keadaan masih menipu rakyatnya, melainkan Allah pasti akan mengharamkan baginya surga.  
**Rasulullah SAW**

<p style="text-align: right;"><i>Laporan Standar Kompetensi Furu'dhul 'Ainiyah SMP Nurul Jaddid</i></p> <p><b>C. FIGH</b></p> <p><b>1. Menyebutkan sunnah-sunnah Shalat</b></p> <p><b>a. Sunat Ab'ad</b> Sunat Ab'ad adalah pekerjaan-pekerjaan sunat yang apabila ditinggalkan baik lupa atau sengaja, maka sunat pengganti dengan sujud sahwi. Sunat Ab'ad ada 2 :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tasyahud awal</li> <li>2. Membaca Qunut pada waktu shalat shubuh atau shalat witr pada separuh terakhir dari bulan Ramadhan</li> </ol> <p><b>b. Sunat Hai'at</b> Sunat hai'at ialah pekerjaan-pekerjaan dalam shalat yang apabila ditinggalkan, maka tidak sunnat diganti dengan sujud sahwi. Bahkan apabila sengaja sujud, maka shalatnya bisa batal. Pekerjaan-pekerjaan itu adalah semua pekerjaan atau bacaan selain yang rukun Sholat dan sunat ab'ad, seperti mengangkat tangan pada waktu takbiratul ihram, ruk', 'tidal dan bangun dari takhyat awal. Membaca doa iftitah dan lain sebagainya.</p> <p><b>2. Mampu mempraktikkan sujud sahwi</b> Sujud sahwi adalah sujud dua kali yang dilakukan karena meninggalkan surnah Ab'ad Shalat atau ragu-ragu terhadap bilangan Shalat, adapun caranya ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. setelah membaca takhyat akhir kemudian sujud diiringi takbir, pada waktu sujud membaca:  <math display="block">\text{سُبْحَانَكَ يَا رَبِّ الْعَالَمِينَ}</math> </li> <li>b. Duduk iftirasy (seperti duduk diantara dua sujud)</li> <li>c. Sujud lagi dan membaca bacaan sujud seperti pada yang pertama</li> <li>d. Duduk lagi dan langsung memberi salam</li> </ol> <p style="text-align: center;">34</p> <p style="text-align: center;">Materi Keagamaan</p>	<p style="text-align: right;"><i>Laporan Standar Kompetensi Furu'dhul 'Ainiyah SMP Nurul Jaddid</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mampu Mempraktikkan Shalat Berjamaah Tata Cara Shalat Berjamaah Makmum wajib berniat menjadi makmum sunnat. Contoh Niat shalat berjamaah:  <math display="block">\text{أصلي فرض العصر أربع ركعات إمام/مامونا لله تعالى}</math> </li> <li>2. Makmum Hanya Dua Orang  <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apabila makmum hanya dua orang, maka hendaknya berdiri dengan membuat shaf yang lurus tepat di belakang imam.</li> <li>b. Apabila datang lagi makmum yang lain hendaknya menurkan urutan shaf yang paling kanan, baru kalau sudah penuh pindah ke samping shaf sebelah kiri.</li> </ol> </li> <li>3. Makmum Lebih Dari Dua (Banyak)  <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Langsung membentuk shaf-shaf yang lurus dan rapat di belakang imam.</li> <li>b. Makmum perempuan berada di belakang makmum laki-laki.</li> <li>c. Sebelum shalat dimulai, imam disunatkan memeriksa dan mengatur shaf makmum sambil mengucapkan:</li> </ol> </li> </ol> <p style="text-align: center;">35</p> <p style="text-align: center;">Materi Keagamaan</p>
---	--



فبا ركلي واتني بحق ضحكناك وبهايك وجنايك وقد ترك وعصمتك  
واتني ماأنتت به عبادك الصالحين وصلّى الله على سيّدنا محمّد وعلى  
آله وصحبه وسلّم

## 2. Mampu mempraktikkan Shalat Tahajjud dengan Do'anya

- Niat Shalat Tahajjud

أصلي سنة التهجّد ركعتين لله تعالى

- Rakaat pertama membaca surat Al-Kafirun

يسمى الله الرحمن الرحيم قل يا أيها الكافرون . لا أعبد ما تشعّبون .  
ولا أنتم عابدون ما أعبد . ولا أنا عابد ما عبدتم . ولا أنتم عابدون  
ما أعبد . لكم دينكم ولي دين

- Rakaat ke dua membaca surat Al-Ikhlash

بسم الله الرحمن الرحيم قل هو الله أحد . الله الصمد . لم يلد ولم  
يولد . ولم يكن له كفوا أحد

- Setelah salam membaca do'a di bawah ini:

اللهم أنت قُدوم السموات والأرض ومن فيهنّ وأنت ملك السموات والأرض  
السموات والأرض ومن فيهنّ وأنت نور السموات والأرض

ومن فيهنّ ولك الحمد أنت الحقّ وَعبدك الحقّ ولقائك حقّ وَقَوْلِكَ حقّ  
والجنة حقّ والنار حقّ واليومنّ حقّ ومحمّد صلى الله عليه وسلّم حقّ  
والساعة حقّ اللهم لك أسلمت وبك آمنت وعليك توكلت وأليك أتيت  
وبك خاصمت وإليك حاكمت فاغفر لي ما قدمت وما أخرت وما  
أسررت وما أعلنت وما أنت أعلم به منّي أنت المقدم وأنت المؤخر  
لا إله إلا أنت ولا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم

## 3. Mampu mempraktikkan Shalat Hajat

- Niat Shalat Hajat

أصلي سنة الحاجة ركعتين لله تعالى

- Rakaat pertama membaca surat Al-Kaafiruun 10 kali

- Rakaat ke dua membaca surat Al-Ikhlash 10 kali

- Setelah salam membaca ayat dibawah ini:

إنما يؤمن بآياتنا الذين إذا ذكروا بها خروا سجدا وسبحوا  
بحمد ربهم وهم لا يستكبرون

- Setelah membaca ayat langsung bertakbir dengan niat sujud  
tilawah

سبحان الله والحمد لله ولا إله إلا الله والله أكبر ولا حول ولا قوة إلا بالله  
العلي العظيم ×١٠

## BIODATA PENULIS



**Muhammad Ainul Yaqin**, lahir di Pati, 28 Desember 1987 anak *kedua* dari *empat* bersaudara dari pasangan (Alm) Bapak Abdul Rasyid Syahadi dan (Almh) Ibu Muftihatun Rohim. Pertama kali mengenyam pendidikan di RA Masyithoh di desa Soko Puluhan, Pucakwangi, Pati pada tahun 1992. Setelah itu melanjutkan jenjang pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Soko Puluhan, Pucakwangi, Pati, dan menyelesaikan jenjang pendidikan tersebut pada tahun 1998. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah "Matholi'ul Huda" Soko Puluhan, Pucakwangi, Pati. Tiga tahun kemudian melanjutkan jenjang pendidikannya di Madrasah Diniyyah Al-Wustho di Perguruan Islam Mathali'ul Falah, Kajen, Margoyoso, Pati selama dua tahun sebagai persiapan untuk memasuki Madrasah Aliyah. Selama menempuh pendidikan di jenjang ini, penulis juga tinggal di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar, Kajen, Margoyoso, Pati. Setelah dua tahun menempuh pendidikan di Madrasah Diniyah Wustho, pada tahun 2003 penulis masuk di Madrasah Aliyah Perguruan Islam Mathali'ul, Kajen, Margoyoso, Pati, dan lulus pada tahun 2006. Setelah lulus dari Madrasah Aliyah tersebut, penulis melanjutkan mondok di Pesantren Nurur Riyadlah Paiton Probolinggo, pada tahun 2011 mondok sambil kuliah di Institute Agama Islam (IAI) Nurul Jadid Paiton, dan lulus pada tahun 2015.

Penulis juga aktif dalam beberapa kegiatan organisasi. Pada tahun 1999-2000, penulis menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) MTs Matholi'ul Huda. Kemudian, pada tahun 2003-2006, penulis juga dijadikan kepala staf bidang keilmuan di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar, Kajen. Pada tahun 2004-2006 menjadi pimpinan redaksi majalah *Al-Mihrob*. Sementara itu, Pada tahun 2006-2016 dipercaya menjadi kepala Madrasah Diniyah Riyadlatul Muftadi'in, Selain itu, penulis juga aktif di dalam organisasi ekstra kampus, yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), selain itu, penulis masih aktif sebagai pengurus baksos kesehatan yang diselenggarakan oleh IDI (Ikatan Dokter Indonesia). dan atas perintah dari guru, sekarang merintis mendirikan pesantren bersama saudara kandung yang diberi nama Pondok Pesantren Halimul Rosyid di kampung halaman desa Soko Puluhan-Pucakwangi-Pati-Jawa Tengah.